

**FENOMENA *TOXIC FRIENDSHIP* DI KALANGAN
MAHASISWI UIN RADEN INTAN LAMPUNG DALAM
PERSPEKTIF PEMIKIRAN ETIKA IBNU MISKAWAIH
(Studi di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
Angkatan 2022)**

SKRIPSI

**Oleh:
Ilma Hikma Tunnisa
NPM: 2231010010**



Program Studi : Aqidah Dan Filsafat Islam

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1448 H/2026 M**

**FENOMENA *TOXIC FRIENDSHIP* DI KALANGAN
MAHASISWI UIN RADEN INTAN LAMPUNG DALAM
PERSPEKTIF PEMIKIRAN ETIKA IBNU MISKAWAIH
(Studi di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
Angkatan 2022)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Ag)
dalam Ilmu Ushuluddin Dan Studi Agama**

**Oleh:
Ilma Hikma Tunnisa
NPM: 2231010010**

Program Studi: Aqidah dan Filsafat Islam

**Pembimbing I: Fauzan, M.Ag
Pembimbing II: Nofrizal, M.A**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1448 H/2026 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena *toxic friendship* di kalangan mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung angkatan 2022 yang menunjukkan adanya hubungan pertemanan tidak sehat, seperti kurangnya empati, pengkhianatan kepercayaan, ketergantungan, kontrol berlebihan, perundungan verbal, eksploitasi, persaingan tidak sehat, pengucilan, serta penyebaran gosip dan fitnah. Kondisi tersebut tidak hanya menjadi persoalan sosial, tetapi juga menunjukkan adanya problematika moral dalam hubungan persahabatan. Penelitian ini menggunakan teori etika Ibnu Miskawaih, khususnya konsep keutamaan akhlak, keseimbangan jiwa, *al-hikmah*, *al-iffah*, *asy-syaja'ah*, dan *al-'adalah*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif dan interpretatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika moral dalam *toxic friendship* berkaitan dengan pelanggaran nilai kejujuran, keadilan, pengendalian diri, empati dan kepedulian, serta amanah dan loyalitas dalam persahabatan. Berdasarkan etika Ibnu Miskawaih, perilaku tersebut menunjukkan belum tercapainya keseimbangan jiwa dan keutamaan akhlak. Dengan demikian, *toxic friendship* merupakan persoalan moral yang perlu diatasi melalui pembiasaan akhlak terpuji, pengendalian diri, kebijaksanaan, keberanian, dan keadilan dalam membangun persahabatan yang sehat.

Kata kunci: *Toxic Friendship*, Problematika Moral, Etika Ibnu Miskawaih, Persahabatan.

ABSTRACT

This study is motivated by the phenomenon of toxic friendships among female students of the Faculty of Ushuluddin and Religious Studies at UIN Raden Intan Lampung (Class of 2022). These relationships are characterized by unhealthy dynamics such as a lack of empathy, betrayal of trust, dependency, excessive control, verbal bullying, exploitation, unhealthy competition, social exclusion, and the spreading of gossip and slander. Such conditions represent not only a social issue but also a moral problem within friendships. The study employs the ethical theory of Ibn Miskawayh, specifically focusing on concepts of moral virtue, balance of the soul, and the cardinal virtues of wisdom al-hikmah, temperance al-'iffah, courage asy-syaja'ah, and justice al-'adalah. A qualitative method with a phenomenological approach was used. Data were collected through interviews, observation, and documentation, and subsequently analyzed using descriptive and interpretive methods. The findings indicate that the moral issues inherent in toxic friendships stem from violations of values such as honesty, justice, self-control, empathy and care, as well as trustworthiness and loyalty. Viewed through the lens of Ibn Miskawayh's ethics, these behaviors demonstrate a lack of balance of the soul and an absence of moral virtue. Thus, toxic friendship is a moral issue that requires resolution through the cultivation of praiseworthy character, self-control, wisdom, courage, and justice in order to build healthy friendships.

Keywords: *Toxic Friendship, Moral Issues, Ibn Miskawayh's Ethics, Friendship.*

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ilma Hikma Tunnisa
NPM : 2231010010
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: **“Fenomena *Toxic Frenndship* di Kalangan Mahasiswi UIN Raden Intan Lampung Dalam Perspektif Pemikiran Etika Ibnu Miskawaih (Studi di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Angkatan 2022)”** Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telas dirujuk dan di sebut dalam *footenote* atau daftar Pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuh nya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 13 Agustus 2026

Penulis,



Ilma Hikma Tunnisa

NPM. 2231010010



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukaramé I Bandar Lampung, telp. (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : *Fenomena Toxic Friendship* di Kalangan Mahasiswa UIIN Raden Intan Lampung dalam Perspektif Pemikiran Etika Ibnu Miskawaih (Studi di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Angkatan 2022)
Nama : Ilma Hikma Tunnisa
NPM : 2231010010
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Telah dimunaqosahkan dan Dapat dipertahankan dalam Sidang
Munaqasah Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama
UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Fanzan, M.Ag

NIP. 19720811200901104

Pembimbing II

Nofrizal., M.A

NIP. 1992102820190310110

Mengetahui
Ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam

Dr. Fatonah Zakie, M.Sos.I

NIP. 196806061996032001



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I Bandar Lampung, telp. (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul “Fenomena *Toxic Friendship* di Kalangan Mahasiswi UIN Raden Intan Lampung dalam Perspektif Pemikiran Etika Ibnu Miskawaih (Studi di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Angkatan 2022)”, disusun oleh: Ilma Hikma Tunnisa, NPM. 2231010010, Jurusan: Aqidah dan Filsafat Islam. Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Selasa, 01 September 2026, Pukul: 13.00-15.00 WIB.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Fatonah Zakie, M.Sos.I

Sekretaris : Nesia Mu’asyara, M.Ag

Penguji Utama: Dr. Agung Muhammad Iqbal, M.Ag

Penguji I : Fauzan, M.Ag

Penguji II : Nofrizal., M.A

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. H. Mahmudin Bunyamin, Lc., MA
NPWP. 196803012000031002

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.”

(Q.S Al-Hujurat (49): 13)



PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan-Nya berupa pengetahuan dan petunjuk sehingga skripsi ini dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Program Aqidah Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Raden Intan Lampung. Tiada lembar skripsi yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan.

Bismillahirrahmanirrahin skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Dengan penuh rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan kepada **Bapak** Sugeng Wiyatno **dan Ibu** Sukamsi, yang senantiasa menjadi sumber kekuatan dalam setiap langkah kehidupan saya. Terima kasih atas segala doa yang selalu dipanjatkan, kasih sayang yang tidak pernah berkurang, serta dukungan dan pengorbanan yang diberikan tanpa mengenal lelah. Setiap pencapaian yang saya raih tidak terlepas dari peran dan doa Bapak dan Ibu. Saya menyadari bahwa tidak ada kata maupun pencapaian yang cukup untuk membalas segala kebaikan yang telah diberikan. Namun, melalui karya sederhana ini, saya ingin menyampaikan rasa hormat, cinta, dan terima kasih yang sedalam-dalamnya. **Semoga pencapaian ini dapat menjadi kebahagiaan dan kebanggaan bagi Bapak dan Ibu. Terima kasih telah selalu percaya, mendukung, dan menjadi alasan bagi saya untuk terus berusaha hingga sampai pada titik ini.**
2. Untuk ketiga adikku, Huwaida Nisrina Raihana, Tahsin Tibyan Said, dan Nafiah Shihab, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya. Kehadiran, perhatian, dan dukungan kalian menjadi salah satu sumber semangat bagi saya dalam menyelesaikan pendidikan ini. Semoga pencapaian ini dapat menjadi motivasi bagi kalian untuk terus belajar, berusaha, dan mengejar cita-cita. Tetaplah menjadi adik-adik yang selalu saya banggakan dan cintai.
3. Khusus untuk almarhum nenek dan paman tercinta, Tugirah, dan Sutoyo yang semasa hidupnya selalu memberi kasih sayang,

do'a, dan nasihat terbaik. Cinta dan ketulusannya tak pernah pudar dalam ingatan serta senantiasa menjadi bagian yang berarti dalam perjalanan hidup penulis. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi salah satu bentuk kebanggaan dan ungkapan rasa rinduku. Semoga Allah SWT memberikan tempat terbaik di sisi-Nya. Aamiin.

4. Untuk keluarga besar penulis, Keluarga Besar Karso Pawiro dan Keluarga Besar Karso Rejo. Terima kasih atas segala bentuk kasih sayang dan perhatian kepada penulis. Terima kasih atas doa dan semua dukungan kepada penulis selama penulis menempuh pendidikan ini.
5. Terima kasih untuk diri sendiri (Ilma Hikma Tunnisa) yang telah memilih untuk tetap bertahan, meski tidak selalu mudah. Untuk setiap lelah yang dipendam, air mata yang jatuh diam-diam, keraguan yang harus dilawan, dan langkah yang tetap dipaksakan untuk terus berjalan. Hari ini, semua perjuangan itu sampai pada satu titik yang dulu mungkin terasa jauh. Terima kasih karena tidak menyerah. Terima kasih telah bertahan sejauh ini. Semoga pencapaian ini menjadi pengingat bahwa diri ini mampu melewati lebih banyak hal dari yang pernah dibayangkan. Bangga pada diri sendiri, atas setiap proses yang telah dilalui.
6. Kepada almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, sebagai tempat penulis menimba ilmu, mengembangkan wawasan, membentuk karakter dan integritas keilmuan, serta tempatnya penulis bertemu dengan teman-teman dan dosen yang sangat menyenangkan. Terima kasih atas kesempatan, pengalaman, dan pembelajaran berharga yang telah diberikan selama proses pendidikan.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Ilma Hikma Tunnisa, lahir di Bekasi, Kelurahan Telaga Harapan, Kecamatan Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi, pada 31 Januari 2004. Peneliti merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Sugeng Wiyatno dan Ibu Sukamsi. Sejak kecil, peneliti tumbuh dalam lingkungan keluarga yang menanamkan pentingnya pendidikan, nilai-nilai agama, serta semangat untuk terus belajar dan mengembangkan diri.

Pendidikan peneliti dimulai di TK Yayasan Pendidikan Islam Al'Imaroh dan diselesaikan pada tahun 2010. Selanjutnya, peneliti melanjutkan pendidikan dasar di MI Yayasan Pendidikan Islam Al'Imaroh dan lulus pada tahun 2016. Setelah itu, peneliti menempuh pendidikan menengah pertama di MTs Yayasan Pendidikan Islam Al'Imaroh dan menyelesaikannya pada tahun 2019. Pendidikan menengah atas ditempuh di SMA Negeri 1 Cikarang Barat hingga lulus pada tahun 2022. Selama menempuh pendidikan, peneliti berusaha aktif dalam proses pembelajaran serta mengembangkan kemampuan akademik dan pribadi.

Setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas, peneliti melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswa Program Strata Satu (S1) pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Selama menjalani masa perkuliahan, peneliti berupaya memperluas wawasan dan memperdalam pengetahuan, khususnya dalam bidang kajian keislaman, filsafat, serta isu-isu sosial keagamaan. Pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh selama masa perkuliahan diharapkan dapat menjadi bekal bagi peneliti dalam mengembangkan diri serta memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat.

Bandar Lampung, 13 Agustus 2026
Penulis,

Ilma Hikma Tunnisa

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbi'l'alam, Puji serta Syukur atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena berbagai kenikmatan, rahma, anugerah, serta hidayah-Nya, Yang Maha Segalanya, tidak ada pengetahuan yang mampu melampaui-Nya. Sholawat dan juga Salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda nabi agung, nabi besar, nabi Muhammad Shollallahu 'Alaihi Wassalam, yang tulus dan sabar dalam mengemban amanah suci dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang-benderang.

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bimbingan, dukungan dan juga kontribusi dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sepenuh hati kepada semua yang telah membantu dalam proses penyusunan karya ilmiah ini hingga akhirnya dapat terselesaikan. Untuk itu, penulis sampaikan rasa terima kasih tersebut kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin Z., M.Ag., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang telah memberikan saya kesempatan untuk menimba ilmu dan pengalaman di kampus ini.
2. Bapak Dr. H. Mahmudin Bin Bunyamin, Lc., MA. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Fatonah, M.Sos.I. Selaku Ketua Program Studi dan Bapak Nofrizal, M.A. Selaku Sekretaris Program Studi Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, yang selalu memberikan motivasi, semangat, dukungan dan masukan kepada peneliti dan kepada seluruh mahasiswa di Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.

4. Ibu Nesia Mu'asyara, M.Ag. Selaku pembimbing akademik yang telah mengarahkan, membimbing, memotivasi dan bahkan tidak jarang memberikan ilmu dan dukungannya kepada peneliti dalam permasalahan perkuliahan dari semester awal hingga semester akhir, serta meluangkan waktu untuk mendampingi peneliti dalam melengkapi kekurangan-kekurangan pada tugas akhir skripsi ini.
5. Bapak Fauzan, M.Ag. Selaku pembimbing utama dan Bapak Nofrizal, M.A. Selaku pembimbing kedua, yang juga tidak kurangnya dalam memberikan banyak sekali arahan dan motivasi serta selalu meluangkan waktunya untuk dapat memberikan bimbingan serta mendampingi peneliti dalam memperbaiki kekurangan-kekurangan pada penelitian ini dari awal penyusunan skripsi sampai terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama khususnya Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam yang telah berjasa banyak dalam mendidik dan menyampaikan ilmu dalam kaitannya dengan bidang Aqidah dan Filsafat Islam baik ilmu dunia maupun ilmu akhirat.
7. Teman-teman di Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Angkatan 2022 yang senantiasa melengkapi dan memberikan saran serta dukungan. Semoga jalinan yang telah kita bangun akan terus berjalan dan semoga kita dapat dipertemukan kembali dalam kondisi dan keadaan yang lebih baik lagi.
8. Teruntuk sahabat-sahabatku Imas dan Aurelia Fadhila, Terima kasih telah selalu hadir dan memberikan dukungan, semangat, serta bantuan selama proses perkuliahan hingga penyelesaian karya ilmiah ini. Terima kasih telah menemani penulis melewati berbagai suka dan duka, serta menjadi tempat berbagi cerita selama masa perkuliahan. Kehadiran kalian membuat perjalanan ini terasa lebih ringan dan membuat penulis tidak merasa sendiri dalam melewati setiap prosesnya. Semoga persahabatan dan segala kebaikan yang telah terjalin dapat terus terjaga.
9. Teruntuk Cindi Safitri dan Dhea Yunita, sahabat yang hadir dan menjadi bagian berharga dalam perjalanan penulis sejak

pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Terima kasih atas dukungan yang tulus, bantuan yang begitu berarti, serta kebersamaan yang tidak ternilai. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita, tawa, air mata, dan semangat dalam melewati berbagai proses selama masa perkuliahan hingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Kehadiran kalian menjadi salah satu bagian indah yang akan selalu penulis kenang.

10. Teman-teman kost tercinta, yaitu Egi Wahyu Fitrianiingsih, Hidayatul Fajria, Helma Heliyanda, dan Latifa Tussakdiah, yang telah menjadi keluarga kedua bagi penulis. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, motivasi, canda tawa, serta bantuan yang diberikan selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Kehadiran kalian menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik penulis.
11. Seluruh staf akademik dan karyawan perpustakaan baik pusat maupun fakultas, yang dengan rendah hati selalu berkenan membantu dalam permasalahan akademik dan kelancaran penulisan skripsi ini.

Dengan ini, hanya ungkapan terimakasih yang dapat peneliti haturkan, semoga segala jasa dan kebaikan mereka mendapatkan balasan yang lebih besar dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala, dan semoga penelitian ini dapat memberikan sumbangsih yang bermanfaat bagi diri peneliti pribadi mau pun orang banyak. Dan peneliti ucapkan terimakasih pula kepada mereka yang berkenan melihat, membaca dan mengoreksi serta memberikan saran-saran dalam tulisan yang tidak mungkin sempurna ini. Akhir kata, mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullah Wabarakatuh

Bandar Lampung, 13 Agustus 2026

Ilma Hikma Tunnisa
NPM. 2231010001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Di Lambangkan	Tidak Di Lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Khsyuhud	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ša	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Đat	Đ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)

ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Sub-Fokus.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Peneltian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Penelitian Terdahulu.....	12
H. Metodologi Penelitian.....	15
I. Sistematika Penelitian	21
BAB II LANDASAN TEORI.....	23
A. <i>Toxic Friendship</i>	23
1. Pengertian <i>Toxic Friendship</i>	23
2. Bentuk-bentuk <i>Toxic Friendship</i>	24
3. Dampak <i>Toxic Friendship</i>	34
4. Faktor Penyebab <i>Toxic Friendship</i>	39
B. Etika	45
1. Pengertian Etika	45

2. Fungsi Etika	46
3. Aliran-aliran Etika.....	46
C. Etika Ibnu Miskawaih	51
1. Biografi Ibnu Miskawaih	51
2. Karya-karya Ibnu Miskawaih.....	53
3. Riwayat Pendidikan Ibnu Miskawaih	54
4. Pemikiran Etika Ibnu Miskawaih.....	55
BAB III OBJEK PENELITIAN FENOMENA TOXIC FRIENDSHIP DI KALANGAN MAHASISWI.....	63
A. Gambaran Umum Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama	63
1. Latar Belakang Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama	63
2. Visi, Misi, dan Struktur Organisasi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.....	65
3. Data Nama dan NPM Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Angkatan 2022	69
B. <i>Toxic Friendship</i> di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Angkatan 2022.....	75
1. Kondisi Pertemanan di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama	75
2. Bentuk-Bentuk <i>Toxic Friendship</i> di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.....	76
BAB IV ANALISIS FENOMENA TOXIC FRIENDSHIP DI KALANGAN MAHASISWI DALAM PERSPEKTIF PEMIKIRAN ETIKA IBNU MISKAWAIH.....	87
A. Problematika Moral dalam <i>Toxic Friendship</i> pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Angkatan 2022	87
1. Nilai Moral yang Dilanggar	87
2. Faktor Penyebab Munculnya Problem Moral	91
3. Tipologi Problem Moral yang Ditemukan	100

B. Problematika Moral dalam <i>Toxic Friendship</i> Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dalam Perspektif Etika Ibnu Miskawaih	109
1. Konsep Etika Ibnu Miskawaih yang Relevan	109
2. Analisis Faktor Penyebab Munculnya Problem Moral dalam Perspektif Etika Ibnu Miskawaih.....	112
3. Analisis <i>Toxic Friendship</i> Berdasarkan Konsep <i>Al-Iffah</i>	117
4. Analisis <i>Toxic Friendship</i> Berdasarkan <i>Al-Syaja'ah</i> ..	118
5. Analisis <i>Toxic Friendship</i> Berdasarkan <i>Al-Hikmah</i> ..	119
6. Analisis <i>Toxic Friendship</i> Berdasarkan <i>Al-'Adalah</i> ...	120
7. Akar Moral <i>Toxic Friendship</i>	121
8. Bentuk Persahabatan Ideal Menurut Ibnu Miskawaih	122
BAB V PENUTUP	123
A. Kesimpulan.....	123
B. Saran.....	123
DAFTAR PUSTAKA.....	125
LAMPIRAN.....	141

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Struktur Organisasi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung Periode 2026-2030	68
Tabel 3.2	Data Nama Mahasiswa/i dan NPM	74
Tabel 4.2	Nilai Moral yang Dilanggar	88



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Wawancara.....	181
---------------------------	-----



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul merupakan sesuatu yang penting dalam penulisan karya ilmiah. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pembahasan, sehingga maksud dan tujuan yang terkandung jadi lebih jelas sekaligus sebagai pembatas pembahasan lebih lanjut. Umumnya, dalam setiap penyusunan skripsi atau karya ilmiah maka terlebih dahulu diberi batasan penguraian judul yang akan dibahas sehingga dalam pokok penguraiannya tidak terjadi kesimpangsiuran. Maka dari itu, peneliti merasa sangat perlu untuk menjelaskan pengertian-pengertian dan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi yaitu: **“Fenomena *Toxic Friendship* Di Kalangan Mahasiswi UIN Raden Intan Lampung Dalam Perspektif Pemikiran Etika Ibnu Miskawaih (Studi di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Angkatan 2022)”**

Toxic Friendship, menurut Jan Yager dapat diartikan sebagai pertemanan yang bersifat semu, *toxic friendship* salah satu jenis pertemanan yang dapat merusak dan juga berbahaya serta bersifat satu arah. Pertemanan *toxic* ini mereka memiliki sifat penghianat, tidak ingin saling berbagi, meghakimi, dan selalu merasa paling benar.¹

Mahasiswi sering digunakan sebagai istilah umum atau umum untuk mencakup semua pelajar di perguruan tinggi, tanpa memandang gender. Namun, seiring meningkatnya partisipasi perempuan di dunia pendidikan tinggi, kebutuhan akan istilah yang lebih spesifik pun bermunculan. Penggunaan “mahasiswi” menjadi semakin lazim untuk memberikan pengakuan dan

¹Jan Yager, 2006, *When Friendship Hurts Mengatasi Teman Berbahaya & Mengembangkan Persahabatan yang Menguntungkan*, (Tangerang: Argo Media Pustaka), h 29-31

visibilitas terhadap keberadaan pelajar perempuan di lingkungan akademik.²

Etika Secara etimologis, kata etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* yang berarti watak, kebiasaan, atau adat istiadat, sedangkan secara terminologis etika dimaknai sebagai ilmu yang menyelidiki baik dan buruknya perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran. K. Bertens mendefinisikan etika sebagai nilai-nilai dan norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang maupun suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya, baik secara individual maupun secara kolektif dalam kehidupan bermasyarakat³

Ibnu Miskawaih merupakan salah satu filsuf muslim yang hidup pada abad ke-10 hingga awal abad ke-11 Masehi (w. 421 H/1030 M) dan dikenal luas sebagai Bapak Etika Islam (Failasuf al-Akhlaq) karena kontribusinya dalam merumuskan sistem etika Islam secara filosofis dan sistematis, dengan memadukan ajaran wahyu bersama pemikiran filsafat Yunani, khususnya Aristoteles dan Plato.⁴

Berdasarkan penjelasan pada penegasan judul di atas, maka dapat dipahami bahwa penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan judul **“Fenomena Toxic Friendship di Kalangan Mahasiswi UIN Raden Intan Lampung dalam Perspektif Pemikiran Etika Ibnu Miskawaih (Studi di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Angkatan 2022)”**. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji fenomena pertemanan yang tidak sehat atau *toxic friendship* yang terjadi di kalangan mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Angkatan 2022, yaitu hubungan pertemanan yang di dalamnya terdapat perilaku yang dapat menyakiti, merugikan, mendominasi, atau memanfaatkan pihak lain untuk kepentingan pribadi. Fenomena

² Annisa Ika Muhri Jannah, 2025, *Apa Beda Mahasiswa dan Mahasiswi? Penjelasan dari AZ*, Di akses pada tanggal 29 November 2025 pukul 20.00 <https://mahasiswi.id/apa-beda-mahasiswa-dan-mahasiswi/>

³ K. Bertens, 2007, *Etika*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), h. 4.

⁴ Fathurrahman dan Nasaruddin, 2023, "Pendidikan Etika Moral dalam Perspektif Ibnu Miskawaih: Telaah atas Kitab Tahdzib al-Akhlaq," *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, Vol. 7, No. 2, h. 130, <https://doi.org/10.52266/tajdid.v7i2.1106>

tersebut dipandang sebagai problematika moral karena terdapat perilaku yang tidak mencerminkan nilai-nilai dalam hubungan pertemanan, seperti empati, kepedulian, saling menghargai, menjaga kepercayaan, dan memperlakukan teman dengan baik. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji bentuk-bentuk problematika moral yang terdapat dalam *toxic friendship* melalui perspektif pemikiran etika Ibnu Miskawaih.

B. Latar Belakang Masalah

Masa kuliah berlangsung pada rentang usia yang oleh psikologi perkembangan disebut sebagai *emerging adulthood*, yaitu periode transisi menuju dewasa awal yang ditandai eksplorasi identitas, ketidakstabilan, serta perasaan berada di antara dua fase kehidupan, sehingga proses pencarian jati diri berlangsung intensif melalui berbagai relasi sosial, termasuk relasi pertemanan.⁵ Perubahan psikologis pada fase ini juga bersinggungan dengan tugas perkembangan pembentukan identitas sebagaimana dirumuskan dalam teori psikososial, yakni pergulatan batin antara kejelasan jati diri dan kebingungan peran. Ketidakjelasan identitas yang belum terselesaikan membuat mahasiswa cenderung mencari validasi dan pengakuan dari lingkungan pertemanannya, sehingga kualitas relasi tersebut turut menentukan kestabilan psikologisnya.⁶

Perubahan tersebut tidak hanya berlangsung pada ranah psikologis, tetapi juga pada ranah spiritual. Individu dewasa muda umumnya mengalami penataan ulang atas keyakinan keagamaan yang diwariskan sejak kecil, sehingga banyak di antaranya mulai mempertanyakan kembali makna religiusitas dan spiritualitasnya sendiri, alih-alih sekadar menjalankannya sebagai warisan keluarga. Proses pencarian makna spiritual ini berlangsung bersamaan dengan pergolakan psikologis lain, seperti kecemasan menghadapi masa depan yang kerap muncul pada masa transisi

⁵Jeffrey Jensen Arnett, 2000, "Emerging Adulthood: A Theory of Development from the Late Teens through the Twenties", *American Psychologist*, Vol. 55, No. 5, h. 469-480, <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.5.469>

⁶Erik H. Erikson, 1968, *Identity: Youth and Crisis*, (New York: W. W. Norton & Company), h. 128-135.

ini.⁷ Kecemasan menghadapi masa depan pada fase *emerging adulthood* tersebut terbukti memengaruhi cara mahasiswa membangun relasi sosialnya, termasuk relasi pertemanan. Ketidakstabilan emosi dan pencarian makna hidup yang belum tuntas membuat mahasiswa rentan menggantungkan kebutuhan validasi dan rasa amannya pada lingkaran pertemanan tertentu, sehingga relasi tersebut menjadi ruang yang sangat berpengaruh terhadap kondisi psikologis maupun spiritualnya.⁸

Perubahan psikologis dan spiritual yang berlangsung pada masa transisi tersebut menjadikan mahasiswa berada pada kondisi yang rentan terhadap relasi pertemanan yang tidak sehat. Pada fase inilah pertemanan menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan individu karena relasi dengan teman sebaya berperan besar dalam mendukung perkembangan emosional dan sosial, namun sekaligus membuka celah munculnya relasi yang justru merugikan apabila kebutuhan validasi tersebut dimanfaatkan secara tidak sehat oleh pihak lain.⁹ Dari titik kerentanan psikologis dan spiritual itulah muncul fenomena yang dikenal dengan istilah *toxic friendship*, yaitu hubungan pertemanan yang semestinya memberikan dukungan justru berubah menjadi sumber tekanan, ditandai oleh perilaku manipulatif, dominatif, minimnya empati, serta tekanan emosional yang berlangsung berkepanjangan dalam relasi yang tampak akrab di permukaan.¹⁰

⁷Anita Novianty dan Evans Garey, 2020, “Memahami Makna Religiusitas/Spiritualitas pada Individu Dewasa Muda melalui *Photovoice*”, *Jurnal Psikologi Integratif*, Vol. 8, No. 2, h. 61-79, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/isoshum/PI/article/view/2115>

⁸Fauziah Hayatun Qolbi, Siti Chotidjah, dan Ahmad Musthofa, 2020, “Masa *Emerging Adulthood* pada Mahasiswa: Kecemasan akan Masa Depan”, *Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*, Vol. 17, No. 1, h. 44-54.

⁹Ida Ayu Mas Saharani Pramuditya, Ni Nyoman Ari Indra Dewi, dan Cokorda Tesya Kirana, 2025, “Gambaran *Toxic Friendship* di Kalangan Remaja Akhir Universitas X, Badung, Bali”, *Jurnal Psikologi Mandala*, Vol. 9, No. 2, h. 71-82, <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/mandala/article/view/4331>

¹⁰Lutfiah Nurani Awaliyah, Ane Sahara, Muhammad Azriel Pratama, dan Ati Kusmawati, 2025, “Pengaruh Pertemanan yang Tidak Sehat (*Toxic Friendship*) terhadap Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa”, *Al Fihris: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, Vol. 3, No. 3, h. 138-144, <https://ejurnalqarnain.stisnq.ac.id/index.php/ALFIHRIS/article/view/1607>

Fenomena *toxic friendship* telah banyak diteliti dari sudut pandang psikologi. Penelitian pada mahasiswa Universitas Semarang menemukan adanya hubungan negatif yang signifikan antara *toxic friendship* dan kesehatan mental, yang berarti semakin tinggi tingkat *toxic friendship* yang dialami, semakin buruk kondisi kesehatan mental mahasiswa yang bersangkutan.¹¹ Kajian dari Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin turut memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa *toxic relationship* dalam pertemanan berpengaruh terhadap *psychological well-being* mahasiswa, sehingga relasi pertemanan yang tidak sehat berdampak langsung pada kesejahteraan psikologis penerimanya.¹²

Penelitian fenomenologis terhadap mahasiswa perempuan di Bali juga memperlihatkan bahwa *toxic friendship* muncul akibat rendahnya kepercayaan diri, keterikatan emosional berlebihan, dan tuntutan akademik yang berlangsung bersamaan, sehingga kajian psikologi secara konsisten menegaskan kerentanan emosional sebagai akar munculnya relasi yang toksik.¹³ Dari sudut pandang yang berbeda, jurusan ilmu komunikasi mengkaji *toxic friendship* melalui pola perilaku komunikasi yang terjadi di dalamnya. Penelitian kualitatif terhadap mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menemukan bahwa dinamika *toxic friendship* tampak melalui pola komunikasi interpersonal, baik verbal maupun nonverbal, yang

¹¹Sarifatul Zaenab dan Inhasuti Sugiasih, 2024, "Hubungan antara *Toxic Friendship* dengan Kesehatan Mental Mahasiswa di Universitas Semarang (USM)", *TAKAYA: Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung*, Vol. 1, No. 4, h. 23-30, <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/takaya/article/view/46847>

¹²Siti Rahimah, 2022, *Pengaruh Toxic Relationship dalam Pertemanan terhadap Psychological Well-Being pada Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin*, (Banjarmasin: UIN Antasari, Skripsi Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora), <https://idr.uin-antasari.ac.id/20144/>

¹³Ida Ayu Mas Saharani Pramuditya, Ni Nyoman Ari Indra Dewi, dan Cokorda Tesya Kirana, 2025, "Gambaran *Toxic Friendship* di Kalangan Remaja Akhir Universitas X, Badung, Bali", h. 71-82,

digunakan mahasiswi untuk mempertahankan sekaligus menegosiasikan hubungan pertemanan yang merugikan tersebut.¹⁴

Penelitian lain terhadap mahasiswa Fisip Universitas Muhammadiyah Makassar menunjukkan bahwa perilaku komunikasi *toxic friendship* paling banyak berupa kritik yang merendahkan dan minimnya empati, dengan dampak dominan berupa kemarahan, sehingga sebagian korban memilih diam dan meninggalkan lingkaran pertemanan tersebut.¹⁵ Kajian terhadap mahasiswa program studi Bimbingan Penyuluhan Islam turut memperlihatkan bahwa perilaku komunikasi beracun dalam pertemanan dapat merusak relasi yang seharusnya suportif, menimbulkan sikap apatis, serta merugikan kedua belah pihak yang terlibat di dalamnya, sehingga kajian dari jurusan komunikasi secara konsisten menyoroti sisi perilaku dan pola pesan sebagai wujud nyata dari relasi yang toksik.¹⁶

Selain kajian dari dua rumpun ilmu tersebut, terdapat tiga penelitian utama yang menjadi rujukan langsung bagi penelitian ini. Pertama, kajian Muhammad Insan Arridho Lubis yang berjudul *Model Pergaulan Mahasiswa dalam Perspektif Utilitarianisme (Studi pada Prodi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Raden Intan Lampung)*, yang menjelaskan bahwa model pergaulan ideal adalah pergaulan yang memberikan manfaat, menciptakan keharmonisan, serta mendukung kesejahteraan bersama.¹⁷

¹⁴Amalia Puja Ningtyas, 2025, *Perilaku Komunikasi Interpersonal dalam Dinamika Toxic Friendship (Studi Kualitatif di Kalangan Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/73534/>

¹⁵M. Amir, Riveni Wajdi, dan Syukri, 2020, “Perilaku Komunikasi *Toxic Friendship* (Studi terhadap Mahasiswa Fisip Universitas Muhammadiyah Makassar)”, *Jurnal Komunikasi dan Organisasi (J-KO)*, Vol. 2, No. 2, h. 93-111, <https://doi.org/10.26618/jko.v2i2.8074>

¹⁶Amsal Qori Dalimunthe, Neng Nurcahyati Sinulingga, Taufiq Ismail Koto, dan Ditya Ananda, 2024, “*Toxic Friendship Communication Behavior* (Studi: Mahasiswa BPI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)”, *Community Development Journal*, Vol. 5, No. 1, h. 1826-1831, <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i1.25636>

¹⁷Muhammad Insan Arridho Lubis, 2025, *Model Pergaulan Mahasiswa dalam Perspektif Utilitarianisme (Studi pada Prodi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Raden Intan Lampung)*, (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, Skripsi), <https://repository.radenintan.ac.id>

Kedua, penelitian Assyifa Safira yang berjudul *Kualitas Persahabatan pada Mahasiswa Aktif Organisasi Ditinjau dari Orientasi Tujuan Pencapaian Sosial dan Keterampilan Sosial*, yang menunjukkan adanya hubungan antara keterampilan sosial dan kualitas persahabatan mahasiswa dengan nilai korelasi sebesar 0,646.¹⁸ Ketiga, penelitian Mely Handayani yang berjudul *Hubungan Toxic Friendship terhadap Kesehatan Mental pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam*, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara *toxic friendship* dan kesehatan mental mahasiswa, yakni semakin tinggi tingkat *toxic friendship*, semakin buruk kondisi kesehatan mental responden.¹⁹

Temuan-temuan dari berbagai penelitian terdahulu tersebut sejalan dengan hasil pra-wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung, yang mengungkapkan bahwa pengalaman ditekan, dimanfaatkan, maupun direndahkan oleh teman dekat sendiri masih banyak dijumpai, meski narasumber sering tidak menyadarinya sebagai *toxic friendship* sampai peneliti menjelaskan ciri-cirinya. Kesesuaian ini menegaskan bahwa fenomena tersebut nyata terjadi di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, bukan semata-mata asumsi teoretis. Fenomena *toxic friendship* menarik untuk dikaji lebih jauh karena tidak berhenti pada persoalan psikologis maupun pola komunikasi semata, tetapi juga memunculkan persoalan moral yang lebih mendasar. Perilaku seperti memanfaatkan teman demi kepentingan pribadi, menyebarkan rahasia, merendahkan, memanipulasi, atau mengabaikan perasaan teman dapat dipahami sebagai tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai moral dalam persahabatan.²⁰

¹⁸Assyifa Safira, 2023, *Kualitas Persahabatan pada Mahasiswa Aktif Organisasi Ditinjau dari Orientasi Tujuan Pencapaian Sosial dan Keterampilan Sosial*, (Skripsi).

¹⁹Mely Handayani, 2025, *Hubungan Toxic Friendship terhadap Kesehatan Mental pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam*, (Skripsi).

²⁰Alvin Jonathan, Fladinand Alfando, dan Vinsensia Fransisca, 2022, "Teman dan Persoalan Hubungan *Toxic* dalam Pandangan Etika Persahabatan Aristoteles", *Praxis: Jurnal Filsafat Terapan*, Vol. 1, No. 1, h. 45-58, <https://journal.forikami.com/index.php/praxis/article/view/44>

Dalam perspektif keislaman, perilaku-perilaku tersebut bersinggungan langsung dengan larangan ghibah, fitnah, dan pengkhianatan amanah, yang dalam kajian akhlak dipandang sebagai penyakit lisan dan hati yang merusak tatanan persaudaraan, sebagaimana terlihat dari dampak penyebaran informasi negatif berupa rusaknya reputasi sosial serta munculnya rasa cemas dan hilangnya kepercayaan.²¹ Dengan demikian, *toxic friendship* bukan sekadar konflik psikologis biasa dalam hubungan pertemanan, melainkan juga menghadirkan problematika moral mengenai bagaimana seseorang memperlakukan orang lain dalam hubungan sosialnya, sehingga persoalannya menyangkut tanggung jawab, kejujuran, dan penghormatan terhadap martabat orang lain yang kesemuanya merupakan wilayah kajian moral.²²

Uraian di atas menegaskan bahwa masalah utama yang menjadi fokus penelitian ini bukanlah *toxic friendship* semata sebagai gejala psikologis atau pola komunikasi sebagaimana banyak dikaji sebelumnya, melainkan problematika moral yang menyertainya, yaitu bagaimana nilai-nilai kejujuran, kesetiaan, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap martabat orang lain justru dilanggar dalam relasi yang semestinya dilandasi ketulusan. Problematika moral inilah yang menjadi persoalan pokok yang hendak dijawab melalui penelitian ini. Persoalan tersebut menjadi semakin mendesak untuk dikaji mengingat mahasiswi memiliki dinamika pertemanan yang khas karena intensitas interaksi yang tinggi dalam kegiatan akademik maupun organisasi. Dalam hubungan tersebut dapat muncul berbagai pengalaman yang berkaitan dengan kepercayaan, kesetiaan, penghargaan, maupun pelanggaran terhadap nilai-nilai moral dalam persahabatan,

²¹Zulfahmi Zainal Nasution, dkk., 2024, “Dampak Fitnah terhadap Perilaku Gen Z: Mengungkap Realitas dan Tantangan”, *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, Vol. 2, No. 2, h. 8-9.

²²Ulil Azmi, Ainul Yaqin, dan Saifuddin, 2024, “Religiusitas dan *Toxic Friendship* di Kalangan Peserta Didik”, *ISLAMIKA*, Vol. 6, No. 4, h. 1754-1767, <https://doi.org/10.36088/islamika.v6i4.5325>

sehingga penting untuk memahami bagaimana mahasiswa memaknai pengalaman tersebut.²³

Urgensi penelitian ini juga terletak pada posisi strategis Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama sebagai fakultas yang memiliki kajian keislaman, filsafat, dan nilai-nilai etika, sehingga persoalan hubungan pertemanan yang tidak sehat di lingkungan tersebut tidak dapat dibiarkan tanpa kajian akademik yang memadai, mengingat mahasiswinya sehari-hari justru bergelut dengan perangkat konseptual yang dirancang untuk menilai persoalan moral semacam ini. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggabungan dua rumpun kajian yang selama ini berjalan terpisah, yaitu kajian psikologis dan komunikasi yang menyoroti gejala serta perilaku *toxic friendship*, dengan kajian filsafat dan etika keislaman yang menyoroti dimensi moralnya, sehingga fenomena tersebut tidak hanya dijelaskan sebagai gangguan relasional, tetapi juga dianalisis sebagai pelanggaran nilai yang dapat dinilai secara etis.²⁴ Kebaruan lain terletak pada lokusnya, yakni mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung, yang belum menjadi objek kajian *toxic friendship* dalam penelitian terdahulu. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengkaji fenomena *toxic friendship* pada mahasiswa tersebut dengan menitikberatkan pada problematika moral dalam hubungan pertemanan mereka.²⁵

Atas dasar seluruh pertimbangan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai fenomena *toxic friendship* di kalangan mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Angkatan 2022 dengan menggunakan pendekatan pemikiran etika Ibnu Miskawaih, guna memahami secara mendalam akar

²³Nurul Fadilah dan Muhammad Randa Gunawan, 2024, "Peran Circle Pertemanan Sebaya Seorang Muslim terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah", *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, Vol. 11, No. 2, h. 270-281, <https://doi.org/10.24952/di.v11i2.10470>

²⁴Alvin Jonathan, Fladinand Alfando, dan Vinsensia Fransisca, 2022, "Teman dan Persoalan Hubungan Toxic dalam Pandangan Etika Persahabatan Aristoteles", *Praxis: Jurnal Filsafat Terapan*, Vol. 1, No. 1, h. 45-58, <https://journal.forikami.com/index.php/praxis/article/view/44>

²⁵Jeanika Alfa Reza, 2024, *Toxic Friendship Mahasiswa Generasi Z di Sleman (dalam Etika Persahabatan Aristoteles)*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Skripsi), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/65722/>

persoalan moral yang melatarbelakangi fenomena tersebut sekaligus memberikan kontribusi pemikiran bagi upaya pembinaan akhlak dan penguatan kualitas relasi persahabatan di kalangan mahasiswa.

C. Fokus dan Sub-Fokus

1. Fokus

Fenomena *Toxic Friendship* di Kalangan Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung dalam Perspektif Pemikiran Etika Ibnu Miskawaih (studi di fakultas ushuluddin dan studi agama Angkatan 2022)

2. Sub Fokus

- a. Problematik moral yang terdapat dalam fenomena *toxic friendship* pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Angkatan 2022
- b. Analisis Problematik Moral dalam Fenomena *Toxic Friendship* Berdasarkan Etika Ibnu Miskawaih

D. Rumusan Masalah

1. Apa Problematik Moral yang terdapat dalam Fenomena *Toxic Friendship* pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Angkatan 2022?
2. Bagaimana Problematik Moral dalam Fenomena *Toxic Friendship* pada mahasiswa di analisis berdasarkan Etika Ibnu Miskawaih?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui problematik moral yang terdapat dalam fenomena *toxic friendship* pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Angkatan 2022.
2. Untuk menganalisis problematik moral dalam fenomena *toxic friendship* pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Angkatan 2022 berdasarkan perspektif etika Ibnu Miskawaih.

F. Manfaat Penelitian

Pada setiap karya ilmiah pastinya akan memiliki beberapa serangkaian manfaat yang berguna untuk entitas pengetahuan maupun untuk menambah paradigma berpikir terhadap ilmu yang sudah menjadi bahan penelitian, adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan kajian etika pada bidang Aqidah dan Filsafat Islam, khususnya terkait konsep persahabatan menurut Ibnu Miskawaih. Selain itu, penelitian ini berupaya memperluas khazanah keilmuan dengan mengaitkan fenomena kontemporer seperti *toxic friendship* ke dalam kerangka etika Islam klasik, sehingga menunjukkan relevansi pemikiran Ibnu Miskawaih dalam kehidupan modern. Penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi studi selanjutnya yang mengkaji relasi sosial dari perspektif filosofis, terutama yang berkaitan dengan pembentukan akhlak, keseimbangan jiwa, dan nilai-nilai kebajikan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan membantu mahasiswi mengenali karakteristik dan dampak *toxic friendship* agar lebih bijak dalam menyikapi relasi yang tidak sehat. Selain itu, hasilnya dapat menjadi pedoman dalam membangun persahabatan yang sehat, adil, dan saling menghargai sesuai nilai etika Islam. Bagi kampus, penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam menyeimbangkan pengembangan intelektual dengan pembinaan akhlak. Secara lebih luas, penelitian ini juga mendukung penguatan karakter individu dalam mengendalikan diri, menjaga batas relasi, dan membangun hubungan yang berorientasi pada kebaikan bersama.

G. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan telaah pustaka ada banyak sekali penelitian yang membahas mengenai yang berkaitan dengan *toxic friendship*, akan tetapi ternyata belum ada penelitian secara khusus yang membahas mengenai judul skripsi tentang dampak *toxic friendship* dan strategiantisipasi dalam konsep persahabatan perspektif Ibnu Miskawaih.

1. M. Amir, dkk, 2020, “Perilaku Komunikasi *Toxic Friendship* (Studi terhadap Mahasiswa FISIP Universitas Muhammadiyah Makassar)”, *Jurnal Komunikasi dan Organisasi (J-KO)*, Volume 2, Nomor 2.²⁶

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *toxic friendship* ditandai oleh pola komunikasi yang tidak sehat, seperti adanya dominasi, rendahnya empati, dan kecenderungan perilaku manipulatif dalam interaksi. Penelitian ini menegaskan bahwa komunikasi memiliki peran penting dalam menentukan kualitas hubungan pertemanan, baik yang positif maupun negatif. Keterkaitan penelitian ini dengan studi yang akan dilakukan terletak pada kesamaan fokus, yaitu fenomena *toxic friendship* di kalangan mahasiswa. Namun, penelitian tersebut lebih berfokus pada aspek komunikasi, sedangkan penelitian ini mengkaji dari sudut pandang etika Ibnu Miskawaih, sehingga memberikan pendekatan yang lebih filosofis dan normatif.

2. Naila Nur Hikmah, dkk, 2025, “Pemikiran Etika Ibnu Miskawaih menuju Kesempurnaan Akhlak”, *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, Volume 2 Nomor 6.²⁷

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembinaan moral, pengendalian diri, dan keseimbangan jiwa menjadi faktor utama dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia, serta menegaskan bahwa pemikiran etika Ibnu Miskawaih

²⁶ M. Amir, dkk, 2020, “Perilaku Komunikasi *Toxic Friendship* (Studi terhadap Mahasiswa FISIP Universitas Muhammadiyah Makassar)”, *Jurnal Komunikasi dan Organisasi (J-KO)*, Volume 2, Nomor 2

²⁷ Naila Nur Hikmah, dkk, 2025, “Pemikiran Etika Ibnu Miskawaih menuju Kesempurnaan Akhlak”, *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, Volume 2 Nomor 6

masih relevan dalam menghadapi krisis moral di era modern. Keterkaitan penelitian ini dengan studi yang akan dilakukan terletak pada penggunaan perspektif yang sama, yaitu etika Ibnu Miskawaih. Namun, penelitian tersebut lebih menekankan pada konsep umum kesempurnaan akhlak, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji fenomena *toxic friendship* dalam hubungan persahabatan, sehingga memberikan penerapan yang lebih kontekstual dalam kehidupan sosial mahasiswi.

3. M. Satrio Wirayudha, 2023, *Dampak Toxic Friendship dan Strategi Antisipasi dalam Konsep Persahabatan Perspektif Ibnu Miskawaih*, (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam) Skripsi.²⁸

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *toxic friendship* berdampak negatif pada kondisi psikologis, seperti menurunnya kepercayaan diri, tekanan emosional, dan terganggunya relasi sosial. Penelitian ini juga menekankan pentingnya antisipasi melalui pemilihan teman yang tepat, penetapan batasan, serta menghindari perilaku manipulatif. Relevansinya terletak pada kesamaan fokus, yaitu fenomena *toxic friendship* dalam perspektif etika Ibnu Miskawaih. Namun, penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada dampak dan pencegahan, sedangkan penelitian ini berfokus pada analisis karakteristik serta perumusan konsep persahabatan ideal secara lebih mendalam.

4. Jesyinda Putri Wibowo, dkk, 2025 “Dampak *Toxic Friendship* pada Mahasiswa Univesitas Bhayangkara Jakarta Raya dan Strategi antisipasi dalam menciptakan pertemanan”, *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal (JIPKL)*, Volume 5 Nomor 1.²⁹

²⁸ M. Satrio Wirayudha, 2023, *Dampak Toxic Friendship dan Strategi Antisipasi dalam Konsep Persahabatan Perspektif Ibnu Miskawaih*, (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Skripsi)

²⁹ Jesyinda Putri Wibowo, dkk, 2025 “Dampak *Toxic Friendship* pada Mahasiswa Univesitas Bhayangkara Jakarta Raya dan Strategi antisipasi dalam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *toxic friendship* berdampak negatif pada kondisi psikologis, seperti stres, rendahnya kepercayaan diri, dan terganggunya interaksi sosial. Penelitian ini juga menekankan pentingnya upaya pencegahan melalui komunikasi yang sehat, penetapan batasan, serta pemilihan lingkungan pertemanan yang positif. Relevansinya terletak pada kesamaan fokus kajian, yaitu fenomena *toxic friendship* di kalangan mahasiswa. Namun, penelitian tersebut lebih berfokus pada dampak dan pencegahan, sedangkan penelitian ini mengkaji dalam perspektif etika Ibnu Miskawaih, sehingga memberikan pendekatan yang lebih filosofis dan normatif.

5. Siti Rahimah, 2022, *Pengaruh Toxic Relationship Dalam Pertemanan Terhadap Psychological WellBeing Pada Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin*, (Kalimantan Selatan: Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin) Skripsi.³⁰

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *toxic relationship* berdampak negatif terhadap kondisi mental, seperti meningkatnya stres, kecemasan, menurunnya kepercayaan diri, serta berkurangnya rasa bahagia. Penelitian ini menegaskan bahwa relasi pertemanan yang tidak sehat dapat mengganggu kestabilan emosi dan kesehatan mental individu. Adapun keterkaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada kesamaan fokus kajian mengenai *toxic friendship* di kalangan mahasiswa. Namun, penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada aspek psikologis, sedangkan penelitian ini mengkajinya melalui perspektif etika Ibnu Miskawaih, sehingga memberikan penekanan pada nilai-nilai moral dalam membangun hubungan persahabatan

6. Leni Miftahul Hasanah, 2022, *Pengaruh Toxic Friendship Terhadap Persepsi Sosial Pada Masa Remaja di Pondok Pesantren Miftahul Huda 06 Kecamatan Sumber Jaya*

menciptakan pertemanan”, *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal (JIPKL)*, Vol. 5 No. 1

³⁰ Siti Rahimah, 2022, *Pengaruh Toxic Relationship Dalam Pertemanan Terhadap Psychological WellBeing Pada Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin*, (Kalimantan Selatan: Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Skripsi)

Kabupaten Lampung Barat, (Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi) Skripsi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa toxic friendship memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi sosial remaja, dengan tanggapan responden mengenai toxic friendship maupun persepsi sosial yang sama-sama berada pada kategori kuat, sehingga semakin tinggi tingkat toxic friendship yang dialami maka semakin negatif pula persepsi sosial yang terbentuk. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan subjek santriwati di lingkungan pondok pesantren. Keterkaitan penelitian ini dengan studi yang akan dilakukan terletak pada objek kajian yang sama, yaitu fenomena toxic friendship pada usia remaja di lingkungan pendidikan Islam. Namun, penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh toxic friendship terhadap persepsi sosial, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis untuk mengungkap bentuk dan dampak toxic friendship secara lebih mendalam melalui perspektif etika Ibnu Miskawaih.

Berdasarkan uraian dari penelitian relevan diatas, persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah terletak pada objek penelitian, yaitu sama-sama berfokus mengenai hubungan persahabatan yang rusak sedangkan perbedaanya dalam penelitian ini ialah peneliti berusaha mengkajinya menggunakan teori kritik Etika Ibnu Miskawaih terhadap fenomena *Toxic Friendship* yang terjadi pada mahasiswi. Oleh karena itu, penelitian ini dirasa penting untuk diajukan.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Studi Lapangan atau Penelitian Lapangan (*Field Research*) adalah pengumpulan data secara langsung ke

lapangan dengan mempergunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.³¹

2. Sifat Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dibandingkan generalisasi. Kajian utama penelitian kualitatif adalah fenomena atau kejadian yang berlangsung dalam suatu situasi sosial tertentu. Peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk membaca, memahami dan mempelajari situasi.³²

3. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan aspek atau fokus utama yang menjadi sasaran kajian dalam suatu penelitian. Dalam artian lain objek atau fokus penelitian akan mengarahkan seorang peneliti untuk menentukan apa yang akan diamati, dikaji, atau ditelaah dalam penelitian. Dengan kata lain, objek penelitian bukan hanya sekedar topik yang diteliti, tetapi juga mencakup arah, tujuan, dan aspek-aspek tertentu yang ingin digali dari objek tersebut.³³

- a. Objek Formal: Pemikiran Etika Ibnu Miskawaih
- b. Objek Material: Fenomena *Toxic Friendship* di kalangan mahasiswi

4. Sumber Penelitian

a. Sumber Primer

Data primer merujuk pada informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber utama, yaitu individu

³¹ Busyairi Ahmad dan M. Saleh Laha, 2020, "Penerapan Studi Lapangan dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Masalah (Studi Kasus pada Mahasiswa Sosiologi IISIP Yapis Biak)", Jurnal Nalar Pendidikan Volume 8, Nomor 1, h 65 <https://media.neliti.com/media/publications/554548-implementation-of-field-studies-to-impro-3e193db9.pdf>

³² Yudin Citriadin, 2020 *Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Dasar*. (Mataram: Sanabil), h 5-7

³³ Sapto Haryoko. 2020, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. (Makassar: Badan Penerbit UNM), h. 72

atau kelompok yang terlibat dalam atau menjadi saksi fenomena *Toxic Friendship* tersebut. Data ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara, survei, observasi, atau eksperimen, yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang *Toxic Friendship* yang terjadi di kalangan mahasiswi fakultas ushuluddin dan studi agama yaitu jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Ilmu Al-qu'an dan Tafsir, Sosiologi Agama, Studi Agama-agama, dan Pemikiran Politik Islam.

b. Sumber Sekunder

Sumber informasi yang merinci, menganalisis, atau menginterpretasikan sumber asli atau informasi yang telah ada. Dalam penelitian ini, sumber sekunder mencakup jurnal-jurnal yang membahas konsep Etika Ibnu Miskawaih (*Tahdzibul Akhlak* atau Menuju Kesempurnaan Akhlak) dan *Toxic Friendship*. Jurnal-jurnal ini menyajikan sudut pandang dan analisis dari berbagai peneliti dan sarjana dalam bidang terkait. Analisis sumber sekunder bertujuan untuk memperkaya pemahaman konsep-konsep kunci yang relevan dengan penelitian ini, serta menyediakan landasan teoritis yang mendukung.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengambil dan mengedit secara sistematis hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain yang dikumpulkan sehingga peneliti dapat lebih mudah menjelaskan temuannya kepada orang lain. Analisis data ini bertujuan agar data mudah dipahami dan merangkum data untuk menarik kesimpulan sehingga hasil yang diperoleh dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta literatur diedit dengan tujuan untuk meneliti ketepatan, kelengkapan dan kebenaran data, kemudian data tersebut disusun berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah

dan kebutuhan penelitian.³⁴ Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan metode analisis, sebagai berikut:

a. Pendekatan Fenomenologi

Penelitian yang mengandalkan atau memahami makna yang ada dibalik fenomena (*noumena*) yang di deskripsikan secara rinci. Pendekatan penelitian ini dikembangkan dari filsafat fenomenologi (*phenomenological philosophic*). Tujuan Penelitian fenomenologi adalah melakukan pemahaman respon atas keberadaan individu dalam masyarakat, serta pengalaman yang dipahami dalam menjalankan interaksi dengan sesamanya.³⁵ Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengungkapan makna pengalaman hidup (*lived experience*) mahasiswi terkait fenomena *toxic friendship* dalam lingkungan pertemanan kampus.

Salah satu tokoh yang mengarahkan kajian fenomenologi pada persoalan pemaknaan hidup adalah Alfred Schutz melalui gagasan fenomenologi sosialnya. Schutz berpendapat bahwa realitas sosial dipahami melalui proses pemaknaan subjektif individu atas pengalaman hidup sehari-hari (*lifeworld*), di mana setiap tindakan sosial senantiasa disertai oleh makna yang diberikan oleh pelakunya sendiri maupun oleh orang lain yang menjadi lawan interaksinya.³⁶ Pemikiran Schutz tersebut relevan digunakan dalam penelitian ini karena berupaya memahami bagaimana mahasiswi memaknai pengalaman hidupnya dalam menjalani hubungan pertemanan yang bersifat toxic, sekaligus bagaimana makna tersebut memengaruhi cara mereka bersikap dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

³⁴ Erland Mouw, 2022, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi), h 65

³⁵ Nursapiah Harahap, 2020, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal ashri Publishing), h 45

³⁶ Alfred Schutz, *The Phenomenology of the Social World*, terj. George Walsh dan Frederick Lehnert (Evanston: Northwestern University Press, 1967), h. 10.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁷ Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti di antaranya:

a. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Sedangkan menurut Zainal Arifin, observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan.³⁸

Peneliti menggunakan observasi non-partisipan, di mana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas pertemanan para mahasiswi, melainkan hanya mengamati interaksi yang muncul secara alami di lingkungan kampus. Teknik ini dipilih karena fenomena *toxic friendship* seringkali tampak melalui perilaku sehari-hari, seperti pola komunikasi yang tidak seimbang, dominasi dalam kelompok, kecenderungan mengabaikan teman tertentu, atau dinamika emosional yang tidak sehat.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara bebas terpimpin ialah wawancara yang dilakukan dengan menggabungkan antara wawancara terpimpin dengan wawancara tak

³⁷ Aan Komariah, dkk, 2009, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabet), h 25

³⁸ Nazar Naamy, 2019, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF Dasar-Dasar & Aplikasinya*, (Nusa Tenggara Barat: Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah LP2M UIN Mataram), h 138

terpimpin. Artinya walaupun wawancara dilakukan secara bebas, namun masih dikendalikan oleh daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, wawancara tidak kaku, tetapi luwes dan fleksibel, sehingga tidak terlalu jauh menyimpang dari data yang diinginkan peneliti.³⁹

Peneliti menggunakan metode wawancara untuk mengumpulkan data tentang fenomena atau kejadian akhir-akhir ini yaitu Toxic Friendship di kalangan mahasiswi fakultas ushuluddin dan studi agama Angkatan 2022. Wawancara ini dilakukan secara mendalam bersama informan yang bersangkutan untuk mendapatkan informasi sesuai kebutuhan peneliti.

c. Dokumentasi

Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Sedangkan record adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui penelaahan sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang memuat data atau informasi yang diperlukan peneliti.⁴⁰

Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menelaah berbagai dokumen yang relevan dengan fokus penelitian mengenai fenomena *toxic friendship* di kalangan mahasiswi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi hasil pra-wawancara, catatan lapangan peneliti, rekaman wawancara, transkrip wawancara, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan pengalaman pertemanan informan.

³⁹ Rifa'i Abubaka, 2021, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga), h 67-69

⁴⁰ *IbidI*, h 114

I. Sistematika Penelitian

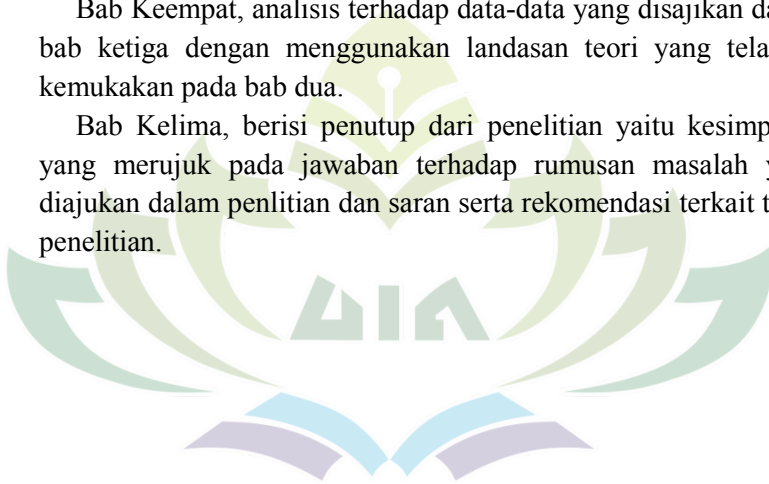
Bab Pertama, berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan subfokus masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, memuat landasan teori dan tinjauan pustaka atau literature terdahulu mengenai teori etika Ibnu Miskawaih tentang akhlak (Jiwa, Cinta dan Persahabatan) dan pembahasan yang berkaitan dengan *Toxic Friendship*.

Bab Ketiga, penyajian data-data penelitian yang telah dikumpulkan secara lebih eksplisit dan tertata terkait topik penelitian ini.

Bab Keempat, analisis terhadap data-data yang disajikan dalam bab ketiga dengan menggunakan landasan teori yang telah di kemukakan pada bab dua.

Bab Kelima, berisi penutup dari penelitian yaitu kesimpulan yang merujuk pada jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian dan saran serta rekomendasi terkait topik penelitian.





BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Toxic Friendship*

1. Pengertian *Toxic Friendship*

Toxic friendship adalah hubungan persahabatan yang beracun dan tidak sehat serta hanya menguntungkan di satu sisi dan merugikan di satu sisi lainnya. Ciri dari Persahabatan beracun yaitu pengkritik, tidak ada empati, keras kepala, dan selalu bergantung.⁴¹ Menurut Primatia Yogi Wulandari, *Toxic friendship* merupakan situasi lingkungan persahabatan atau pertemanan seseorang yang tidak sehat sehingga berpotensi mengganggu kesehatan psikologis. Dalam hal ini, *toxic friendship* mampu membuat seseorang merasa stres, sedih, cemas, meragukan diri sendiri, merasa disalahgunakan, merasa tidak menjadi diri sendiri, hilang kepercayaan, hingga membuat individu selalu merasa dimanfaatkan karena terus melakukan *giving*.⁴²

Menurut Suzanne dalam karyanya tentang *toxic friendship* “knowing the rules and dealing with the friends who break them” menyatakan bahwa seorang sahabat yang beracun sering kali mendekati seseorang hanya saat membutuhkan sesuatu, mengisolasi mereka dari teman-teman lainnya, selalu merasa iri, menyebarkan fitnah demi eksklusivitas pertemanan, dan memiliki hobi berkompetisi.⁴³

Dalam hal ini, hubungan toxic friendship itu semua hubungan yang terjalin antar persahabatan individu, namun tidak ada dukungan satu sama lain, ada persaingan, ada

⁴¹ M. Amir, dkk, 2020, “Perilaku Komunikasi Toxic Friendship (Studi terhadap Mahasiswa Fisip Universitas Muhammadiyah Makassar, h 96

⁴²Intang Arifia, 2020, *Merasa Terjebak dalam Toxic Friendship? Berikut Cara Mengatasinya*, Di akses pada tanggal 20 Maret 2022 pukul 20.00 <https://unair.ac.id/merasa-terjebak-dalam-toxic-friendship-berikut-cara-mengatasinya/>

⁴³ White Suzzane Degges Dan Tieghem Judy Pochel Van, 2015, *Toxic Friendship “Knowing The Rules And Dealing With The Friends Who Break Them”*, Rowman & Littlefield, h 34

masalah, ada upaya untuk menghancurkan dan tidak ada rasa hormat terhadap orang lain. *Toxic friendship* berbahaya bagi yang mengalaminya karena dapat merendahkan martabat, kepercayaan diri, dan kepribadian seseorang. Hubungan yang toxic ditandai dengan situasi yang tidak setara di mana korban bergantung pada pelaku kekerasan, sehingga menciptakan mekanisme kontrol dan ketundukan. Korban mendapatkan pengaruh yang lebih besar dibandingkan orang lain, tidak mempunyai tempat untuk mempertahankan kemampuan dan kekayaannya, dan tidak saling menguntungkan.⁴⁴

Berdasarkan pengertian diatas ada beberapa kesamaan bahwasanya *toxic friendship* merupakan persahabatan yang beracun, dan membahayakan dan hanya menguntungkan disatu pihak saja. Bahkan dalam persahabatan beracun ini seseorang datang pada saat ada butuhnya saja, yang meyebabkan kecemasan, stres bahkan depresi serta merubah pola pandangan sosial seseorang.

2. Bentuk-bentuk *Toxic friendship*

Toxic friendship tidak hadir dalam satu wujud tunggal, melainkan tampak melalui beragam pola perilaku yang saling berkaitan dalam interaksi sehari-hari antarteman. Pola-pola ini pada mulanya sering tidak disadari karena terselubung dalam candaan, kedekatan, maupun kebiasaan lama, sehingga korban baru menyadari sifat merugikannya setelah dampaknya dirasakan secara berulang. Berdasarkan kajian atas berbagai penelitian terbaru, bentuk-bentuk *toxic friendship* yang umum ditemukan meliputi kritik berlebihan, ketergantungan yang berlebihan, sifat posesif, perundungan verbal, eksploitasi pertemanan, persaingan tidak sehat, penyebaran gosip dan fitnah, serta manipulasi emosional.⁴⁵

⁴⁴ Siti Rahimah, Mohamad Zaenal Abidin, dan Mila Fadhila, 2022, “*The Effect of Toxic Relationships in Friendship on The Psychological Well-Being of Islamic University Students*”, h 158

⁴⁵ Lutfiah Nurani Awaliyah, dkk, 2025, “Pengaruh Pertemanan yang Tidak Sehat (*Toxic Friendship*) terhadap Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa”, *Al Fihris: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, Vol. 3, No. 3, h. 139.

a. Pengkritik

Pengkritik adalah perilaku yang tidak dapat menghargai hasil karya atau prestasi yang dicapai oleh orang lain, merasa cemburu karena orang lain lebih sukses dan lebih baik dibandingkan dirinya, serta mencoba merendahkan dengan mengatakan hal yang buruk tentang kesuksesan yang dicapai orang lain.⁴⁶

Ada dua jenis perilaku pengkritik, yaitu kritikan yang membangun dan kritikan yang meruntuhkan. Perilaku pengkritik cenderung merendahkan, membuli, mengejek, atau menghakimi seseorang, sehingga berdampak negatif pada korbannya. Kritik menjadi bagian penting dalam proses pertukaran pendapat. Kritik tidak hanya berhubungan dengan rasa atau emosi, tetapi juga harus melibatkan analisis dan pengalaman khusus yang tidak dimiliki oleh orang lain secara umum.⁴⁷

John M. Gottman memberikan pembedaan yang tegas antara keluhan (*complaint*) dan kritik (*criticism*). Keluhan diarahkan pada perilaku spesifik yang dapat diperbaiki, sedangkan kritik diarahkan pada karakter atau kepribadian seseorang secara menyeluruh, sehingga menempatkan lawan bicara pada posisi bertahan. Gottman menambahkan bahwa kritik yang dibiarkan berlarut akan berkembang menjadi penghinaan (*contempt*), yakni bentuk komunikasi paling merusak karena mengandung asumsi superioritas moral pelaku atas korbannya.⁴⁸

Dari perspektif kognitif, Aaron T. Beck menjelaskan bahwa kritik yang diterima secara berulang berpotensi diinternalisasi korban menjadi skema diri negatif (*negative self-schema*), yaitu keyakinan mendasar bahwa dirinya tidak

⁴⁶ M Amir,dkk, “Perilaku Komunikasi *Toxic Friendship* Dengan Teman Sebaya”, h 97

⁴⁷ Mila Febriani, 2024, *Perilaku Komunikasi Toxic Friendship Pada Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah UIN Saizu Purwokerto*, (Purwokerto: Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Skripsi), h 26-27

⁴⁸John M. Gottman dan Nan Silver, 1999, *The Seven Principles for Making Marriage Work*, h. 28-29.

kompeten dan tidak layak dihargai. Skema ini kemudian bekerja sebagai penyaring informasi yang membuat korban secara otomatis menafsirkan peristiwa netral sebagai bukti kegagalan dirinya, sehingga memunculkan distorsi kognitif seperti *overgeneralization* dan *personalization*.⁴⁹

Albert Ellis melalui pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* memandang bahwa penderitaan korban kritik tidak semata-mata bersumber dari peristiwa kritik itu sendiri, melainkan dari keyakinan irasional yang menyertainya, misalnya keyakinan bahwa dirinya harus selalu disetujui oleh semua orang agar dapat dianggap berharga. Ellis menyebut pola keyakinan kaku semacam ini sebagai *musturbatory thinking*, yang menjadikan individu sangat rentan terhadap penilaian negatif dari lingkungan pertemanannya.⁵⁰

b. Ketergantungan yang Berlebihan

Ketergantungan yang berlebihan terjadi ketika salah satu pihak menggantungkan hampir seluruh kebutuhan emosional, keputusan, bahkan identitas dirinya pada temannya, sehingga sulit membangun batasan pribadi yang sehat. Faktor internal seperti kondisi emosi yang belum stabil dan pola pikir yang belum matang menjadi salah satu pemicu munculnya ketergantungan emosional semacam ini dalam suatu hubungan pertemanan.⁵¹

Ketergantungan yang berlebihan pada akhirnya menciptakan ketimpangan dalam relasi, karena salah satu pihak merasa tidak dapat berfungsi tanpa kehadiran temannya, sementara pihak lain memanfaatkan kondisi tersebut untuk mempertahankan kendali atas hubungan. Dampak yang muncul antara lain gangguan kesehatan mental berupa kecemasan berlebih ketika berjauhan serta

⁴⁹Aaron T. Beck, 1976, *Cognitive Therapy and the Emotional Disorders*, (New York: International Universities Press), h. 233-235.

⁵⁰Albert Ellis, 1962, *Reason and Emotion in Psychotherapy*, (New York: Lyle Stuart), h. 60-63.

⁵¹Andini Rahmaniah dan Fitriana Maghfiroh, 2025, “Studi tentang Perempuan yang Mengalami *Toxic Relationship* Tipe Posesif”, *Jurnal Psikologi dan Konseling West Science*, Vol. 3, No. 3, 2025, h. 422.

hilangnya kemampuan untuk mengambil keputusan secara mandiri.⁵²

John Bowlby melalui teori kelekatan (*attachment theory*) menjelaskan bahwa pola relasi yang dibangun individu pada masa dewasa merupakan cerminan dari model kerja internal (*internal working model*) yang terbentuk melalui pengalaman kelekatan awal dengan pengasuhnya. Individu yang tidak memperoleh pengalaman kelekatan yang aman akan tumbuh dengan keraguan mendasar mengenai ketersediaan orang lain, sehingga cenderung melekat secara berlebihan pada figur terdekat yang dianggap mampu memenuhi kebutuhan rasa amannya.⁵³

c. Keras Kepala

Keras kepala adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan sifat seseorang yang enggan atau menolak untuk menerima nasihat, saran, atau pandangan dari orang lain. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), keras kepala diartikan sebagai tidak mau menuruti nasihat orang. Sifat ini ditandai dengan keteguhan pada pendirian sendiri, bahkan ketika ada bukti atau argumen yang menunjukkan bahwa pendapat tersebut mungkin kurang tepat atau perlu dipertimbangkan kembali.⁵⁴

Menurut Yegar, keras kepala memiliki arti bahwasannya orang tersebut tidak mau mendengar kata orang lain, menganggap pendiriannya selalu benar, tidak ingin mengakui bahwa dirinya salah, bersifat tidak mau mengalah, enggan untuk meminta bantuan orang lain merasa paling baik dari pada orang-orang lain.⁵⁵

⁵²R. Halimah, N. I. Pratiwi, dan R. A. Wulandari, 2022, "Toxic Relationship dan Dampaknya terhadap Kesehatan Mental Remaja", *Jurnal Psikologi Ulayat*, Vol. 9, No. 1, h. 80.

⁵³John Bowlby, 1969, *Attachment and Loss, Vol. 1: Attachment*, (New York: Basic Books), h. 203-209.

⁵⁴Budiyanto, 2025, *Keras Kepala: Ini Arti, Ciri, dan Cara Mengatasinya*, Di akses pada tanggal 20 April 2026 pukul 10.30

⁵⁵Emellia Afria Juniza, 2023, *Hubungan Toxic Friendship Dengan Kualitas Pertemanan Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri*

Carol S. Dweck melalui teori pola pikir (*mindset*) menjelaskan bahwa individu dengan pola pikir tetap (*fixed mindset*) memandang kemampuan dan karakter sebagai sesuatu yang tidak dapat diubah, sehingga setiap masukan dipersepsi sebagai vonis atas nilai dirinya, bukan sebagai peluang berkembang. Pola pikir inilah yang membuat seseorang bersikap defensif, menolak koreksi, dan mempertahankan pendapatnya meskipun telah terbukti keliru.⁵⁶

d. Sifat Posesif dan Kontrol Berlebihan

Sifat posesif merujuk pada perilaku memiliki secara berlebihan terhadap teman, yang umumnya dilatarbelakangi oleh rasa takut kehilangan dan ketidakpercayaan terhadap orang lain di sekitar temannya. Individu yang posesif kerap menggunakan alasan perhatian dan kepedulian untuk membenarkan tindakannya yang sesungguhnya bersifat mengendalikan, seperti membatasi interaksi sosial temannya dengan orang lain maupun mengawasi aktivitas pribadinya.⁵⁷

Kontrol berlebihan dalam pertemanan tampak dari upaya membatasi kebebasan teman dalam hampir semua aspek kehidupan, mulai dari memilih *circle* pertemanan lain hingga menentukan preferensi pribadinya. Ketimpangan kekuasaan yang muncul akibat sikap posesif ini menciptakan hambatan struktural yang membuat korban merasa sulit untuk melepaskan diri meskipun ia menyadari bahwa hubungan tersebut merugikan dirinya.⁵⁸

Erich Fromm dalam *The Art of Loving* membedakan secara tegas antara kasih sayang yang berorientasi pada modus memiliki (*having mode*) dan kasih sayang yang berorientasi pada modus keberadaan (*being mode*).

Fatmawati Sukarno Bengkulu, (Bengkulu: Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno, program studi Bimbingan Dan Konseling Islam, Skripsi), h 19

⁵⁶Carol S. Dweck, 2006, *Mindset: The New Psychology of Success*, (New York: Random House), h. 6-12.

⁵⁷Andini Rahmania dan Fitriana Maghfiroh, 2025, “Studi tentang Perempuan yang Mengalami Toxic Relationship Tipe Posesif”, h. 422.

⁵⁸*Ibid*, h. 424.

Menurut Fromm, kasih sayang yang sejati selalu mengandung unsur penghormatan (*respect*), yaitu kemampuan membiarkan orang lain tumbuh dan berkembang sebagaimana adanya, sehingga keinginan menguasai orang yang disayangi justru merupakan penyangkalan terhadap kasih sayang itu sendiri.⁵⁹

e. Perundungan Verbal

Perundungan verbal dalam pertemanan tampak melalui penggunaan kata-kata yang merendahkan, menghina, atau mengejek yang disampaikan secara langsung maupun tidak langsung kepada teman. Bentuk *toxic relationship* semacam ini meliputi serangan verbal, pemusnahan karakter, dan *gaslighting*, yaitu upaya membuat korban meragukan persepsi maupun ingatannya sendiri terhadap suatu peristiwa.⁶⁰

Perundungan verbal antarteman juga dapat berupa kritik yang menghina secara langsung di hadapan orang lain, sehingga menimbulkan rasa malu dan menurunkan harga diri korban di lingkungan sosialnya. Perilaku ini sering dianggap remeh oleh pelaku karena dibungkus dalam bentuk candaan, padahal dampaknya terhadap kondisi psikologis korban dapat berlangsung dalam jangka panjang.⁶¹

Dan Olweus sebagai peletak dasar kajian *bullying* merumuskan tiga kriteria yang membedakan perundungan dari konflik biasa, yaitu adanya niat menyakiti, keberulangan dalam rentang waktu tertentu, serta ketimpangan kekuatan antara pelaku dan korban. Ketiga kriteria inilah yang menjadi pembeda antara ejekan

⁵⁹ Erich Fromm, 1956, *The Art of Loving*, (New York: Harper & Row), h. 26-28.

⁶⁰ Putri Jumiaty Chairunnisa dan Awanis Akalili, 2023, "Toxic Relationship Behaviour sebagai Perilaku Komunikasi Interpersonal Pemain Roleplayer K-Pop di Twitter", *Lektur: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 6, No. 3, h. 234.

⁶¹ Sherly Aidya Pasya, Happy Wulandari, dan Dang Lixia, 2024, "The Communication Behavior in Toxic Friendship of College Students at Universitas Islam Riau", *Proceeding of International Conference on Communication and Media Digital*, Vol. 1, No. 1, h. 38.

spontan dalam pertemanan dan perundungan verbal yang sesungguhnya, sebab yang terakhir bersifat berpola dan berlangsung dalam relasi yang timpang.⁶²

Robin Stern melalui konsep *the gaslight effect* menjelaskan bahwa *gaslighting* merupakan proses dua arah yang melibatkan pelaku yang bersikeras bahwa versinya adalah satu-satunya kebenaran serta korban yang, karena kebutuhannya akan persetujuan pelaku, perlahan mulai meragukan penilaiannya sendiri. Dalam konteks pertemanan, hal ini tampak ketika korban yang merasa terluka justru berakhir meminta maaf karena dituduh terlalu sensitif atau salah mengingat peristiwa.⁶³

f. Eksploitasi Pertemanan untuk Kepentingan Pribadi

Eksploitasi pertemanan terjadi ketika salah satu pihak memanfaatkan kedekatan dan kepercayaan yang telah terbangun untuk keuntungan pribadi, tanpa memedulikan kesejahteraan temannya. Kepribadian yang berorientasi pada kepentingan diri sendiri membuat individu semacam ini cenderung mendekati teman hanya pada saat membutuhkan bantuan tertentu, kemudian menjauh setelah kebutuhannya terpenuhi.⁶⁴

Elaine Walster, Ellen Berscheid, dan G. William Walster melalui teori ekuitas menegaskan bahwa ketidakseimbangan dalam relasi tidak hanya menimbulkan penderitaan pada pihak yang dirugikan, tetapi idealnya juga menimbulkan rasa bersalah pada pihak yang diuntungkan. Ketiadaan rasa bersalah pada pelaku eksploitasi menjadi penanda bahwa relasi tersebut

⁶²Dan Olweus, 1993, *Bullying at School: What We Know and What We Can Do*, (Oxford: Blackwell Publishers), h. 9-10.

⁶³Robin Stern, 2007, *The Gaslight Effect: How to Spot and Survive the Hidden Manipulation Others Use to Control Your Life*, (New York: Morgan Road Books), h. 4-7.

⁶⁴ Nakhma'Ussolikah, dkk, 2023, "Kepribadian Toxic People terhadap Kehidupan Era Metaverse", *KONSTELASI: Konvergensi Teknologi dan Sistem Informasi*, Vol. 3, No. 1, h. 145.

telah kehilangan orientasi komunalnya dan berubah menjadi relasi yang murni bersifat instrumental.⁶⁵

g. Penyebaran Gosip dan Fitnah

Penyebaran gosip dan fitnah merupakan bentuk *toxic friendship* yang dilakukan dengan menyebarkan informasi negatif, baik benar maupun tidak benar, mengenai teman kepada pihak lain tanpa sepengetahuannya. Fitnah yang beredar dapat merusak reputasi seseorang di lingkungan sosialnya serta menimbulkan dampak psikologis berupa rasa cemas, malu, dan hilangnya kepercayaan terhadap circle pertemanan yang dimilikinya.⁶⁶

Perilaku menyebarkan gosip dan membocorkan rahasia pribadi teman kepada orang lain sering kali dilakukan demi mempertahankan eksklusivitas suatu kelompok pertemanan atau untuk menjatuhkan posisi sosial teman yang dianggap sebagai saingan. Tindakan semacam ini merusak kepercayaan yang menjadi dasar utama sebuah hubungan pertemanan yang sehat.⁶⁷

Sarah R. Wert dan Peter Salovey menjelaskan bahwa gosip kerap berakar pada proses perbandingan sosial, ketika individu menyebarkan informasi negatif tentang orang lain untuk menaikkan posisi relatif dirinya sendiri. Dalam relasi pertemanan, mekanisme ini menjelaskan mengapa gosip paling sering menyasar teman yang tengah meraih pencapaian tertentu, sebab keberhasilannya dipersepsi sebagai ancaman terhadap kedudukan pelaku di dalam kelompok.⁶⁸

⁶⁵Elaine Walster, Ellen Berscheid, dan G. William Walster, 1973, "New Directions in Equity Research", *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol. 25, No. 2, h. 151-176.

⁶⁶Zulfahmi Zainal Nasution, dkk, 2024, "Dampak Fitnah terhadap Perilaku Gen Z: Mengungkap Realitas dan Tantangan", *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, Vol. 2, No. 2, h. 8.

⁶⁷Amsal Qori Dalimunthe, Neng Nurcahyati Sinulingga, Taufiq Ismail Koto, dan Ditya Ananda, 2024, "Toxic Friendship Communication Behavior (Studi: Mahasiswa BPI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)", h. 1829.

⁶⁸Sarah R. Wert dan Peter Salovey, 2004, "A Social Comparison Account of Gossip", *Review of General Psychology*, Vol. 8, No. 2, h. 122-137.

Dalam khazanah keilmuan Islam, Imam Al-Ghazali dalam *Ihya' 'Ulum al-Din* membedakan antara *ghibah*, yaitu menyebutkan keburukan seseorang yang memang benar adanya namun tidak disukai apabila ia mendengarnya, dan *buhtan*, yaitu menuduhkan sesuatu yang tidak pernah dilakukan orang tersebut. Al-Ghazali menegaskan bahwa keduanya merupakan penyakit lisan yang merusak tatanan persaudaraan, sehingga larangan atasnya berlaku pada seluruh bentuk komunikasi, termasuk isyarat dan sindiran.⁶⁹

h. Manipulasi Emosional

Manipulasi emosional adalah upaya seseorang untuk mengendalikan pikiran, perasaan, atau tindakan temannya demi kepentingan pribadi, misalnya melalui pemerasan emosional (*emotional blackmail*) maupun dengan memposisikan diri sebagai korban (*playing victim*) agar temannya merasa bersalah dan menuruti kemauannya. Bentuk manipulasi semacam ini membuat korban sulit menyadari bahwa dirinya sedang dikendalikan karena dibungkus dalam kesan kepedulian atau kasih sayang.⁷⁰

Manipulasi emosional yang berlangsung terus-menerus dapat menimbulkan kecenderungan menyalahkan diri sendiri (*self-blaming*) pada korban, sebab ia dibuat merasa bahwa dirinyalah penyebab dari setiap konflik yang terjadi dalam hubungan tersebut. Kondisi ini menciptakan siklus ketergantungan emosional yang membuat korban semakin sulit melepaskan diri meskipun telah menyadari sifat merugikan dari pertemanan yang dijalani.⁷¹

Susan Forward melalui konsep pemerasan emosional merumuskan pola yang disingkatnya sebagai FOG, yaitu

⁶⁹ Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya' 'Ulum al-Din*, Juz III, (Beirut: Dar al-Ma'rifah, t.t.), h. 143-145.

⁷⁰ Putri Jumiaty Chairunnisa dan Awanis Akalili, 2023, "*Toxic Relationship Behaviour sebagai Perilaku Komunikasi Interpersonal Pemain Roleplayer K-Pop di Twitter*", h. 236.

⁷¹ Andini Rahmaniah dan Fitriana Maghfiroh, 2025, "Studi tentang Perempuan yang Mengalami *Toxic Relationship* Tipe Posesif", h. 425.

fear (ketakutan), *obligation* (kewajiban), dan *guilt* (rasa bersalah), sebagai tiga instrumen utama yang digunakan pelaku untuk menundukkan korbannya. Forward menjelaskan bahwa pemerasan emosional berlangsung melalui siklus berulang berupa tuntutan, perlawanan, tekanan, ancaman, kepatuhan, dan pengulangan, sehingga setiap kali korban mengalah, pola tersebut justru semakin menguat.⁷²

i. Penghianatan Kepercayaan

Penghianatan kepercayaan (*betrayal of trust*) merupakan salah satu bentuk *toxic friendship* yang terjadi ketika seseorang yang telah dipercaya justru melanggar komitmen tersebut, baik dengan membocorkan rahasia pribadi, mengingkari janji, maupun bersikap tidak jujur kepada temannya sendiri.⁷³ Rasa percaya itu sendiri merupakan unsur paling mendasar dalam pembentukan relasi sosial, sebagaimana dikemukakan oleh Erik H. Erikson melalui teori perkembangan psikososialnya yang menempatkan trust versus mistrust sebagai tahap paling awal dan fundamental dalam pembentukan kepribadian; keberhasilan seseorang membangun rasa percaya sejak awal kehidupannya akan sangat menentukan kemampuannya menjalin relasi yang sehat, termasuk relasi pertemanan, pada tahap kehidupan berikutnya.⁷⁴

Ketika kepercayaan yang telah dibangun tersebut dikhianati, dampaknya tidak hanya berhenti pada hilangnya rasa aman terhadap pihak yang mengkhianati, tetapi juga dapat meruntuhkan rasa percaya dasar (*basic trust*) individu terhadap orang lain secara lebih luas, sehingga ia menjadi lebih tertutup dan sulit membangun

⁷²Susan Forward dan Donna Frazier, 1997, *Emotional Blackmail: When the People in Your Life Use Fear, Obligation, and Guilt to Manipulate You*, (New York: HarperCollins), h. 13-17.

⁷³ White Suzzane Degges dan Tieghem Judy Pochel Van, 2015, *Toxic Friendship: Knowing The Rules And Dealing With The Friends Who Break Them*, Rowman & Littlefield, h. 41.

⁷⁴ Erik H. Erikson, 1964, *Childhood and Society*, (New York: W.W. Norton & Company), h. 247-248.

kedekatan emosional dengan orang-orang di sekitarnya.⁷⁵ Proses memulihkan kepercayaan yang telah dikhianati pun bukan perkara mudah, sebab individu perlu melalui proses emosional yang panjang untuk dapat kembali membuka diri dan mempercayai orang lain setelah mengalami pengkhianatan.⁷⁶

Jennifer J. Freyd melalui teori trauma pengkhianatan (*betrayal trauma theory*) menjelaskan bahwa dampak psikologis suatu pengkhianatan berbanding lurus dengan tingkat kedekatan dan ketergantungan korban terhadap pelakunya. Ketika korban sangat bergantung pada pelaku, ia justru cenderung menekan kesadaran akan pengkhianatan tersebut demi mempertahankan relasi yang dibutuhkannya, sehingga muncul keadaan *betrayal blindness*, yaitu ketidaktahuan yang bersifat melindungi diri.⁷⁷

Secara keseluruhan, kesembilan bentuk *toxic friendship* tersebut tidak selalu muncul secara terpisah, melainkan sering kali saling tumpang tindih dalam satu hubungan pertemanan. Pemahaman terhadap bentuk-bentuk ini penting agar individu mampu mengenali tanda-tanda awal relasi yang tidak sehat, sehingga dapat mengambil langkah antisipatif sebelum dampak psikologisnya berkembang lebih jauh.⁷⁸

3. Dampak *Toxic Friendship*

Hubungan pertemanan pada dasarnya dibangun untuk memberikan rasa aman, dukungan emosional, dan ruang

⁷⁵ Ainul Mardiyah, Muhammad Ayyubi, Muhammad Nur, dan Muhammad Kahfi Saragih, 2025, "Peran Konseling Individu dalam Mengatasi Betrayal Trauma (Trauma Pengkhianatan)," *Fatih: Journal of Contemporary Research*, Vol. 2, No. 2, h. 1171.

⁷⁶ Sasha Indara Cendani, Hardani Widhiastuti, dan Margaretha Maria Shinta Pratiwi, 2025, "Studi Kualitatif Terkait Pengalaman Membangun Kembali Kepercayaan dan Menyembuhkan Trauma Seorang Wanita yang Menjadi Korban Perselingkuhan," *Jurnal Impresi Indonesia (JII)*, Vol. 4, No. 8, h. 3250.

⁷⁷ Jennifer J. Freyd, 1996, *Betrayal Trauma: The Logic of Forgetting Childhood Abuse*, (Cambridge: Harvard University Press), h. 9-12.

⁷⁸ Lutfiah Nurani Awaliyah, Ane Sahara, Muhammad Azriel Pratama, dan Ati Kusmawati, 2025, "Pengaruh Pertemanan yang Tidak Sehat (*Toxic Friendship*) terhadap Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa", h. 142.

bertumbuh bagi individu yang terlibat di dalamnya. Namun, tidak semua pertemanan berjalan sehat. Ketika pola interaksi di dalamnya diwarnai oleh manipulasi, dominasi, pengkhianatan, dan minimnya empati, pertemanan tersebut berubah menjadi *toxic friendship* yang justru menjadi sumber tekanan psikologis bagi individu yang mengalaminya.

Fenomena ini tidak dapat dipandang sebelah mata sebab dampaknya bersifat multidimensional, mulai dari aspek psikologis, sosial, hingga pembentukan karakter individu. Berdasarkan kajian dan temuan penelitian lima tahun terakhir, dampak *toxic friendship* dapat dikelompokkan ke dalam lima aspek utama, yaitu hilangnya rasa saling percaya, rusaknya hubungan persahabatan dan solidaritas, menurunnya kualitas karakter individu, munculnya kecemasan, stres, dan rendahnya rasa percaya diri, serta terciptanya lingkungan sosial yang tidak sehat.⁷⁹

a. Hilangnya Rasa Saling Percaya

Kepercayaan merupakan fondasi utama dalam sebuah hubungan pertemanan karena memungkinkan individu untuk saling terbuka, bergantung, dan merasa aman satu sama lain. Dalam *toxic friendship*, kepercayaan tersebut secara perlahan terkikis akibat perilaku manipulatif dan pengkhianatan yang berulang, sehingga individu mulai meragukan ketulusan niat temannya sendiri.⁸⁰ Hasil penelitian terhadap mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam menunjukkan bahwa perilaku *toxic friendship*, seperti sikap tidak jujur dan pengkhianatan atas rahasia pribadi, berkorelasi langsung dengan menurunnya kualitas pertemanan, terutama pada dimensi kepercayaan antar anggota kelompok pertemanan.⁸¹

⁷⁹ Rahmad Fadhilla, dan Anggita Pratiwi Siregar, 2024, "Dampak Lingkungan Pertemanan Toxic Terhadap Kesehatan Mental Remaja," *Invention: Journal Research and Education Studies*, Vol. 5, No. 2, h 40.

⁸⁰ Rahimah, S., Abidin, M. Z., & Fadhila, M., 2025, "The Effect of Toxic Relationships in Friendship on The Psychological Well-Being of Islamic University Students," *TAZKIYA Journal of Psychology*, Vol. 10, No. 2, h. 158.

⁸¹ Sugeng Sejati, Lailatul Badriyah, Emellia Afria Juniza, 2023, "Dampak Negatif Perilaku Toxic Friendship dengan Kualitas Pertemanan Mahasiswa

Temuan pada populasi dewasa muda turut memperkuat hal tersebut, di mana pengalaman *viktifikasi* dalam pertemanan, seperti pengabaian, pelanggaran batas pribadi, dan pengkhianatan, secara konsisten dilaporkan merusak rasa percaya individu tidak hanya terhadap teman yang bersangkutan, tetapi juga terhadap kemampuannya membangun kepercayaan pada relasi sosial berikutnya.⁸² Hilangnya rasa saling percaya ini pada gilirannya membuat individu cenderung menutup diri dan berhati-hati secara berlebihan dalam menjalin relasi baru, sebab pengalaman dikhianati oleh teman dekat meninggalkan kewaspadaan emosional yang terbawa ke berbagai bentuk interaksi sosial lainnya.⁸³

b. Rusaknya Hubungan Persahabatan dan Solidaritas

Solidaritas dalam pertemanan tumbuh dari kebiasaan saling mendukung dan menghargai perbedaan pandangan antar anggota kelompok. Pola komunikasi yang toksik, seperti sikap mendominasi, meremehkan, dan enggan menerima kritik, secara bertahap mengikis kohesi kelompok pertemanan hingga solidaritas yang semula terjalin menjadi rapuh.⁸⁴ Penelitian terhadap mahasiswa muslim menunjukkan bahwa kualitas persahabatan berkorelasi positif dengan harga diri individu; sebaliknya, ketika kualitas persahabatan menurun akibat konflik dan kurangnya penghargaan antarteman, hubungan tersebut

Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu”, *ISTISYFA: Journal of Islamic Guidance and Counseling*, Vol. 2, No. 1, h 242.

⁸² Nicole S. J. Dryburgh, dkk, 2023, “The Development and Preliminary Validation of a Measure of Victimization within the Friendships of Emerging Adults,” *Journal of Social and Personal Relationships*, Vol. 40, No. 7, h2216.

⁸³ Rahmad Fadhillah, dan Anggita Pratiwi Siregar, 2024, “Dampak Lingkungan Pertemanan Toxic Terhadap Kesehatan Mental Remaja,” h 44.

⁸⁴ Nurhasanah Nasution dan Fika Nadya Rambe, 2023, “Perspektif Komunikasi Interpersonal Pada Toxic Friendship,” *Jurnal Somasi Sosial Humaniora Komunikasi*, Vol. 4, No. 2, h 4.

kehilangan fungsi suportifnya dan cenderung berujung pada renggangnya ikatan sosial.⁸⁵

Kajian pada mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam mengungkap bahwa pola komunikasi *toxic friendship*, seperti gosip dan pengucilan sepihak, memicu keretakan hubungan yang semula erat, bahkan mendorong sebagian individu memilih mengakhiri pertemanan demi menjaga kestabilan emosinya.⁸⁶ Rusaknya solidaritas kelompok pertemanan juga tampak dari studi kasus pada komunitas remaja masjid, yang menunjukkan bahwa ketidakseimbangan relasi akibat sikap dominatif salah satu anggota membuat anggota lain merasa terpinggirkan dan enggan berpartisipasi aktif dalam kegiatan bersama.⁸⁷

c. Menurunnya Kualitas Karakter Individu

Lingkungan pertemanan memiliki peran signifikan dalam pembentukan karakter, sebab individu cenderung meniru pola perilaku yang dominan di sekitarnya. Paparan berulang terhadap sikap negatif dalam *toxic friendship*, seperti kebiasaan mengeluh, sikap iri, dan pandangan pesimistis, berisiko membentuk kecenderungan karakter serupa pada individu yang terpapar.⁸⁸ Studi fenomenologi terhadap siswa yang berada dalam kelompok pertemanan toksik menunjukkan penurunan penerimaan diri, hilangnya arah tujuan hidup, stagnasi pengembangan

⁸⁵ Ima Fitri Sholichah, Prianggi Amelasasih, dan Muhimmatul Hasanah 2022, "Kualitas Persahabatan dan Harga Diri Mahasiswa Muslim," *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, Vol. 13, No. 2, h 167.

⁸⁶ Amsal Qori Dalimunthe, Neng Nurcahyati Sinulingga, Taufiq Ismail Koto, dan Ditya Ananda, 2024, "Toxic Friendship Communication Behavior (Studi: Mahasiswa BPI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)," h 1829.

⁸⁷ Imam Syahrul, 2024, "Dampak Toxic Friendship pada Remaja Masjid Qutbu Karomatul Atkiya (Studi Kasus Kegiatan Asrakalan di Kampung Mbah Dalam Kota Bogor)," *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, Vol. 3, No. 1, h 53.

⁸⁸ Fadia Dwi Prasety, 2024, "Mengetahui Perilaku Toxic Relationship dan Dampak pada Kesehatan Mental dan Fisik," *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 13, No. 1, h 3.

pribadi, serta menipisnya rasa empati sebagai konsekuensi dari pola relasi yang tidak sehat tersebut.⁸⁹

d. Munculnya Kecemasan, Stres, dan Rendahnya Rasa Percaya Diri

Tinjauan sistematis dan meta-analisis terhadap studi viktimisasi teman sebaya menemukan bahwa harga diri berperan sebagai mediator antara pengalaman viktimisasi dan gejala internalisasi seperti kecemasan dan depresi, yang berarti rendahnya harga diri akibat relasi pertemanan yang merugikan turut memperbesar risiko gangguan psikologis tersebut.⁹⁰ Penelitian pada remaja panti asuhan menunjukkan bahwa rendahnya harga diri dan penerimaan diri berkontribusi terhadap tingginya tingkat kecemasan sosial, sebuah pola yang juga banyak ditemukan pada remaja yang berada dalam relasi pertemanan tidak sehat sehingga kedua faktor tersebut saling memperkuat satu sama lain.⁹¹ Dampak jangka panjang dari pertemanan toksik pada remaja turut mencakup munculnya perilaku menyakiti diri sendiri sebagai respons terhadap tekanan psikologis yang tidak tertangani, sehingga penanganan aspek kecemasan dan rendahnya rasa percaya diri akibat *toxic friendship* perlu mendapat perhatian serius dari lingkungan keluarga maupun sekolah.⁹²

e. Terciptanya Lingkungan Sosial yang Tidak Sehat

Ketika perilaku *toksik* dibiarkan berlangsung tanpa intervensi, pola tersebut cenderung menyebar dan

⁸⁹ Fitri Zahro, Ani Qotus Zuhro' Fitriana, dan Muhammad Khasanil Bisri, 2023 "Psychological Well-Being Siswa SMK yang Berada dalam Kelompok Pertemanan Toxic," Prosiding SEMDIKJAR, Vol. 6, No. 1, h 1789.

⁹⁰ Victoria M. R. Mullan, dkk, 2023 "The Relationship between Peer Victimization, Self-Esteem, and Internalizing Symptoms in Adolescents: A Systematic Review and Meta-Analysis," *PLoS ONE*, Vol. 18, No. 3, h 9, <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0282224>

⁹¹ Della Aprilia Madani dan Duma Lumban Tobing, 2024, "Harga Diri, Penerimaan Diri, dan Kecemasan Sosial pada Remaja di Panti Asuhan 'X' Cirebon," Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat, Vol. 16, No. 1, h 10.

⁹² Rahmad Fadhilla, dan Anggita Pratiwi Siregar, 2024, "Dampak Lingkungan Pertemanan Toxic Terhadap Kesehatan Mental Remaja," h 45.

dinormalisasi dalam kelompok pertemanan yang lebih luas, sebab anggota kelompok lain turut meniru perilaku negatif yang mereka amati sebagai bentuk penyesuaian atau solidaritas semu terhadap kelompoknya. Riset psikoedukasi pada mahasiswa menegaskan bahwa tanpa adanya intervensi berupa edukasi tentang relasi pertemanan yang sehat, lingkungan pertemanan yang toksik akan terus mereproduksi pola relasi yang merugikan dari satu kelompok ke kelompok lain di lingkungan kampus maupun sekolah.⁹³

Ketiadaan rasa aman psikologis dalam lingkungan pertemanan yang toksik turut membuat individu enggan mengekspresikan diri secara autentik, sehingga interaksi sosial yang terjadi lebih banyak diwarnai kewaspadaan dan ketegangan dibandingkan keterbukaan dan kehangatan yang seharusnya menjadi ciri relasi sosial yang sehat. Kondisi lingkungan sosial yang tidak sehat akibat menjamurnya *toxic friendship* pada akhirnya menuntut peran aktif keluarga, sekolah, dan institusi pendidikan tinggi dalam membangun kesadaran kolektif tentang ciri-ciri relasi pertemanan yang sehat, sekaligus menyediakan ruang dukungan psikologis bagi individu yang menjadi korban.⁹⁴

4. Faktor Penyebab *Toxic Friendship*

Toxic friendship tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan terbentuk dari akumulasi berbagai faktor psikologis dan sosial yang saling berkaitan satu sama lain. Memahami akar penyebab pertemanan toksik menjadi penting agar upaya pencegahan dan intervensi dapat dilakukan secara tepat sasaran, bukan hanya menangani gejala yang tampak di

⁹³ Jesyinda Putri Wibowo, dkk., 2025, “Dampak Toxic Friendship pada Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya dan Strategi Antisipasi dalam Menciptakan Lingkungan Pertemanan yang Sehat,” *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*, Vol. 1, No. 1, h 6.

⁹⁴ Sugeng Sejati, Lailatul Badriyah, Emellia Afria Juniza, 2023, “Dampak Negatif Perilaku Toxic Friendship dengan Kualitas Pertemanan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu”, h 247.

permukaan. Faktor penyebab *toxic friendship* dapat dikelompokkan ke dalam enam aspek utama, yaitu kecemburuan sosial, rendahnya pengendalian diri, persaingan akademik, kurangnya empati, pengaruh lingkungan pergaulan, dan ketidakmatangan emosional. Keenam faktor ini saling memengaruhi dan jarang berdiri sendiri dalam membentuk pola relasi pertemanan yang tidak sehat.

a. Kecemburuan Sosial

Kecemburuan sosial atau iri hati merupakan emosi sosial yang kompleks dan sering muncul dalam interaksi antarindividu, terutama dalam konteks perbandingan sosial. Di kalangan remaja dan mahasiswa, emosi ini semakin diperkuat oleh lingkungan akademik yang kompetitif serta eksposur terhadap media sosial yang kerap dijadikan tolok ukur keberhasilan dan pencapaian orang lain.⁹⁵ Penelitian terhadap mahasiswa di Amerika Serikat menemukan bahwa tingkat iri hati dan rendahnya penghargaan terhadap diri sendiri (*self-worth*) menjadi prediktor signifikan terhadap perilaku negatif dalam relasi sosial, termasuk kecenderungan membandingkan pencapaian diri secara berlebihan dengan pencapaian teman dekat.⁹⁶

Studi terhadap mahasiswa muslim di Aljazair membedakan antara iri hati jinak (*benign envy*) yang dapat memotivasi perbaikan diri, dengan iri hati destruktif (*malicious envy*) yang secara signifikan menurunkan kesejahteraan psikologis dan berpotensi mendorong individu bersikap negatif, bahkan bermusuhan, terhadap teman yang menjadi objek kecemburuannya.⁹⁷

⁹⁵ Ahmad Abdillah, dkk., 2025 "Perbandingan Sosial dan Iri Hati (Envy) pada Mahasiswa: Analisis Bibliometrik," *Jurnal Ners*, Vol. 9, No. 4, h 6326.

⁹⁶ Elizabeth A. Prosek, dkk., 2023, "Envy and Self-Worth as Predictors of Social Media Misuse among U.S. College Students," *International Journal for the Advancement of Counselling*, Vol. 45, No. 2 (2023), hlm. 216.

⁹⁷ Aiche Sabah, Musheer A. Aljaberi, dan Siti Aishah Hassan., 2025, "Examining Benign and Malicious Envy and Flourishing among Muslim University Students in Algeria: A Quantitative Study," *Social Sciences and Humanities Open*, Vol. 11 (2025), artikel 101293, hlm. 3.

Meningkatnya jumlah penelitian mengenai iri hati pada tahun-tahun terakhir turut menandakan semakin besarnya perhatian kalangan akademisi terhadap potensi bahaya kecemburuan sosial yang tidak dikelola dengan baik, sebab emosi ini dapat berkembang menjadi pemicu utama munculnya sikap manipulatif dan kompetitif yang merusak kualitas relasi pertemanan.⁹⁸

b. Rendahnya Pengendalian Diri

Pengendalian diri merupakan kemampuan individu untuk mengelola dorongan, emosi, dan perilaku impulsif agar sesuai dengan norma sosial yang berlaku. Hasil penelitian pada siswa menunjukkan adanya korelasi negatif yang signifikan antara tingkat kontrol diri dengan kecenderungan perilaku menyimpang, termasuk pola relasi sosial yang merugikan pihak lain.⁹⁹

Studi longitudinal terhadap remaja dan dewasa muda menemukan bahwa rendahnya kemampuan pengendalian diri berkaitan erat dengan munculnya masalah kesehatan mental serta terganggunya fungsi relasional dalam keluarga maupun pertemanan, sebab individu dengan kontrol diri rendah cenderung bereaksi secara impulsif ketika menghadapi konflik interpersonal.¹⁰⁰

Individu yang memiliki pengendalian diri rendah cenderung kesulitan menahan dorongan untuk mendominasi, mengkritik secara berlebihan, atau memanipulasi temannya demi kepentingan pribadi, sehingga pola relasi yang terbentuk dari waktu ke waktu

⁹⁸ Ahmad Abdillah, dkk., 2025 “Perbandingan Sosial dan Iri Hati (Envy) pada Mahasiswa: Analisis Bibliometrik,” h 6329.

⁹⁹ Tasya Shafa Bintang Azzahra, I Gusti Ayu Agung Noviekayati, dan Ananta Rina, 2023, “Kenakalan pada Remaja: Bagaimana Peranan Kontrol Diri?”, *INNER: Journal of Psychological Research*, Vol. 3, No. 1, h 227.

¹⁰⁰ Yejin Kim, dkk., 2022, “Self-Control, Mental Health Problems, and Family Functioning in Adolescence and Young Adulthood: Between-Person Differences and Within-Person Effects,” *Journal of Youth and Adolescence*, Vol. 51, h 1188.

bergeser menjadi hubungan yang tidak seimbang dan berpotensi toksik.¹⁰¹

c. Persaingan Akademik

Lingkungan akademik yang kompetitif dapat mendorong terbentuknya kelompok pertemanan yang relatif eksklusif, di mana persaingan antarkelompok dalam meraih prestasi berpotensi memicu konflik sosial, termasuk perilaku saling menjatuhkan dan bentuk perundungan halus di antara sesama anggota kelompok maupun antarkelompok.¹⁰²

Meskipun kelompok pertemanan dapat mendukung proses belajar bersama, dinamika tersebut juga berpotensi mendorong perilaku negatif seperti penurunan motivasi akademik dan kecenderungan gaya hidup hedonis, yang pada gilirannya memunculkan gesekan dan kecemburuan di antara anggota kelompok yang merasa tertinggal secara prestasi.¹⁰³ Tekanan untuk terus unggul secara akademik turut memperkuat dan mengintensifkan rasa iri hati antar teman, terutama ketika nilai, indeks prestasi, atau pencapaian akademik lainnya dijadikan sebagai satu-satunya tolok ukur keberhasilan dan harga diri seseorang di lingkungan pertemanannya.¹⁰⁴

d. Kurangnya Empati

Empati berkembang melalui interaksi pertemanan yang berkelanjutan. Studi longitudinal terhadap remaja Swedia menemukan bahwa individu cenderung berteman dengan sesama yang memiliki tingkat empati serupa, sehingga rendahnya empati dalam suatu kelompok pertemanan cenderung menetap dan saling memperkuat

¹⁰¹ Tasya Shafa Bintang Azzahra, I Gusti Ayu Agung Noviekayati, dan Ananta Rina, 2023, "Kenakalan pada Remaja: Bagaimana Peranan Kontrol Diri?", h 230.

¹⁰² Samuel Gideon Hutajulu, dkk., 2024, "Pengaruh Circle Pertemanan terhadap Indeks Prestasi Akademik Mahasiswa," *Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif*, Vol. 10, No. 4, hl 324.

¹⁰³ *Ibid*, h 327.

¹⁰⁴ Elizabeth A. Prosek, dkk., 2023, "Envy and Self-Worth as Predictors of Social Media Misuse among U.S. College Students," h 211.

antar anggotanya dari waktu ke waktu.¹⁰⁵ Remaja yang memiliki teman-teman dengan tingkat empati tinggi cenderung mengalami peningkatan kemampuan empati seiring waktu, sebaliknya minimnya paparan terhadap model perilaku empatik dalam suatu kelompok pertemanan berkontribusi pada rendahnya kepedulian antar anggota terhadap perasaan dan kebutuhan satu sama lain.¹⁰⁶ Kebutuhan yang kuat akan penerimaan kelompok, ditambah dengan rendahnya kontrol diri, dapat mendorong individu mengabaikan perasaan temannya demi mempertahankan status sosial atau posisi dalam kelompok pertemanan, sehingga kepekaan terhadap kondisi emosional orang lain semakin tergerus oleh orientasi mempertahankan penerimaan sosial semata.¹⁰⁷

e. Pengaruh Lingkungan Pergaulan

Tekanan teman sebaya (*peer pressure*) terbukti berkontribusi terhadap berbagai bentuk perilaku bermasalah pada remaja, termasuk konformitas yang berlebihan dan penurunan kepercayaan diri, yang keduanya menjadi kondisi rentan bagi terbentuknya relasi pertemanan yang tidak sehat dan saling merugikan.¹⁰⁸ Pengaruh lingkungan pergaulan dapat bersifat langsung maupun tidak langsung melalui proses internalisasi nilai kelompok, sehingga pola-pola relasi yang sebenarnya tidak sehat dapat dianggap normal dan wajar oleh individu apabila hal tersebut telah menjadi kebiasaan umum dalam kelompok pertemanan tempatnya bernaung.¹⁰⁹

Kelompok pertemanan yang bersifat eksklusif cenderung memperkuat kedekatan internal antaranggota,

¹⁰⁵ Marta Miklikowska, Lauree Tilton-Weaver, dan William J. Burk., 2022, "With a Little Help from My Empathic Friends: The Role of Peers in the Development of Empathy in Adolescence," *Developmental Psychology*, Vol. 58, No. 6, h 1158.

¹⁰⁶ *Ibid*, h 1160.

¹⁰⁷ Dwi Septia Ningsih, dkk., 2026, "Dinamika Tekanan Teman Sebaya dalam Konstruksi Perilaku Bermasalah pada Remaja." *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, h 150.

¹⁰⁸ *Ibid*, h 148.

¹⁰⁹ *Ibid*, h 152.

tetapi pada saat yang sama memperlemah interaksi dengan pihak di luar kelompok, sehingga menciptakan pola relasi tertutup yang lebih rentan terhadap dominasi, tekanan konformitas, dan disfungsi relasional.¹¹⁰ Fungsi keluarga turut membentuk kapasitas regulasi diri remaja dalam menghadapi tekanan dari lingkungan pergaulannya, sehingga remaja dengan dukungan keluarga yang lemah cenderung lebih rentan terseret ke dalam pola relasi pertemanan yang merugikan ketika berhadapan dengan tekanan sosial dari kelompok sebayanya.¹¹¹

f. Ketidakmatangan Emosional

Kematangan emosi berkaitan erat dengan kemampuan individu menampilkan perilaku prososial terhadap orang lain. Remaja dengan tingkat kematangan emosi yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam menunjukkan sikap peduli, berbagi, dan menghargai perasaan temannya, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas relasi pertemanan yang dijalannya.¹¹² Kecerdasan emosi berperan sebagai faktor penghambat kenakalan remaja, sehingga rendahnya kecerdasan emosi turut berkontribusi terhadap munculnya perilaku maladaptif dalam relasi sosial, termasuk kesulitan mengelola rasa marah, cemburu, dan tersinggung yang wajar terjadi dalam dinamika pertemanan sehari-hari.¹¹³ Remaja yang belum matang secara emosional cenderung kesulitan mengelola konflik secara konstruktif dan lebih rentan terlibat dalam pola relasi pertemanan yang tidak sehat, sebab ketidakmampuan meregulasi emosi negatif

¹¹⁰ Samuel Gideon Hutajulu, dkk., 2024, "Pengaruh Circle Pertemanan terhadap Indeks Prestasi Akademik Mahasiswa," h 325.

¹¹¹ Yejin Kim, dkk., 2022, "Self-Control, Mental Health Problems, and Family Functioning in Adolescence and Young Adulthood: Between-Person Differences and Within-Person Effects," h 1190.

¹¹² M. Dwi Iswanto, Eko April Ariyanto, dan Etik Darul Muslikah, 2023, "Perilaku Prososial pada Remaja: Menguji Kematangan Emosi," *INNER: Journal of Psychological Research*, Vol. 2, No. 3, h 474.

¹¹³ Made Ayu Tiara Paramitha, dan Ni Luh Indah Desira Swandi, 2025, "Kecerdasan Emosi sebagai Faktor Penghambat Kenakalan Remaja," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 11, No. 9C, h 115.

sering kali diekspresikan melalui sikap posesif, manipulatif, atau menyalahkan pihak lain secara berlebihan.¹¹⁴

B. Etika

1. Pengertian Etika

Etika berasal dari bahasa Yunani adalah “*ethos*” (kata tunggal) yang berarti tempat tinggal, padang rumput, kandang, kebiasaan, adat, watak, sikap, cara berpikir. Bentuk jamaknya adalah *ta, etha*, yang berarti adat istiadat. Dalam hal ini, kata etika sama pengertiannya dengan moral. Moral berasal dari kata latin adalah “*Mos*” (bentuk tunggal), atau “*mores*” (bentuk jamak) yang berarti adat istiadat, kebiasaan, kelakuan, watak, tabiat, akhlak, cara hidup.¹¹⁵

Etika merupakan pedoman perilaku dalam hubungan antarmanusia yang dapat diartikan sebagai batasan yang menentukan benar atau salahnya suatu tindakan dan benar atau salahnya suatu tindakan. Kebudayaan menuntut kita untuk menghormati, menghormati harkat dan martabat orang lain, serta menaati hukum dan adat istiadat di sekitar kita. Berbicara mengenai permasalahan sosial, tidak ada yang memungkirkan bahwa manusia tidak bisa hidup sendiri sehingga membutuhkan orang lain untuk hidup.

Di sini Anda tidak dapat memisahkan diri dari masyarakat dan kehidupan masyarakat. Suatu kualitas yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai salah satu cabang filsafat, etika menekankan pada teori, kepercayaan, dan kajian nilai-nilai moral dan sosial, serta permasalahan yang timbul dari nilai-nilai dan masyarakat tersebut. *Life Ethics* adalah merek yang penting dan relevan. nilai dan standar dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun kolektif, dan tercermin dalam sikap dan perilaku.¹¹⁶

¹¹⁴ M. Dwi Iswanto, Eko April Ariyanto, dan Etik Darul Muslikah, 2023, “Perilaku Prosocial pada Remaja: Menguji Kematangan Emosi,” h 477.

¹¹⁵ Abuddin Nata, 2012, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Raja Grafind), h 75

¹¹⁶ Annisa Erina Naingolan, 2024, “Istilah Etika, Pengertian Etika Komunikasi, dan Etika Komunikasi Persuasif”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 8 Nomor 1, h 5004

2. Fungsi Etika

Fungsi etika itu ialah mencari ukuran tentang penilaian tingkah laku perbuatan manusia (baik dan buruk) akan tetapi dalam praktiknya etika banyak sekali mendapatkan kesukaran-kesukaran. Hal ini disebabkan ukuran nilai baik dan buruk tingkah laku manusia itu tidaklah sama (relatif) yaitu tidak terlepas dari alam masing masing. Namun demikian etika selalu mencapai tujuan akhir untuk menemukan ukuran etika yang dapat diterima secara umum atau dapat diterima oleh semua bangsa di dunia ini. Perbuatan tingkah laku manusia itu tidaklah sama dalam arti pengambilan suatu sanksi etika karena tidak semua tingkah laku manusia itu dapat dinilai oleh etika.¹¹⁷

3. Aliran-aliran Etika

Etika memiliki berbagai aliran yang masing-masing berlandaskan pandangan dan tujuan yang berbeda. Di antaranya adalah aliran etika naturalisme, hedonisme, utilitarisme, idealisme, vitalisme, theologis, dan deontologi. Aliran-aliran tersebut akan dijelaskan secara umum agar lebih mudah memahami gagasan utama dari masing-masing aliran. Penjelasan sebagai berikut:

a. Aliran Etika Naturalisme

Istilah "naturalisme" berasal dari kata "*natur*", yang juga mengacu pada seluruh kosmos dan segala isinya, serta sifat, karakter, dan perilaku asli. Istilah "naturalisme" mengacu pada upaya untuk memasukkan pemahaman ilmiah tentang alam ke dalam filsafat dan seni, serta gaya artistik yang secara akurat menggambarkan realitas, ajaran yang menyangkal keberadaan kekuatan selain alam, dan strategi untuk memberikan gambaran yang akurat. dan akur jujur (baik atau buruk) tentang sifat manusia. Proses naturalisme membiarkan tanggung jawab sosial dipikul oleh

<https://share.google/yABP4WthfZPZdLuo7>

¹¹⁷ Totok Wahyu Abadi, 2016, "Aksiologi: Antara Etika, Moral, dan Estetika", *KANAL (JURNAL ILMU KOMUNIKASI)*, 4 (2), h 193

https://www.researchgate.net/publication/326653111_Aksiologi_Antara_Etika_Moral_dan_Eстетika

proses alamiah. Menurut paham naturalis, kebebasan seluas luasnya dalam kehidupan dapat membentuk tatanan ideal yang paling relevan pada masanya.¹¹⁸

b. Aliran Etika Hedonisme

Menurut Bahasa, kata Hedonisme berasal dari kata “*hedone*” dan merupakan Bahasa Yunani yang mempunyai arti kesenangan. Hedonisme artinya jenis pandangan ataupun ideologi yang mengekspresikan bahwasanya kesenangan hanya bisa didapat melalui berburu kebahagiaan dari setiap individu sebanyak-banyaknya serta menghapus *feels* yang menyiksakan. Paham hedonisme merupakan suatu paham yang mengutamakan kesenangan pribadi maupun kelompoknya.

Hedonisme erat hubungannya dengan hal duniawi, seperti: kekayaan, kenikmatan batin, kenikmatan seksual, kekuasaan dan kebebasan. Awal mula adanya perilaku hedonisme ketika pada masa pertama sejarah ilmu filsafat yang terjadi di tahun 433 SM (sebelum masehi). Tokoh yang mencetuskan hedonisme adalah Aristippos dari Kyrene (433 – 355 SM) yang menjawab pertanyaan-pertanyaan dari filsafat terkenal. Hedonisme ini lahir ketika salah satu filosof terkenal, Socrates, menanyakan apa artinya manusia hidup di dunia ini. Dari pertanyaan tersebut, pandangan hedonistik akhirnya muncul sebagai jawaban para muridnya.

Aristippos menjelaskan bahwa semua kesenangan manusia bersifat material. Berbagai orang yang menjelaskan gagasan ini di zaman modern pada akhirnya berpandangan dasar yang sama bahwa hedonisme adalah pandangan seseorang yang mencari kesenangan hidup, terutama untuk dirinya sendiri, sebagai tujuan terpentingnya.¹¹⁹

¹¹⁸ Sururin Marfuah, 2022, “Keraguan-keraguan Terhadap Agama: Naturalisme”, JPM: Jurnal Penelitian Multidisiplin, Vol.1 No.2, h 86 <https://share.google/bCVJVE6NxKkFqNnm7>

¹¹⁹ Ayu Normalita dan Rofiqotul Aini, 2023, “Analisis Perilaku Hedonisme Terhadap Gaya Konsumtif Mahasiswa”, TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman, Vol. 09 No. 1, h 157-158 <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/TZ/article/viewFile/7951/pdf>

c. Aliran Etika Utilitarisme

Utilitarianisme berasal dari bahasa latin “*Utilis*”, yang artinya berguna, bermanfaat, berfaedah, atau menguntungkan. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), utilitarianisme terdiri dari kata Utilitas, yang artinya faedah, kegunaan, manfaat. Utilitarianisme adalah paham dalam filsafat moral yang menekankan manfaat atau kegunaan dalam menilai suatu tindakan sebagai prinsip moral yang paling dasar, untuk menentukan bahwa suatu perilaku baik jika bisa memberikan manfaat kepada sebagian besar konsumen atau masyarakat.

Asal-usul utilitarianisme modern dapat ditelusuri ke abad ke-18 melalui filsuf Inggris, Jeremy Bentham. Jeremy Bentham (1748-1832) sering dianggap pendiri utilitarianisme tradisional. Bentham berusaha mencari dasar objektif dalam membuat keputusan yang mampu memberikan norma yang dapat diterima publik dalam menetapkan kebijakan dan peraturan sosial. Dasar yang objektif adalah dengan melihat pada berbagai kebijakan yang dapat ditetapkan dan membandingkan manfaat serta konsekuensi-konsekuensinya.¹²⁰

d. Aliran Etika Idealisme

Idealisme merupakan cabang filsafat yang dikenal sebagai pemikiran manusia adalah dasar segala sesuatu, dan bahwa pemikiran manusia adalah sumber semua pengetahuan dan kebenaran. Idealisme sangat membantu kemajuan pendidikan dalam hal pendidikan. Immanuel Kant adalah salah satu tokoh filsafat idealisme. Kant lahir pada tahun 1724 dan meninggal pada tahun 1804, dan merupakan seorang filsuf Jerman yang sangat berpengaruh pada abad ke-18 dan ke-19. Istilah "filsafat idealisme" mengacu pada pendekatan filosofis yang ia bangun. Idealisme, sebuah cabang filsafat yang terkait dengan pendidikan, berpendapat

¹²⁰ Andi DarmaTaufik, dkk, 2024, “Analisis Sejarah dan Perkembangan Teori Utilitarianisme Terhadap Hukum Indonesia”, *Yurisprudencia: Jurnal Hukum Ekonomi*, Vol. 10 No. 1, h 91-93

<https://share.google/j6HyDjsRTGfhTqFeY>

bahwa hakikat alam semesta dapat dipahami melalui pikiran dan jiwa. Pendekatan berpikir idealis, di sisi lain, mengklaim bahwa sifat alam semesta dapat dikenali melalui pikiran dan hati.

Pengalaman dan pengetahuan sangat penting untuk membentuk pemahaman tentang realitas, menurut Kant, karena dunia yang dialami hanyalah representasi atau gambaran yang dibentuk oleh pikiran. Pandangan Kant mengenai idealisme menekankan hubungan yang saling terkait antara pengetahuan dan moralitas, di mana moralitas dapat mempengaruhi pemahaman tentang realitas, dan pengetahuan serta moralitas harus didasarkan pada akal dan rasio manusia, bukan sekedar keyakinan atau kepercayaan, sehingga pendidikan moral perlu mengembangkan kemampuan manusia dalam menggunakan akal dan rasio dalam pengambilan keputusan moral.¹²¹

e. Aliran Etika Vitalisme



Aliran ini memahami kebaikan itu sebagai suatu kekuatan dalam diri manusia. Aliran ini berpendapat bahwa baik itu adalah kekuatan untuk menaklukkan orang lain yang lemah. Nampaknya bahwa paham ini lebih menyerupai hukum rimba, siapa yang kuat maka dialah yang menang, dan yang menang itulah dianggap baik. Aliran ini banyak dipraktekkan oleh para penguasa feodalitik zaman dahulu. Sehingga muncullah kekuatan-kekuatan politik yang dikenal seperti feodalisme, kolonialisme, diktator dan tiranik. Kekuatan-kekuatan tersebut menjadi symbol social kemasyarakatan yang memiliki pengaruh cukup kuat.

Penguasa yang memiliki kekuatan itu memiliki kewibawaan sehingga perbuatan dan perkataannya bisa menjadi ketetapan dan pedoman bagi masyarakatnya. Di zaman moderen ini paham dalam aliran ini sudah tidak mendapat tempat lagi. Masyarakat sekarang ini sudah

¹²¹ Gumgum Gumilar, dkk, 2024, "Filsafat Idealisme Immanuel Kant: Relevansinya dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar", *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol 7 No 1, h 132-133

memiliki wawasan demokratis akibat dari berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi.¹²²

Tokoh Vitalisme yang paling terkenal adalah Friedrich Nietzsche. Dalam filsafat, itu mewakili keberadaan manusia seperti *ubermensch*, yang berkemauan keras untuk memulai hidup baru seperti dewa Dionysius, yang menghancurkan yang lama dan menciptakan yang baru sama sekali. Filsafat etis Vitalisme dan Nietzsche memiliki dampak yang cukup besar pada pemikiran Barat modern abad ke-20. Di negara-negara dewasa, filosofi eksistensialis yang terkenal sejalan dengan vitalisme Nietzsche.¹²³

f. Aliran Etika Teologi

Teologi berasal dari bahasa Yunani *theos* (Tuhan) dan *logos* (ilmu atau kajian), jadi secara harfiah berarti "ilmu tentang Tuhan". Teologi berfokus pada studi tentang Tuhan, wahyu ilahi, keyakinan agama, doktrin, dan praktik keagamaan. Sumber utamanya adalah wahyu (sering kali kitab suci), tradisi keagamaan, dan pengalaman spiritual. Tujuannya adalah untuk memahami dan menjelaskan kebenaran-kebenaran iman, serta membimbing kehidupan spiritual dan moral. Teologi bersifat iman-berbasis artinya ia menerima premis-premis tertentu yang bersumber dari wahyu sebagai titik tolak.¹²⁴

g. Aliran Etika Deontologis

Deontologis sendiri berasal dari kata "*deon*" dalam bahasa Yunani yang mengandung arti "*duty*" atau tugas. Teori ini memiliki keyakinan bahwa sesuatu yang baik berakar dari keberhasilan manusia dalam mengerjakan tugas atau kewajibannya. Teori ini diketahui juga bertentangan dengan teori teleological yang menganggap bahwa semua hal di dunia diciptakan Tuhan untuk melayani umat

¹²² Fauzi Yati, 2023, "Problematika Penentuan Baik dan Buruk", Jurnal Hukum Ekonomi Syari'ah, Volume 8 Nomor 1, h 19 <https://journals.fasya.uinib.org/index.php/saqifah/article/viewFile/397/216>

¹²³ Franz Magnis Suseno, 1997, *13 Tokoh Etika*, (Yogyakarta: Kanisius), h 89

¹²⁴ Ricky Donald Montang, 2025, "Memahami Hubungan Teologi dengan Agama, Etika dan Filsafat", *Eirene* Vol. 10 No. 1, h 123-124 https://ojs.ukip.ac.id/index.php/eirene_jit/article/view/323/353

manusia. Fokus utama dari teori deontologi adalah tugas atau kewajiban manusia dan mengesampingkan konsekuensinya. Teori ini biasanya merupakan dorongan hati individu, sehingga pada umumnya terjadi ketika membela negara atau membela keluarganya sendiri.¹²⁵

C. Etika Ibnu Miskawaih

1. Biografi Ibnu Miskawaih

Ibnu Miskawaih adalah cendekiawan muslim asal Persia yang menguasai banyak disiplin ilmu pengetahuan. Selain dikenal sebagai seorang dokter, sejarawan, dan sastrawan, ia adalah filsuf terkemuka yang menjadi pelopor filsafat akhlak. Ia adalah filsuf muslim yang mampu memadukan pemikiran filsafat Yunani dan Islam. Ia juga sangat menguasai filsafat dan kebudayaan Romawi, India, Arab, dan Persia.

Nama lengkap Ibnu Miskawaih adalah Abu Ali Ahmad Ibnu Muhammad Ibnu Ya'qub Miskawaih. Ia lebih dikenal dengan Ibnu Miskawaih atau ada yang menyebutkan Miskawaih saja. Miskawaih memiliki harum semerbak atau seharum minyak misik. Ia dapat gelar ini karena budi pekerti yang mulia, serta keluasan ilmu pengetahuan dan akhlaknya yang terpuji. Terkadang, ia disebut juga sebagai Abu Ali al-Khazin.

Ibnu Miskawaih lahir di kota Ray (kini menjadi bagian dari kota Teheran, ibu kota Iran). Terkait dengan tahun kelahirannya, para sejarawan berbeda pendapat. Dalam buku *A History of Muslim Philosophy*, Mian Mohammad Sharif menyebutkan tahun 320 H/932 M, David Samuel Margoliouth menyebutkan tahun 330 H/942 M. Sedangkan M. Abdul Izzat menyebutkan tahun 325 H. Dari beberapa pendapat ini, tahun yang sering digunakan ialah tahun 320 H/932 M. Kakeknya bernama al-Kifti yang awalnya adalah penganut agama Majusi dan kemudian masuk Islam.

¹²⁵ Chatrina Sari Dewi, 2016, "Analisis Penerapan Etika Deontologi terkait Ketenagakerjaan pada PT Trisakti Cipta Nusantara di Surabaya, Jawa Timur", *AGORA*, Vol. 4, No. 2, h 295 <https://media.neliti.com/media/publications/57175-ID-none.pdf>

Ibnu Miskawaih hidup pada masa Kekhalifahan Abbasiyah yang berada di bawah pengaruh Bani Buwaihi, Setelah beranjak dewasa, ia meninggalkan kampung halamannya di kota Ray menuju ke Baghdad. Di ibu kota Abbasiyah ini, ia kemudian mengabdikan kepada beberapa pemimpin Dinasti Buwaihi, khususnya Adhud al-Daulah.

Ibnu Miskawaih menghabiskan sisa masa hidupnya dengan mengabdikan kepada Dinasti Buwaihi. Sebelum mengabdikan kepada Adhud al-Daulah, Ibnu Miskawaih mengabdikan dan berguru kepada Abu Muhammad al-Hasan al-Muhallabi, seorang wazir atau menteri dari Mu'iz al-Daulah, pada tahun 348 H. Di ibu kota Baghdad, ia berkumpul bersama ahli sastra lainnya sampai sang guru meninggal dunia pada tahun 352 H/963 M.

Setelah wafatnya Al-Muhallabi, Ibnu Miskawaih mengabdikan dan berguru kepada Ibnu al-Amid, wazir dari Rukn al-Daulah atau Hasan bin Buwaihi yang ada di kota Ray. Setelah tujuh tahun mengabdikan dan Ibnu al-Amid meninggal dunia pada tahun 360 H/970 M, Ibnu Miskawaih mengabdikan kepada putranya, yaitu Abu al-Fath, yang menggantikan ayahnya sebagai wazir Rukn al-Daulah.

Ibnu Miskawaih kemudian meninggalkan Ray dan pindah ke ibu kota Baghdad, lalu ia mengabdikan Adhud al-Daulah. Setelah wafatnya Adhud al-Daulah pada tahun 372 H (983 M), Ibnu Miskawaih mengabdikan kepada Shamsham al-Daulah (w. 388 H/998 M). Kemudian, ia mengabdikan Baha' al-Daulah (tahun 403 H/1012 M). Di bawah kepemimpinan Baha' al-Daulah, Ibnu Miskawaih naik ke posisi yang sangat prestisius.

Pada periode akhir kehidupannya, Ibnu Miskawaih lebih banyak menghabiskan waktunya dengan belajar dan menulis buku. Meskipun keilmuannya mencakup berbagai disiplin ilmu, seperti kedokteran, ilmu bahasa, sejarah, dan filsafat, Ibnu Miskawaih lebih dikenal sebagai seorang filsuf etika (*al-falsafah al-amaliyah*) daripada sebagai seorang filsuf teologis (*al-falsafah al-nazhariyyah al-ilahiyyah*). Pada tanggal 9 Shafar 421 H/16 Februari 1030 M, Ibnu Miskawaih yang

dikaruniaai umur cukup panjang, akhirnya wafat di kota Isfahan.¹²⁶

2. Karya-karya Ibnu Miskawaih

Ibnu Miskawaih terkenal sebagai cendekiawan muslim yang sangat produktif menghasilkan banyak karya tulis, terutama pada masa akhir hidupnya banyak habiskan dengan belajar dan menulis buku. Beberapa sejarawan menyebutkan bahwa selama masa hidupnya, Ibnu Miskawaih telah menulis sebanyak 41 buah karya. Dari 41 karya yang ia hasilkan itu, 18 di antaranya dinyatakan telah hilang, 15 buah telah tercetak, sedangkan delapan sisanya berbentuk manuskrip.

Karya-karya yang ditulis oleh Ibnu Miskawaih meliputi beberapa disiplin ilmu pengetahuan, seperti ilmu kedokteran, sejarah, bahasa, sastra, hingga filsafat. Dari karya-karyanya itu, sebagian besar tidak luput dari pembahasan tentang akhlak. Itulah sebabnya, Ibnu Miskawaih dikenal sebagai moralis. Ia memang lebih terkenal dalam bidang filsafat, khususnya masalah etika atau akhlak, dibandingkan dengan ilmu yang lain, apalagi karyanya yang paling populer adalah tentang pendidikan akhlak.

Adapun karya-karya Ibnu Miskawaih yang disebut dalam buku *A History of Muslim Philosophy*, karya Mian Mohammad Sharif, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. *Tahdzib al-Akhlaq wa Tathir al-A'raq* (Pendidikan Akhlak dan Penyucian Karakter)
- b. *Al-Fauz al-Akbar* (Keberhasilan atau Kemenangan Besar)
- c. *Al-Fauz al-Ashgar* (Keberhasilan atau Kemenangan Kecil)
- d. *Tajarib al-Umam* (Pengalaman Bangsa-Bangsa)
- e. *Uns al-Farid* (Kesenangan yang Tiada Bandingannya)
- f. *Tartib as-Sa'adah* (Kebahagiaan dan Cara Mencapainya)
- g. *Al-Musthafa* (Yang Terpilih)
- h. *Jawidan Khirad* (Kumpulan Quote atau Ungkapan Bijak dan Nasihat Moral)
- i. *Thaharah an-Nafs* (Kesucian jiwa)

¹²⁶ Zainuri Musthafa, 2025, *Ibnu Miskawaih: Biografi dan Intisari Filsafatnya*, (Yogyakarta: Diva Press, Anggota IKAPI), h 18-23

- j. *Al-Jami'* (Jamaah)
 - k. *Al-Siyar* (Seperangkat Aturan Hidup)
 - l. *Risalah fi al-Ladzzat wa al-Alam fi Jauhar an-Nafs* (Kebahagiaan dan Kesedihan sudut pandang jiwa)
 - m. *Ajwibah wa al-As'ilah fi an-Nfs wa al-Aql* (Akal dan Jiwa)
 - n. *Al-Jawab fi al-Masa'il al-Talas* (Jawaban tentang Tiga Masalah)
 - o. *Risalah fi Jwab fi Su'al Ali Ibnu Muhammad Abu Hayyan al-Shufi fi Haqiqah al-'Aql* (Risalah ini merupakan sebuah jawaban terhadap pertanyaan Ali Ibnu Muhammad Abu Hayyan al-Shufi tentang hakikat akal).¹²⁷
3. Riwayat Pendidikan Ibnu Miskawaih

Di dalam karya-karya yang ditulisnya, Ibnu Miskawaih tidak banyak menyebutkan tentang perjalanan hidupnya. Begitu pula para sejarawan yang menulis tentang dirinya, tidak memberikan informasi yang jelas tentang latar autobiografinya, termasuk latar belakang pendidikannya. Akan tetapi, bisa diduga bahwa pendidikan yang ditempuh oleh Ibnu Miskawaih tidak jauh berbeda dengan anak-anak dan remaja lainnya pada masanya.

Di usianya yang masih sangat muda, Ibnu Miskawaih telah belajar sastra Arab dan Persia kepada Abu Muhammad al-Hasan al-Muhallabi, wazir dari pangeran Buwaihi, Mu'iz al-Daulah. Di ibu kota Baghdad, ia berkumpul bersama ahli sastra lainnya sampai sang guru meninggal dunia pada tahun 352 H/963 M. Lalu, ia berguru kepada Ibnu al-Amid yang juga seorang wazir dari Rukn al-Daulah di kota Ray. Selain dikenal sebagai pejabat negara, Ibnu al-Amid adalah seorang tokoh sastra yang sangat populer di masa itu dan memiliki wawasan yang luas. Ia juga dikenal sebagai seorang intelektual profesional di bidang arsitektur, filsafat, logika, ahli bahasa, serta penyair dan penulis. Sekitar tujuh tahun Ibnu Miskawaih belajar kepada Ibnu al-Amid hingga ia meninggal dunia pada tahun 360 H/970 M.

¹²⁷ Ibid, h 27-33

Ibnu Miskawaih juga pernah menimba ilmu kimia kepada Abu al-Thayyib ar-Razi, seorang ahli kimia. Sementara itu, di bidang filsafat, Ibnu Miskawaih banyak belajar kepada Ibnu al-Khammar, seorang musafir yang masyhur dan merupakan pen-syarah atau komentator atau dari karya-karya yang ditulis oleh Aristoteles. Dari sinilah ia banyak mengenal tentang pemikiran filsafat dan terus mengembangkan pemikirannya dengan banyak membaca karya-karya dari para filsuf sebelumnya, khususnya karya dari para filsuf Yunani.

Dari sekian banyak disiplin ilmu pengetahuan yang dikuasainya, Ibnu Miskawaih lebih dikenal dalam keahliannya sebagai sejarawan dan filsuf. Sebagai ahli filsafat, ia mendapat gelar sebagai bapak etika Islam. Selain itu, ia mendapat gelar sebagai guru ketiga (*al-Mu'allim al-Tsalits*) dalam bidang filsafat setelah Al-Farabi sebagai guru kedua (*al-mu'allim al-tsani*), dan yang dianggap sebagai guru pertama (*al-mu'allim al-awal*) adalah Aristoteles.¹²⁸

4. Pemikiran Etika Ibnu Miskawaih

Etika merupakan inti dari pemikiran filsafat Ibnu Miskawaih. Pemikirannya tentang moralitas tertuang dalam karya-karyanya, seperti *Tartib al-Sa'adah*, *Tahzibru al-Akhlaq*, dan *Jawidan Khirat*. Ia berupaya mengembangkan kajian etika dari aspek praktis menuju pembahasan yang lebih filosofis tanpa meninggalkan penerapannya dalam kehidupan. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang menempatkan akhlak sebagai tujuan penting dalam kehidupan manusia. Dalam konsep etikanya, Ibnu Miskawaih menekankan pentingnya memahami jiwa manusia. Menurutny, pengetahuan tentang jiwa (*ahwal al-nafs*) merupakan dasar bagi berbagai ilmu, seperti teologi, etika, dan logika. Dengan memahami jiwanya, manusia dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk serta mengarahkan perilakunya menuju kebaikan dan keburukan.¹²⁹

Tahzib Al-Akhlaq atau dengan nama lain *Tathhir Al-Akhlaq* (kesucian karakter), merupakan kitab filsafat akhlak

¹²⁸ Ibid, h 23-26

¹²⁹ Nizar, dkk, 2017, "Pemikiran Etika Ibnu Miskawaih", h 52-53

klasik yang menarik perhatian dan memuat isu-isu penting. Sebagai muslim, ia menggunakan firman Al-Quran dan hadis Muhammad SAW di dalamnya. Dengan gaya pemikirannya yang sistematis, Ibn Miskawaih bermaksud menanamkan dalam diri kita kualitas-kualitas moral dalam tindakan-tindakan utama secara spontan.¹³⁰

a. Jiwa

Dalam pemikiran Ibnu Miskawaih, akal dan jiwa merupakan entitas yang tidak terpisahkan, sehingga keduanya tidak dapat dibedakan. Akal merupakan sebuah energi yang bisa mengatasi dorongan nafsu yang dipengaruhi kebutuhan fisik. Karena itulah, akal atau daya pikir berperan penting agar manusia memiliki derajat yang lebih mulia. Dengan akalnya, manusia mampu membedakan antara yang benar dan salah, yang baik dan buruk. Akal adalah daya dalam jiwa dan merupakan manifestasi dari adanya jiwa itu sendiri. Akal merupakan bukti bagi adanya jiwa.¹³¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) jiwa merupakan roh manusia (yang ada di dalam tubuh dan menyebabkan seseorang hidup) atau nyawa seluruh kehidupan batin manusia (yang terjadi dari perasaan, pikiran, angan-angan, dan sebagainya).¹³² Kata jiwa dalam bahasa arab disebut dengan *nafs* yang secara harfiah biasa diterjemahkan sebagai diri atau secara lebih sederhana bisa di terjemahkan dengan jiwa.¹³³

Ibnu Miskawaih mendefinisikan jiwa sebagai sebuah inti yang sangat halus dan *Jauhar* (permata)

¹³⁰ Zainul Kamal, 1992, *Menuju Kesempurnaan Akhlak* (Bandung: Mizan), h 14

¹³¹ Zainuri Musthafa, 2025, *Ibnu Miskawaih: Biografi dan Intisari Filsafatnya*, h 35

¹³² KBBI Daring edisi III, 2025, *Jiwa*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa)), di akses pada tanggal 06 Juni 2026, pukul 08.52 <https://kbbi.web.id/jiwa>

¹³³ A.W. Munawwir dan Muhammad Fairuz, 2007, *Kamus Al-Munawwir versi Indonesia-Arab*, (Surabaya: Pustaka Progressif, Cet. I), h 366.

ruhani yang kekal. Jiwa akan tetap abadi meskipun tubuh mengalami kehancuran dan kematian. Jiwa tidak bisa dirasakan oleh salah satu indra manusia dan hanya mengetahui dirinya sendiri.¹³⁴

Jiwa manusia memiliki 3 daya, yaitu daya pikir (*quwwah an-natiqah*), daya emosi (*quwwah al-ghadhabiyah*) dan daya keinginan atau nafsu (*quwwah asy-syahwiyah*). Ketiga daya tersebut masing-masing memiliki perbedaan tugas, level dan keutamaan yang ditimbulkannya.

- 1) Daya Pikir (*quwwah an-natiqah*) yaitu jiwa yang menjadi dasar berpikir, membedakan, dan menalar hakikat segala sesuatu. Pusatnya ada di otak.
- 2) Daya emosi (*quwwah al-ghadhabiyah*) Jiwa inilah yang menjadi dasar kemarahan, tantangan, keberanian atas hal-hal yang menakutkan keinginan berkuasa, keinginan pada ketinggian pangkat, dan berbagai kesempurnaan. Pusatnya daya ini ada di dalam hati.
- 3) Daya keinginan atau nafsu (*quwwah asy-syahwiyah*) daya nafsu syahwat yaitu keinginan terhadap kenikmatan seperti makan, seks dan kenikmatan-kenikmatan yang lainnya yang dirasakan panca indra. Pusatnya daya ini ada di jantung

Ibnu Miskawaih meyakini bahwa ketiga potensi jiwa yang telah disebutkan sebelumnya memiliki tingkatan yang berbeda. Tingkatan terendah adalah jiwa *bahimiyah*, yang diikuti oleh jiwa *syahwatiyah* di tengah, dan yang tertinggi adalah jiwa *nathiqah*. Seorang individu dianggap sebagai manusia karena memiliki jiwa terbaik, yaitu jiwa *nathiqah*. Oleh karena itu, kemuliaan seseorang dinilai dari seberapa

¹³⁴ Hasyimih Nasution, 1999, *Filsafat Islam*, (Jakarta: Gajah Mada Press), h

besar kekuatan berfikirnya. Namun, jika kekuatan berfikir ini dikalahkan oleh kekuatan atau daya lain, maka derajat seseorang akan menurun. Ibnu Miskawaih mengatakan:

*“Lihatlah di mana tempatmu. Di mana kamu suka tempat diantara tempat-tempat yang telah disediakan oleh Allah bagi makhluknya. Semua ini diberikan padamu dan kembali kepada pilihanmu, jika kamu ingin, ambillah tempat binatang, kamu akan bersamanya. Dan jika kamu ini, ambillah tempat assuba’. Jika kamu ingin, ambillah tempat para malaikat dan jadilah bagian dari mereka”*¹³⁵

Menurut Ibnu Miskawaih ketiga daya jiwa sangat terkait erat dengan moral atau ajaran etika (akhlak). Ia berpendapat bahwa moralitas bukan sekadar seperangkat aturan, tetapi kondisi mental yang memaksa individu untuk bertindak secara spontan dan konsisten sesuai dengan moral baik atau buruk.¹³⁶

b. Akhlak

Kata akhlak merupakan bentuk jama' dari bahasa arab *khuluqun* yang memiliki arti: *sajiyyatun, tabi'tun, atau 'adatun*, yang artinya karakter, tabiat atau adat kebiasaan, atau disebut juga etika. Akhlak juga sering disebut dengan moral dimana ia merupakan satu kali tindakan manusia yang diulang secara terus menerus, dan akhirnya menjadi adat kebiasaan yang menyatu dalam diri perilakunya.

Pengertian akhlak dalam pengertinnya sangatlah luas tidak hanya sebatas pengertian sopan santun atau moral. Meskipun dalam hal ini diantara pakar ada yang berpendapat bahwa dalam pengertian antara

¹³⁵ Hariyanto dan Shofiyullah Muzammil, 2023, “Etika Islam dalam Pemikiran Ibn Maskwaih dan Relevansinya terhadap Problem-Problem Sosial di Indonesia’, *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, Vol. 18, No. 2, h 55-56

¹³⁶ M. Burhanuddin Robbani dan Achmad Khudori Soleh, 2025, “Pemikiran Psikologi Ibnu Miskawaih”, *Empatia: Jurnal Psikologi*, Vol. XX, No. XX, h 16
<https://repository.uin-malang.ac.id/24459/7/24459.pdf>

kebiasaan dan moral, karena kebiasaan dapat didefenisikan sebagai adat istiadat yang tidak merugikan, sebagai contoh, (kebiasaan minum teh pada pagi hari), sedangkan moral adalah perlakuan terhadap orang lain.¹³⁷

Akhlak (*khuluq*) menurut Ibnu Miskawaih adalah kondisi jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu perbuatan tanpa dipertimbangkan dan dipikirkan terlebih dahulu. Kajian utama yang dikemukakan oleh Ibnu Miskawaih tentang akhlak adalah kebaikan (*al-khair*), keutamaan (*al-fadhilah*), dan kebahagiaan (*as-sa'adah*). Ketiga hal inilah yang bisa membawa manusia menuju kesempurnaan (*al-insan al-kamil*).¹³⁸ Berikut penjelasannya:

1) Kebaikan (*al-khair*)

Menurut Ibnu Miskawaih terhadap kebaikan adalah sesuatu yang bisa di usahakan. Dalam hal ini, kebaikan merupakan suatu keadaan di mana manusia sudah bisa dikatakan sebagai manusia yang sempurna ketika ia lebih mengutamakan sifat-sifat yang penuh dengan kebaikan. Dari sikap dan perilaku inilah manusia dapat meraih kebahagiaan dalam hidupnya.¹³⁹

Ibnu Miskawaih membagi kebaikan menjadi tiga. Pertama, kebaikan umum. Kebaikan jenis ini sifatnya berlaku umum, yaitu kebaikan yang sudah diketahui dan dipahami oleh banyak orang. Mereka menyadari bahwa hal tersebut merupakan sebuah kebaikan. Dengan kata lain, standar kebaikan ini sudah diketahui oleh setiap orang.

Kedua, adalah kebaikan khusus yang menjadi ukuran diri pribadi setiap manusia. Kebaikan

¹³⁷ Juwariyah, 2008, *Pendidikan Moral Dalam Puisi Imam Syafi'i dan Ahmad Syauqi*, (Yogyakarta: Bidang Akademik), h 274

¹³⁸ Zainuri Musthafa, 2025, *Ibnu Miskawaih: Biografi dan Intisari Filsafatnya*, h 50

¹³⁹ Ibid, h 50

iniilah yang disebut kebahagiaan. Karena selalu berbeda satu dengan yang lainnya. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa kebahagiaan itu berbeda-beda bagi setiap orang tergantung kepada cara dan usaha untuk meraihnya, namun keduanya terdapat kebaikan.

Ketiga, yaitu kebaikan mutlak yang merupakan tujuan akhir dan identik dengan wujud. Kebaikan ini merupakan pencapaian tertinggi manusia dalam kemampuannya membedakan, berfikir dan mengambil hikmah.¹⁴⁰

Dari uraian tersebut bisa dipahami bahwa kebaikan memiliki beberapa jenis. Artinya, standar untuk mengukur sebuah kebaikan (*al-khair*) bisa bermacam-macam. Begitu pula dengan standar akhlak dan moral. Secara umum, standar etika bisa diartikan sebagai prinsip-prinsip yang mengatur perilaku seseorang dan mendorong kepercayaan, keadilan, dan perilaku baik. Sedangkan standar moral adalah aturan yang dipergunakan untuk mengukur nilai perilaku akhlak.

2) Keutamaan (*al-fadhilah*)

Menurut Ibnu Miskawaih, dasar dari keutamaan ialah kasih sayang kepada sesama. Manusia tidak akan bisa meraih tingkatan jika ia tidak menjaga hubungan yang baik dengan sesamanya. Oleh karena itu, manusia harus mampu berada di tengah-tengah masyarakat dan menjalin interaksi yang baik dengan mereka.¹⁴¹

Menurut Ibnu Miskawaih, ada empat karakter yang menjadi pondasi bagi pengembangan karakter atau akhlak mulia manusia, yaitu

¹⁴⁰ Lisdianti, 2020, Konsep Etika: Studi Pemikiran Ibnu Miskawaih, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, Skripsi), h 94

¹⁴¹ Zainuri Musthafa, 2025, *Ibnu Miskawaih: Biografi dan Intisari Filsafatnya*, h 54

menahan diri (*al-iffah*), keberanian (*as-syaja'ah*), kebijaksanaan (*al-hikmah*), dan keadilan (*al-'adalah*). Keempat karakter ini merupakan pokok-pokok akhlak manusia. Sedangkan sifat-sifat lain yang berupa keutamaan akhlak manusia merupakan turunan atau cabang dari empat pokok keutamaan akhlak tersebut. Sifat-sifat utama inilah yang disebut sebagai *al-fadlilah*, atau juga dikenal dengan istilah *al-khat al-mustaqim* (garis lurus), letaknya berada tengah (*al-wasath*), yang diapit oleh dua karakter ekstrem atau sifat yang tidak baik. Dua kutub ekstrem ini disebut dengan ekstrem kekurangan (*al-tafrith*) dan ekstrem kelebihan (*al-ifrath*).

a) Kebijaksanaan (*al-hikmah*)

Al-hikmah atau yang dalam bahasa Indonesia disebut dengan kebijaksanaan, adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memilih jalan terbaik dalam hidupnya. Potensi muncul setelah daya jiwa berpikir dimanfaatkan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang benar. Jadi, karakter ini bersumber dari jiwa yang rasional, yaitu jiwa pikir analisis untuk mengetahui segala sesuatu yang ada karena keberadaannya.

b) Menahan diri (*al-iffah*)

Karakter *al-iffah* (menahan diri) bisa muncul ketika manusia mampu menahan diri dari nafsu syahwat dan jiwa amarah di bawah kendali jiwa berpikir. Karakter ini terletak antara sifat mengumbar nafsu atau serakah dan mengabaikan nafsu (*khumud al-syahwah*). Dalam *Tahdzib al-Akhlaq*, Ibnu Miskawaih menjelaskan bahwa ketika seseorang bisa memunculkan karakter *iffah*-nya, maka ia akan mampu membedakan hal

yang baik dan buruk, sehingga tidak menjadi budak dari nafsu syahwatnya.

c) Keberanian (*as-syaja'ah*)

Karakter keberanian (*as-syaja'ah*) terletak di antara sikap pengecut atau penakut (*al-jubm*) dan nekat atau ceroboh (*al-tahawwur*). Dalam *Tahdzib al-Akhlaq*, Ibnu Miskawaih menjelaskan bahwa karakter ini akan timbul ketika jiwa berpikir bisa menjadi pemimpin bagi jiwa amarah (*quwwah ghadhabiyyah*). Menurutnya, karakter ini ditandai dengan keberanian seseorang untuk menghadapi bahaya, rasa sakit, atau sesuatu yang menakutkan dengan sikap yang tenang dan tepat sesuai dengan kondisi yang terjadi.

d) Keadilan (*al-'adalah*)

Karakter keadilan (*al-'adalah*) merupakan integrasi atau kombinasi sekaligus penyeimbang dari tiga karakter utama sebelumnya, yaitu *al-hikmah*, *al-iffah*, dan *as-syaja'ah*. Karakter ini terletak di posisi tengah antara sikap aniaya (*al-zulm*) dan teraniaya (*al-inzilam*). Karakter keadilan ini merupakan karakter paling mulia. Kata adil bisa diartikan "seimbang". Keadilan identik dengan kesesuaian. Sementara itu, kesesuaian dan keseimbangan tidak mengharuskan persamaan kadar yang besar dan kecilnya ditentukan oleh fungsi yang diharapkan darinya.¹⁴²

¹⁴² Ibid, h 55-61

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Totok Wahyu. 2016. "Aksiologi: Antara Etika, Moral, dan Estetika." KANAL (JURNAL ILMU KOMUNIKASI): 193.
- Abbas, Ngatmin, Aulia Azizah, dan Rani Kusumawati. 2024. "Peran Keluarga dan Teman Sebaya dalam Membentuk Identitas Sosial." JSPH: Jurnal Sosial Politik Humaniora Vol. 1, No. 1: 28. <https://doi.org/10.59966/jsph.v1i1.1015>.
- Abdillah, Ahmad, dkk. 2025. "Perbandingan Sosial dan Iri Hati (Envy) pada Mahasiswa: Analisis Bibliometrik." Jurnal Ners Vol. 9, No. 4: 6326.
- Abubaka, Rifa'i. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Ahmad, Busyairi dan M. Saleh Laha. 2020. *Penerapan Studi Lapangan dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Masalah (Studi Kasus pada Mahasiswa Sosiologi IISIP Yapis Biak*. <https://media.neliti.com/media/publications/554548-implementation-of-field-studies-to-impro-3e193db9.pdf>.
- Aisy, Dea Farah dan Sugiyo. 2021. "Pengaruh Kontrol Diri terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI SMA N 1 Kedungwuni." Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling Vol. 5, No. 2: 159. <https://doi.org/10.21043/konseling.v5i2.12068>.
- Akbar, Muhammad Sultan Maulana dan Moh. Abdul Hakim. 2024. "Peran Perbandingan Sosial terhadap Timbulnya Kecemasan Sosial pada Mahasiswa Akibat Perilaku Berjejaring Sosial di Media Sosial." Jurnal Psikologi Sosial Vol. 22, No. 1: 32. <https://doi.org/10.7454/jps.2024.05>.
- Akhzalini, Haula. 2024. "Kontribusi Empati bagi Perilaku Prososial pada Remaja." PROPHETIK: Jurnal Kajian Keislaman Vol. 2, No. 1: 63. <https://doi.org/10.35457/prophetik.v2i1.3561>.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. t.t. *Ihya' 'Ulum al-Din*. Beirut: Dar al-Ma'rifah, t.t.
- Almunawaroh, Andini Tiara. 2022. "Konsep Manusia Sempurna Perspektif Ibnu Miskawaih (Telaah Buku Tahdzib al-

- Akhlik)." Jurnal Riset Agama Vol. 2, No. 3: 111.
<https://doi.org/10.15575/jra.v2i3.17988>.
- Amir, M., dkk. "Perilaku Komunikasi Toxic Friendship dengan Teman Sebaya." h. 97.
- Amir, M., Riveni Wajdi, dan Syukri. 2020. "Perilaku Komunikasi Toxic Friendship (Studi terhadap Mahasiswa Fisip Universitas Muhammadiyah Makassar)." Jurnal Komunikasi dan Organisasi (J-KO) Vol. 2, No. 2: 93-111.
<https://doi.org/10.26618/jko.v2i2.8074>.
- Arifia, Intang. 2020. *Merasa Terjebak dalam Toxic Friendship? Berikut Cara Mengatasinya*. Diakses dari
<https://unair.ac.id/merasa-terjebak-dalam-toxic-friendship-berikut-cara-mengatasinya/>.
- Arnett, Jeffrey Jensen. 2000. "Emerging Adulthood: A Theory of Development from the Late Teens through the Twenties." American Psychologist Vol. 55, No. 5: 469-480.
<https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.5.469>.
- Assan, Maria Cahyani Samantha, M.K.P. Abdi Keraf, Paulinus A.S. Uda, dan I Putu Agus Apriliana. 2024. "Pengaruh Cyberbullying di Media Sosial terhadap Kepercayaan Diri Remaja Akhir di Kota Kupang." Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora Vol. 2, No. 2: 72.
<https://doi.org/10.35508/jbkf.v2i2.13689>.
- Aulia, Wilona. 2025. *Pengembangan Model Kedekatan Pertemanan Berdasarkan Resiprositas, Kesetaraan dan Dukungan*.
- Awaliyah, Lutfiah Nurani, Ane Sahara, Muhammad Azriel Pratama, dan Ati Kusmawati. 2025. "Pengaruh Pertemanan yang Tidak Sehat (Toxic Friendship) terhadap Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa." Al Fihris: Jurnal Inspirasi Pendidikan Vol. 3, No. 3: 138-144.
<https://ejurnalqarnain.stisnq.ac.id/index.php/ALFIHRIS/article/view/1607>.
- Ayu dan Kartika. 2021. "Validasi Sosial dan Perilaku Remaja di Media Sosial." Jurnal Psikologi Komunikasi Vol. 8, No. 1: 24.

- Azmi, Ulil, Ainul Yaqin, dan Saifuddin. 2024. "Religiusitas dan Toxic Friendship di Kalangan Peserta Didik." *ISLAMIKA* Vol. 6, No. 4: 1754-1767. <https://doi.org/10.36088/islamika.v6i4.5325>.
- Azzahra, Tasya Shafa Bintang, I Gusti Ayu Agung Noviekayati, dan Ananta Rina. 2023. *Kenakalan pada Remaja: Bagaimana Peranan Kontrol Diri?*.
- Beck, Aaron T. 1976. *Cognitive Therapy and the Emotional Disorders*. New York: International Universities Press.
- Bertens, K. 2007. *Etika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Bowlby, John. 1969. *Attachment and Loss, Vol. 1: Attachment*. New York: Basic Books.
- Budiyanto. 2025. *Keras Kepala: Ini Arti, Ciri, dan Cara Mengatasinya*.
- Cendani, Sasha Indara, Hardani Widhiastuti, dan Margaretha Maria Shinta Pratiwi. 2025. "Studi Kualitatif Terkait Pengalaman Membangun Kembali Kepercayaan dan Menyembuhkan Trauma Seorang Wanita yang Menjadi Korban Perselingkuhan." *Jurnal Impresi Indonesia (JII)* Vol. 4, No. 8: 3250.
- Chairunnisa, Putri Jumiati dan Awanis Akalili. 2023. "Toxic Relationship Behaviour sebagai Perilaku Komunikasi Interpersonal Pemain Roleplayer K-Pop di Twitter." *Lektur: Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol. 6, No. 3: 234.
- Citriadin, Yudin. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Dasar*. Mataram: Sanabil.
- Dalimunthe, Amsal Qori, Neng Nurcahyati Sinulingga, Taufiq Ismail Koto, dan Ditya Ananda. 2024. "Toxic Friendship Communication Behavior (Studi: Mahasiswa BPI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)." *Community Development Journal* Vol. 5, No. 1: 1826-1831. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i1.25636>.

- DarmaTaufik, Andi, dkk. 2024. "Analisis Sejarah dan Perkembangan Teori Utilitarianisme terhadap Hukum Indonesia." *Yurisprudencia: Jurnal Hukum Ekonomi* Vol. 10, No. 1: 91-93.
- Degges, White Suzzane dan Tieghem Judy Pochel Van. 2015. *Toxic Friendship Knowing The Rules And Dealing With The Friends Who Break Them."*
- Dewi, Chatrina Sari. 2016. "Analisis Penerapan Etika Deontologi terkait Ketenagakerjaan pada PT Trisakti Cipta Nusantara di Surabaya, Jawa Timur." *AGORA* Vol. 4, No. 2: 295. <https://media.neliti.com/media/publications/57175-ID-none.pdf>.
- Dryburgh, Nicole S. J., dkk. 2023. "The Development and Preliminary Validation of a Measure of Victimization within the Friendships of Emerging Adults." *Journal of Social and Personal Relationships* Vol. 40, No. 7: 2216.
- Dweck, Carol S. 2006. *Mindset: The New Psychology of Success*. New York: Random House.
- Ellis, Albert. 1962. *Reason and Emotion in Psychotherapy*. New York: Lyle Stuart.
- Erikson, Erik H. 1964. *Childhood and Society*. New York: W.W. Norton & Company.
- Erikson, Erik H. 1968. *Identity: Youth and Crisis*. New York: W. W. Norton & Company.
- Esperansa, Serafina Trixi, dkk. 2023. "The Effect of Toxic Friendship on Students' Mental Health." *Aplikatif: Journal of Research Trends in Social Sciences and Humanities* Vol. 2, No. 2: 61.
- Fadhilla, Rahmad dan Anggita Pratiwi Siregar. 2024. "Dampak Lingkungan Pertemanan Toxic Terhadap Kesehatan Mental Remaja." *Invention: Journal Research and Education Studies* Vol. 5, No. 2: 40.
- Fadilah, Nurul dan Muhammad Randa Gunawan. 2024. "Peran Circle Pertemanan Sebaya Seorang Muslim terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah." *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan*

- dan Keislaman Vol. 11, No. 2: 270-281.
<https://doi.org/10.24952/di.v11i2.10470>.
- Fathurrahman dan Nasaruddin. 2023. "Pendidikan Etika Moral dalam Perspektif Ibnu Miskawaih: Telaah atas Kitab Tahdzib al-Akhlaq." *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* Vol. 7, No. 2: 130.
<https://doi.org/10.52266/tajdid.v7i2.1106>.
- Febriani, Mila. 2024. *Perilaku Komunikasi Toxic Friendship Pada Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah UIN Saizu Purwokerto*. Purwokerto: Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Skripsi.
- Forward, Susan dan Donna Frazier. 1997. *Emotional Blackmail: When the People in Your Life Use Fear, Obligation, and Guilt to Manipulate You*. New York: HarperCollins.
- Freyd, Jennifer J. 1996. *Betrayal Trauma: The Logic of Forgetting Childhood Abuse*. Cambridge: Harvard University Press.
- Fromm, Erich. 1956. *The Art of Loving*. New York: Harper & Row.
- Ghanam, Abdullah M. Abu Al. 2024. "Religiosity, Empathy, and Its Relationship with Prosocial Behaviour, The Mediating Role of Peer's Relationship." *International Journal of Religion* Vol. 5, No. 2: 260. <https://doi.org/10.61707/z3xbh904>.
- Ghiasi, Vahid, Anita L. Vangelisti, dan Derek Gerstenberger. 2023. *Interpersonal Trust and Social Conflict: Implications for Relational Breakdown*.
- Gottman, John M. dan Nan Silver. 1999. *The Seven Principles for Making Marriage Work*.
- Gumilar, Gumgum, dkk. 2024. "Filsafat Idealisme Immanuel Kant: Relevansinya dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar." *Jurnal Filsafat Indonesia* Vol. 7, No. 1: 132-133.
- Habibah, S. 2023. "Studi Kasus: Analisis Perilaku Toxic Relationship pada Mahasiswa." *Jurnal Psikologi* Vol. 8, No. 2: 210.

- Hadisty, Yohana, Ahmad Sudirman, dan Ni'matuzahroh. 2024. "Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Agresif Ditinjau dari Gaya Pengasuhan Orang Tua pada Remaja SMA di Surabaya." *Psikostudia: Jurnal Psikologi* Vol. 13, No. 1: 49.
- Halimah, R., N. I. Pratiwi, dan R. A. Wulandari. 2022. "Toxic Relationship dan Dampaknya terhadap Kesehatan Mental Remaja." *Jurnal Psikologi Ulayat* Vol. 9, No. 1: 80.
- Handayani, Mely. 2025. *Hubungan Toxic Friendship terhadap Kesehatan Mental pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam*. Skripsi.
- Harahap, Nursapiah. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishing.
- Hariyanto dan Shofiyullah Muzammil. 2023. "Etika Islam dalam Pemikiran Ibn Maskawaih dan Relevansinya terhadap Problem-Problem Sosial di Indonesia." *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman* Vol. 18, No. 2: 55-56.
- Hartanti, Dwi Rahayu. 2023. "Peran Teman Sebaya dalam Membentuk Kepribadian Islam pada Masa Dewasa Muda (Usia 18-23 Tahun)." *Journal Analytica Islamica* Vol. 12, No. 1: 120. <https://doi.org/10.30829/jai.v12i1.15747>.
- Hartati, Aluh, Hariadi Ahmad, dan Andika Rifzar Mandasingi. 2020. "Hubungan antara Pengendalian Diri dengan Prestasi Belajar Siswa SMKN 1 Sumbawa Besar." *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol. 5, No. 2: 5. <https://doi.org/10.33394/realita.v5i2.3413>.
- Haryoko, Sapto. 2020. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Hikmah, Naila Nur, dkk. 2025. "Pemikiran Etika Ibnu Miskawaih menuju Kesempurnaan Akhlak." *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin* Vol. 2, No. 6.
- Hutajulu, Samuel Gideon, dkk. 2024. "Pengaruh Circle Pertemanan terhadap Indeks Prestasi Akademik Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif* Vol. 10, No. 4.

- Iswanto, M. Dwi, Eko April Ariyanto, dan Etik Darul Muslikah. 2023. "Perilaku Prosocial pada Remaja: Menguji Kematangan Emosi." *INNER: Journal of Psychological Research* Vol. 2, No. 3: 474.
- Jonathan, Alvin, Fladinand Alfando, dan Vinsensia Fransisca. 2022. "Teman dan Persoalan Hubungan Toxic dalam Pandangan Etika Persahabatan Aristoteles." *Praxis: Jurnal Filsafat Terapan* Vol. 1, No. 1: 45-58. <https://journal.forikami.com/index.php/praxis/article/view/44>.
- Juniza, Emellia Afria. 2023, *Hubungan Toxic Friendship Dengan Kualitas Pertemanan Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu*. Bengkulu: Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno, program studi Bimbingan Dan Konseling Islam, Skripsi.
- Juwariyah. 2008. *Pendidikan Moral Dalam Puisi Imam Syafi'i dan Ahmad Syaqqi*. Yogyakarta: Bidang Akademik.
- Kamal, Zainul. 1992. *Menuju Kesempurnaan Akhlak*. Bandung: Mizan.
- Kanda, Ageng Saepudin dan Ranti Kivania. 2024. "Dampak Toxic Relationship terhadap Kesehatan Mental." *Sammajiva: Jurnal Penelitian Bisnis dan Manajemen* Vol. 2, No. 1: 121.
- Kim, Yejin, dkk. 2022. "Self-Control, Mental Health Problems, and Family Functioning in Adolescence and Young Adulthood: Between-Person Differences and Within-Person Effects." *Journal of Youth and Adolescence* Vol. 51: 1188.
- Komariah, Aan, dkk. 2009. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabet.
- Kurniawati, Yunita, Nur Hasanah, dan Elmy Bonafita Zahro. 2023. "Psikoedukasi Dukungan Teman Sebaya melalui Psychological First Aid (PFA) pada Remaja." *PLAKAT: Jurnal Pelayanan kepada Masyarakat* Vol. 5, No. 2: 226. <https://doi.org/10.30872/plakat.v5i2.13106>.
- Kustanto, Nabilla Desmasari dan Riza Noviana Khoirunnisa. 2022. "Hubungan antara Peer Attachment dengan Regulasi Emosi pada Mahasiswa Tingkat Akhir." *Character: Jurnal Penelitian*

- Psikologi Vol. 9, No. 5: 138.
<https://doi.org/10.26740/cjpp.v9i5.47492>.
- Lenaini, Ismail. 2021. "Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling." *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* Vol. 6, No. 1: 33.
- Liang, Qing, Yun Wu, dan Lei Zhang. 2023. "The Impact of Skill Competition Participation on College Students' Teamwork and Problem-Solving Ability." *Scientific and Social Research* Vol. 5, No. 2: 101.
- Lisdianti. 2020. *Konsep Etika: Studi Pemikiran Ibnu Miskawaih*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung, Skripsi.
- Lubis, Muhammad Insan Arridho. 2025. *Model Pergaulan Mahasiswa dalam Perspektif Utilitarianisme (Studi pada Prodi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Raden Intan Lampung)*. Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, Skripsi.
<https://repository.radenintan.ac.id>.
- Luqiyana, Tika. 2022. "Hubungan antara Kualitas Pertemanan dan Kerinduan pada Rumah pada Siswa Baru di Lingkungan Pesantren." *Happiness: Journal of Psychology and Islamic Science* Vol. 6, No. 1: 15.
<https://doi.org/10.30762/happiness.v6i1.475>.
- Lutfiyah, Fikrie, Muhamad Sabirin, dan Zulfa Jamalie. 2025. "Pengaruh Empati terhadap Perilaku Prososial pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam." *Jurnal Psikologi* Vol. 2, No. 4: 5. <https://doi.org/10.47134/pjp.v2i4.4285>.
- Madani, Della Aprilia dan Duma Lumban Tobing. 2024. *Harga Diri, Penerimaan Diri, dan Kecemasan Sosial pada Remaja di Panti Asuhan 'X' Cirebon*.
- Mardiyah, Ainul, Muhammad Ayyubi, Muhammad Nur, dan Muhammad Kahfi Saragih. 2025. "Peran Konseling Individu dalam Mengatasi Betrayal Trauma (Trauma Pengkhianatan)." *Fatih: Journal of Contemporary Research* Vol. 2, No. 2: 1171.
- Marfuah, Sururin. 2022. *Keraguan-keraguan Terhadap Agama: Naturalisme*. <https://share.google/bCVJVE6NxKkFqNnm7>.

- Masfufah, Ulfa. 2023. "Kematangan Emosi Remaja dan Sistem Mikro yang Berkontribusi." *Flourishing Journal* Vol. 2, No. 10: 636. <https://doi.org/10.17977/um070v2i102022p634-639>.
- Masfufah, Umi. 2023. "Kematangan Emosi Remaja dan Sistem Mikro yang Berkontribusi." *Flourishing Journal* Vol. 2, No. 10: 635.
- Meilani, Ni Putu Karunia dan David Hizkia Tobing. 2023. "Dampak Konformitas Teman Sebaya pada Remaja: Systematic Review." *Innovative: Journal of Social Science Research* Vol. 3, No. 5: 2546.
- Miklikowska, Marta, Lauree Tilton-Weaver, dan William J. Burk. 2022. "With a Little Help from My Empathic Friends: The Role of Peers in the Development of Empathy in Adolescence." *Developmental Psychology* Vol. 58, No. 6: 1158.
- Montang, Ricky Donald. 2025. "Memahami Hubungan Teologi dengan Agama, Etika dan Filsafat." *Eirene* Vol. 10, No. 1: 123-124. https://ojs.ukip.ac.id/index.php/eirene_jit/article/view/323/353.
- Mouw, Erland. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Muhirshani, Nur Bela dan Slamet Muryono. 2024. "Hubungan Tekanan Teman Sebaya (Peer Pressure) dengan Kepercayaan Diri (Self-Confidence) Remaja." *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* Vol. 7, No. 7: 6936.
- Mujtahid, dkk. 2024. "Implementation of Ibn Miskawaih's Ethical Thought on Self-Meaning in the Social Environment." *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam* Vol. 5, No. 1: 44. <https://doi.org/10.35961/rsd.v5i1.1067>.
- Mullan, Victoria M. R., dkk. 2023. "The Relationship between Peer Victimization, Self-Esteem, and Internalizing Symptoms in Adolescents: A Systematic Review and Meta-Analysis." *PLoS ONE* Vol. 18, No. 3: 9. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0282224>.

- Munawwir, A.W. dan Muhammad Fairuz. 2007. *Kamus Al-Munawwir versi Indonesia-Arab*. Surabaya: Pustaka Progressif, Cet. I.
- Musthafa, Zainuri. 2025. *Ibnu Miskawaih: Biografi dan Intisari Filsafatnya*. Yogyakarta: Diva Press, Anggota IKAPI.
- Naamy, Nazar. 2019. *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF Dasar-Dasar & Aplikasinya*. Nusa Tenggara Barat: Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah LP2M UIN Mataram.
- Naingolan, Annisa Erina. 2024. "Istilah Etika, Pengertian Etika Komunikasi, dan Etika Komunikasi Persuasif." *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 8, No. 1: 5004.
- Nakhma'Ussolikhhah, dkk. 2023. "Kepribadian Toxic People terhadap Kehidupan Era Metaverse." *KONSTELASI: Konvergensi Teknologi dan Sistem Informasi* Vol. 3, No. 1: 145.
- Nasution, Hasyimih. 1999. *Filsafat Islam*. Jakarta: Gajah Mada Press.
- Nasution, Nurhasanah dan Fika Nadya Rambe. 2023. "Perspektif Komunikasi Interpersonal Pada Toxic Friendship." *Jurnal Somasi Sosial Humaniora Komunikasi* Vol. 4, No. 2: 4.
- Nasution, Sri Ilham dan Aisyah Shafa Aqilla. 2025. "Pengembangan Empati dan Kepedulian Sosial melalui Pembelajaran IPS." *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)* Vol. 10, No. 2: 193. <https://doi.org/10.26737/jpipsi.v10i2.6804>.
- Nasution, Zulfahmi Zainal, dkk. 2024. "Dampak Fitnah terhadap Perilaku Gen Z: Mengungkap Realitas dan Tantangan." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* Vol. 2, No. 2: 8-9.
- Nata, Abuddin. 2012. *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Raja Grafind.
- Ningsih, Dwi Septia, dkk. 2026. "Dinamika Tekanan Teman Sebaya dalam Konstruksi Perilaku Bermasalah pada Remaja.." *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan* Vol. 4, No. 2: 150.
- Ningtyas, Amalia Puja. 2025. *Perilaku Komunikasi Interpersonal dalam Dinamika Toxic Friendship (Studi Kualitatif di Kalangan Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora*

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi.
<https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/73534/>.

Nizar, dkk. 2017. *Pemikiran Etika Ibnu Miskawaih*.

Normalita, Ayu dan Rofiqotul Aini. 2023. "Analisis Perilaku Hedonisme Terhadap Gaya Konsumtif Mahasiswa." TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman Vol. 09, No. 1: 157-158.
<https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/TZ/article/viewFile/7951/pdf>.

Novalia, Rifyal, Titin Kusayang, dan Wulansari Vitaloka. 2023. "Moderasi Kepribadian dalam Perspektif Psikologi Islam: Kajian terhadap Karya dan Ajaran Ibnu Miskawaih." Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah Vol. 5, No. 2: 325.
<https://doi.org/10.32939/ishlah.v5i2.250>.

Novianty, Anita dan Evans Garey. 2020. "Memahami Makna Religiusitas/Spiritualitas pada Individu Dewasa Muda melalui Photovoice." Jurnal Psikologi Integratif Vol. 8, No. 2: 61-79.
<https://ejournal.uin-suka.ac.id/isoshum/PI/article/view/2115>.

Olweus, Dan. 1993. *Bullying at School: What We Know and What We Can Do*. Oxford: Blackwell Publishers.

Paramitha, Made Ayu Tiara dan Ni Luh Indah Desira Swandi. 2025. "Kecerdasan Emosi sebagai Faktor Penghambat Kenakalan Remaja." Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan Vol. 11, No. 9: 115.

Pasya, Sherly Aidya, Happy Wulandari, dan Dang Lixia. 2024. "The Communication Behavior in Toxic Friendship of College Students at Universitas Islam Riau." Proceeding of International Conference on Communication and Media Digital Vol. 1, No. 1: 38.

Pramuditya, Ida Ayu Mas Saharani, Ni Nyoman Ari Indra Dewi, dan Cokorda Tesya Kirana. 2025. "Gambaran Toxic Friendship di Kalangan Remaja Akhir Universitas X, Badung, Bali." Jurnal Psikologi Mandala Vol. 9, No. 2: 71-82.
<https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/mandala/article/view/4331>.

- Prasety, Fadia Dwi. 2024. *Mengenal Perilaku Toxic Relationship dan Dampak pada Kesehatan Mental dan Fisik*.
- Pratiwi, Briliani Putri Pijar. 2025. "Analisis Pelanggaran Norma Komunikasi Interpersonal pada Kasus Perselingkuhan antara Pasangan dan Sahabat Dekat melalui Perspektif Ethics in Communication Theory." *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi* Vol. 2, No. 12: 1333. <https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i12.1455>.
- Prosek, Elizabeth A., dkk. 2023. "Envy and Self-Worth as Predictors of Social Media Misuse among U.S. College Students." *International Journal for the Advancement of Counselling* Vol. 45, No. 2: 216.
- Puspita, Bella Khansa dan Dewi Kumalasari. 2022. "Prokrastinasi dan Stres Akademik Mahasiswa." *Jurnal Penelitian Psikologi* Vol. 13, No. 2: 82. <https://doi.org/10.29080/jpp.v13i2.818>.
- Qolbi, Fauziah Hayatun, Siti Chotidjah, dan Ahmad Musthofa. 2020. "Masa Emerging Adulthood pada Mahasiswa: Kecemasan akan Masa Depan." *Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam* Vol. 17, No. 1: 44-54.
- Rahimah, Siti, Mohamad Zaenal Abidin, dan Mila Fadhila. 2022. *The Effect of Toxic Relationships in Friendship on The Psychological Well-Being of Islamic University Students*.
- Rahimah, Siti. 2022. *Pengaruh Toxic Relationship dalam Pertemanan terhadap Psychological Well-Being pada Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin*. Banjarmasin: UIN Antasari, Skripsi Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. <https://idr.uin-antasari.ac.id/20144/>.
- Rahmaniah, Andini dan Fitriana Maghfiroh. 2025. "Studi tentang Perempuan yang Mengalami Toxic Relationship Tipe Posesif." *Jurnal Psikologi dan Konseling West Science* Vol. 3, No. 3: 422.
- Ramadhani, Devia Putri dan Ike Herdiana. 2022. "Hubungan Kekerasan dalam Pacaran dengan Self-Esteem pada Korban Wanita Dewasa Awal." *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental* Vol. 2, No. 1: 592.

- Ramli, Mohammad dan Della Noer Zamzami. 2022. "Konsep Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih." *Sustainable: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* Vol. 5, No. 2: 212. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.2669>.
- Reza, Jeanika Alfa. 2024. *Toxic Friendship Mahasiswa Generasi Z di Sleman (dalam Etika Persahabatan Aristoteles)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Skripsi. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/65722/>.
- Rizal, Ridayanti Safitri. 2021. "Bentuk dan Faktor Perundungan pada Siswa SMP." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* Vol. 9, No. 1: 131. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i1.5673>.
- Robbani, M. Burhanuddin dan Achmad Khudori Soleh. 2025. "Pemikiran Psikologi Ibnu Miskawaih." *Empatia: Jurnal Psikologi*: 16.
- Sabah, Aiche, Musheer A. Aljaberi, dan Siti Aishah Hassan. 2025. "Examining Benign and Malicious Envy and Flourishing among Muslim University Students in Algeria: A Quantitative Study." *Social Sciences and Humanities Open* Vol. 11: 3.
- Safira, Assyifa. 2023. *Kualitas Persahabatan pada Mahasiswa Aktif Organisasi Ditinjau dari Orientasi Tujuan Pencapaian Sosial dan Keterampilan Sosial*. Skripsi.
- Salim, Nur Zaidi, Maragustam, dan Mufrod Teguh Mulyo. 2022. "Rekonstruksi Pendidikan Karakter di Era Globalisasi: Studi Analisis Konsep Pemikiran Ibnu Miskawaih." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* Vol. 7, No. 1: 32. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).9468](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9468).
- Sari, Dian Puspa, Priyo Nugroho, dan Yuni Lestari. 2022. "The Role of Interpersonal Communication in Mediating Emotional Intelligence and Conflict Management among Indonesian Undergraduates." *Asian Journal of Social Psychology* Vol. 25, No. 1: 71.
- Schutz, Alfred. 1967. *The Phenomenology of the Social World*. Terj. George Walsh dan Frederick Lehnert. Evanston: Northwestern University Press.

- Sejati, Sugeng, Lailatul Badriyah, dan Emellia Afria Juniza. 2023. "Dampak Negatif Perilaku Toxic Friendship dengan Kualitas Pertemanan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu." *ISTISYFA: Journal of Islamic Guidance and Counseling* Vol. 2, No. 1: 242.
- Sholichah, Ima Fitri, Prianggi Amelasasih, dan Muhimmatul Hasanah. 2022. *Kualitas Persahabatan dan Harga Diri Mahasiswa Muslim*.
- Stern, Robin. 2007. *The Gaslight Effect: How to Spot and Survive the Hidden Manipulation Others Use to Control Your Life*. New York: Morgan Road Books.
- Suseno, Franz Magnis. 1997. *13 Tokoh Etika*. Yogyakarta: Kanisius.
- Syafitri, Latifa Nur dan Riza Noviana Khoirunnisa. 2022. *Coping Stress pada Mahasiswa yang Menjalin Hubungan Posesif*.
- Syahrul, Imam. 2024. *Dampak Toxic Friendship pada Remaja Masjid Qutbu Karomatul Atkiya (Studi Kasus Kegiatan Asrakalan di Kampung Mbah Dalam Kota Bogor)*.
- Tanjung, Fadhilah Sukmawati, Buchori, dan Muhammad Parhan. 2025. "Filosofi Etika Ibn Miskawaih dan Implementasinya terhadap Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains* Vol. 14, No. 1: 85. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v14i1.26824>.
- Ulum, Muhammad, dkk. 2024. "Peran Tekanan Teman Sebaya terhadap Perilaku Disruptif Remaja." *Jurnal Psikologi* Vol. 20, No. 2: 148.
- Umamah, Zahra Izzatul, dkk. 2025. *Kejujuran: Nilai Moral yang Tak Luput dalam Konseling*.
- Walster, Elaine, Ellen Berscheid, dan G. William Walster. 1973. "New Directions in Equity Research." *Journal of Personality and Social Psychology* Vol. 25, No. 2: 151-176.
- Wert, Sarah R. dan Peter Salovey. 2004. "A Social Comparison Account of Gossip." *Review of General Psychology* Vol. 8, No. 2: 122-137.

Wibowo, Jesyinda Putri, dkk. 2025. "Dampak Toxic Friendship pada Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya dan Strategi antisipasi dalam menciptakan pertemanan." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal (JIPKL)* Vol. 5, No. 1.

Wirayudha, M. Satrio. 2023. *Dampak Toxic Friendship dan Strategi Antisipasi dalam Konsep Persahabatan Perspektif Ibnu Miskawaih*. Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Skripsi.

Yager, Jan. 2006. *When Friendship Hurts Mengatasi Teman Berbahaya & Mengembangkan Persahabatan yang Menguntungkan*. Tangerang: Argo Media Pustaka.

Yati, Fauzi. 2023. *Problemetika Penentuan Baik dan Buruk*. <https://journals.fasya.uinib.org/index.php/saqifah/article/view/File/397/216>.

Zaenab, Sarifatul dan Inhasuti Sugiasih. 2024. "Hubungan antara Toxic Friendship dengan Kesehatan Mental Mahasiswa di Universitas Semarang (USM)." *TAKAYA: Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung* Vol. 1, No. 4: 23-30. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/takaya/article/view/46847>.

Zahro, Fitri, Ani Qotus Zuhro' Fitriana, dan Muhammad Khasanil Bisri. 2023. *Psychological Well-Being Siswa SMK yang Berada dalam Kelompok Pertemanan Toxic*.

Zulfah, Rania Firdausiah, Della Wahyu Fitriyah, dan Ani Qotus Zuhro' Fitriana. 2023. "Analisis Dampak Manajemen Konflik Toxic Friendship pada Santri di Pondok Pesantren Darul Arifin 2." *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis (JEMB)* Vol. 1, No. 2: 245.

WEB:

Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama. *Visi, Misi, dan Tujuan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*. Diakses pada 10 Juni 2026 pukul 09.00, dari <https://ushuluddin.radenintan.ac.id/visi-misi-dan-tujuan/>.

Jannah, Annisa Ika Muhri. 2025. *Apa Beda Mahasiswa dan Mahasiswi? Penjelasan dari A-Z*. Diakses pada 29 November 2025 pukul 20.00, dari <https://mahasiswi.id/apa-beda-mahasiswa-dan-mahasiswi/>.

KBBI Daring. 2025. *Jiwa*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Diakses pada 06 Juni 2026 pukul 08.52, dari <https://kbbi.web.id/jiwa>.







OBSERVASI LAPANGAN

Observasi lapangan dilakukan untuk mendukung data hasil wawancara mengenai hubungan pertemanan di kalangan mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Angkatan 2022. Observasi dilakukan selama empat hari dengan mengamati pola interaksi, komunikasi, kedekatan, serta perilaku mahasiswi dalam lingkungan kampus.

Observasi Hari Pertama, peneliti mengamati interaksi mahasiswi di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama. Terlihat adanya beberapa kelompok pertemanan yang berinteraksi secara intensif, seperti duduk dan berdiskusi bersama. Sebagian mahasiswi menunjukkan sikap saling membantu dan berkomunikasi dengan baik. Namun, dalam beberapa interaksi ditemukan adanya pembicaraan mengenai teman yang tidak berada dalam kelompok serta adanya mahasiswi yang kurang dilibatkan dalam percakapan.

Observasi Hari Kedua, peneliti mengamati interaksi mahasiswi dalam kegiatan akademik dan pergaulan sehari-hari. Terlihat adanya beberapa mahasiswi yang lebih dominan dalam menentukan keputusan kelompok, sementara anggota lainnya cenderung mengikuti. Selain itu, terdapat perbedaan tingkat kedekatan antarteman yang menyebabkan beberapa mahasiswi kurang dilibatkan dalam kegiatan maupun percakapan kelompok. Peneliti juga menemukan adanya mahasiswi yang lebih sering dimintai bantuan oleh teman-temannya dalam keperluan akademik maupun kegiatan sehari-hari.

Observasi Hari Ketiga, peneliti mengamati bentuk komunikasi dan hubungan antarmahasiswi. Ditemukan adanya interaksi yang menunjukkan sikap saling mendukung, seperti membantu dalam mengerjakan tugas dan memberikan informasi perkuliahan. Namun, terdapat pula percakapan yang berisi kritik terhadap teman lain serta kecenderungan membandingkan pencapaian akademik. Beberapa mahasiswi juga terlihat lebih sering menjadi tempat meminta bantuan atau meminta ditemani oleh teman-temannya, yang menunjukkan adanya kecenderungan ketergantungan dalam hubungan pertemanan.

Observasi Hari Keempat, peneliti kembali mengamati pola hubungan dan interaksi antarmahasiswi. Secara umum, ditemukan

hubungan pertemanan yang saling mendukung, tetapi terdapat pula beberapa perilaku yang menunjukkan hubungan kurang sehat, seperti dominasi, ketergantungan, kurangnya empati, dan perubahan sikap ketika terjadi perbedaan pendapat. Beberapa mahasiswi terlihat mengurangi komunikasi atau menjauh ketika terjadi masalah dengan teman.

Berdasarkan hasil observasi selama empat hari, dapat diketahui bahwa hubungan pertemanan di kalangan mahasiswi memiliki dinamika yang beragam. Selain adanya hubungan yang dilandasi sikap saling mendukung dan membantu, ditemukan pula beberapa perilaku yang mengarah pada hubungan pertemanan yang kurang sehat. Hasil observasi tersebut digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil wawancara dalam memahami fenomena *toxic friendship* di kalangan mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Angkatan 2022.



PEDOMAN WAWANCARA

1. Ceritakan sedikit tentang diri Anda. Seperti apa keseharian Anda, dan siapa saja orang yang paling sering bersama Anda dalam menjalani aktivitas sehari-hari?
2. Menurut Anda, seperti apa gambaran persahabatan yang baik itu, dan seperti apa pula gambaran persahabatan yang buruk atau tidak sehat?
3. Pernahkah Anda memiliki teman yang terlalu bergantung atau ketergantungan kepada Anda dalam urusan akademik maupun kehidupan sehari-hari? Bagaimana pengaruhnya terhadap hubungan kalian?
4. Apakah Anda pernah memiliki teman yang membuat Anda merasa bersalah atau tidak enak hati agar Anda menuruti keinginannya? Jika pernah, dapatkah Anda menceritakan pengalamannya?
5. Pernahkah ada teman yang sering berbicara kepada Anda dengan kata-kata yang membuat Anda tersinggung atau sakit hati? Ceritakan pengalaman tersebut.
6. Apakah Anda pernah mempercayai seorang teman untuk menjaga rahasia atau informasi pribadi, tetapi kepercayaan tersebut tidak dijaga? Ceritakan pengalaman Anda.
7. Pernahkah ada informasi tentang diri Anda yang ternyata tidak sesuai dengan kenyataan tetapi sudah menyebar kepada teman-teman lain? Ceritakan.
8. Apakah Anda pernah memiliki teman yang tidak menyukai ketika Anda dekat atau berteman dengan orang lain? Ceritakan pengalaman Anda.
9. Apakah teman tersebut biasanya datang atau menghubungi Anda hanya ketika membutuhkan bantuan?
10. Apakah teman tersebut sering membandingkan dirinya dengan Anda atau membandingkan Anda dengan orang lain? Bagaimana bentuknya?

TRANSKRIP WAWANCARA
TOXIC FRIENDSHIP DIKALANGAN MAHASISWI

Nama Informan	Vita (V)
Jurusan	Pemikiran Politik Islam
Angkatan	2022
Fakultas	Ushuluddin dan Studi Agama
Lokasi	Wifi Center
Tanggal dan Waktu	09 Juni 2026, 08,30

No	Pewawancara	Narasumber
1	Ceritakan sedikit tentang diri Anda. Seperti apa keseharian Anda, dan siapa saja orang yang paling sering bersama Anda dalam menjalani aktivitas sehari-hari?	<i>Saya mahasiswi semester akhir yang saat ini sedang fokus menyelesaikan skripsi. Kegiatan sehari-hari saya banyak diisi dengan kegiatan revisi, mencari referensi, serta bimbingan dengan dosen, dan sesekali mengikuti kegiatan unit kegiatan mahasiswa. Selain itu, saya juga cukup sering menghabiskan waktu di tempat kos atau bertemu dengan teman-teman dekat di kafe. Orang-orang yang paling sering bersama saya adalah teman satu program studi, teman satu kos, dan pasangan saya.</i>
2	Menurut Anda, seperti apa gambaran persahabatan yang baik itu, dan seperti apa pula gambaran persahabatan yang buruk atau tidak sehat?	<i>Menurut saya, persahabatan yang baik adalah hubungan yang dilandasi oleh kejujuran, saling menghargai, dan kesediaan untuk mendukung satu sama lain tanpa mengharapkan balasan tertentu. Sementara itu, persahabatan yang buruk atau tidak sehat biasanya ditandai dengan adanya ketidakjujuran, sikap saling memanfaatkan, serta kurangnya kepedulian terhadap perasaan pihak lain.</i>
3	Pernahkah Anda memiliki teman yang terlalu	<i>Pernah, Saya memiliki beberapa teman yang cukup sering meminta</i>

	bergantung atau ketergantungan kepada Anda dalam urusan akademik maupun kehidupan sehari-hari? Bagaimana pengaruhnya terhadap hubungan kalian?	<i>bantuan, mulai dari meminta ditemani saat bimbingan, meminjam catatan perkuliahan, hingga meminta bantuan menyelesaikan tugas. Selama permintaan tersebut masih dalam batas wajar, saya bersedia membantu. Akan tetapi, apabila terjadi terlalu sering, saya merasa cukup terbebani.</i>
4	Apakah Anda pernah memiliki teman yang membuat Anda merasa bersalah atau tidak enak hati agar Anda menuruti keinginannya? Jika pernah, dapatkah Anda menceritakan pengalamannya?	<i>Pernah. Teman saya kerap mengatakan bahwa hanya saya yang dapat membantunya. Ketika saya menolak karena sedang sibuk, ia akan bersikap diam, cemberut, atau mengatakan bahwa saya telah berubah. Hal tersebut membuat saya merasa bersalah sehingga akhirnya tetap membantunya meskipun harus mengorbankan waktu dan kepentingan pribadi saya.</i>
5	Pernahkah ada teman yang sering berbicara kepada Anda dengan kata-kata yang membuat Anda tersinggung atau sakit hati? Ceritakan pengalaman tersebut.	<i>Pernah. Ada teman yang, ketika sedang marah atau bercanda, kerap berbicara dengan kata-kata kasar kepada saya, seperti mengatakan saya bodoh, tidak berguna, atau selalu menyalahkan saya ketika terjadi suatu masalah. Perkataan tersebut membuat saya merasa terluka dan tidak dihargai sebagai teman.</i>
6	Apakah Anda pernah mempercayai seorang teman untuk menjaga rahasia atau informasi pribadi, tetapi kepercayaan tersebut tidak dijaga? Ceritakan pengalaman Anda.	<i>Pernah. Saya pernah bercerita kepada teman dekat bahwa saya sedang curiga pasangan saya berselingkuh dan meminta agar hal tersebut dirahasiakan karena saya belum ingin orang lain mengetahuinya. Namun, ternyata ia menceritakan hal tersebut kepada teman-teman lain</i>

		<i>sehingga banyak pihak yang membicarakan hubungan saya, bahkan sebagian informasi yang beredar tidak sesuai dengan kenyataan.</i>
7	Pernahkah ada informasi tentang diri Anda yang ternyata tidak sesuai dengan kenyataan tetapi sudah menyebar kepada teman-teman lain? Ceritakan	<i>Pernah. Pada waktu itu ada teman yang menyebarkan cerita bahwa saya terlibat dalam tindak penipuan melalui aplikasi Telegram. Padahal, kenyataannya akun Telegram saya sempat diretas dan disalahgunakan oleh pihak lain untuk mengirim pesan mencurigakan. Sebelum mengetahui fakta yang sebenarnya, sejumlah teman langsung memercayai kabar tersebut dan mulai menjaga jarak dengan saya. Saya merasa sedih dan malu karena nama baik saya menjadi tercemar akibat informasi yang tidak sesuai dengan kenyataan.</i>
8	Apakah Anda pernah memiliki teman yang tidak menyukai ketika Anda dekat atau berteman dengan orang lain? Ceritakan pengalaman Anda.	<i>Pernah. Saya memiliki teman yang tidak menyukai apabila saya dekat dengan orang lain, termasuk ketika saya mulai menjalin kedekatan dengan seseorang yang saya sukai. Ketika saya pergi bersama orang tersebut, teman saya terlihat marah dan menyatakan bahwa saya lebih memilih orang lain dibandingkan dirinya. Setelah itu, ia beberapa kali menyindir saya, meminta saya mengurangi komunikasi dengan orang yang saya sukai, bahkan kerap menanyakan ke mana dan dengan siapa saya pergi. Sikap tersebut membuat saya merasa tidak nyaman karena seolah-olah harus</i>

		<i>meminta izin setiap kali hendak menghabiskan waktu dengan orang lain.</i>
9	Apakah teman tersebut biasanya datang atau menghubungi Anda hanya ketika membutuhkan bantuan?	<i>Pernah. Saya memiliki teman yang biasanya menghubungi saya hanya ketika membutuhkan bantuan, terutama untuk meminjam uang, dengan berbagai alasan seperti hendak bepergian atau membeli barang yang sebenarnya bukan kebutuhan mendesak. Saya beberapa kali meminjamkan uang tersebut karena merasa tidak enak untuk menolak. Namun, ketika saya yang membutuhkan bantuan atau sekadar ingin bertemu dengannya, ia jarang memberikan respons atau selalu memiliki alasan untuk menghindar.</i>
10	Apakah teman tersebut sering membandingkan dirinya dengan Anda atau membandingkan Anda dengan orang lain? Bagaimana bentuknya?	<i>Pernah, bahkan cukup sering. Saya dan teman saya sama-sama aktif dalam satu organisasi kampus. Ia kerap membandingkan pencapaian saya dengan dirinya. Sebagai contoh, ketika saya diberi kesempatan menjadi koordinator kegiatan, ia menyatakan bahwa posisi tersebut semestinya lebih pantas untuknya karena merasa lebih berpengalaman. Ia juga sering membandingkan kemampuan saya dengan anggota lain guna menunjukkan bahwa dirinya lebih unggul.</i>

Nama Informan	Anisa (A)
Jurusan	Sosiologi Agama
Angkatan	2022
Fakultas	Ushuluddin dan Studi Agama
Lokasi	Kost Anisa
Tanggal dan Waktu	09 Juni 2026, 10.00 WIB

No	Pewawancara	Narasumber
1	Ceritakan sedikit tentang diri Anda. Seperti apa keseharian Anda, dan siapa saja orang yang paling sering bersama Anda dalam menjalani aktivitas sehari-hari?	<i>Saya adalah pribadi yang tidak terlalu menyukai keramaian dan cukup mudah merasa lelah apabila harus banyak berbincang. Kegiatan sehari-hari saya biasanya diisi dengan aktivitas perkuliahan seperti biasa, mulai dari mengikuti kelas hingga mengerjakan tugas. Orang-orang yang paling sering bersama saya adalah teman-teman organisasi, karena saya cukup aktif dalam kegiatan organisasi kampus.</i>
2	Menurut Anda, seperti apa gambaran persahabatan yang baik itu, dan seperti apa pula gambaran persahabatan yang buruk atau tidak sehat?	<i>Menurut saya, persahabatan yang baik ditandai dengan adanya rasa saling percaya dan kesediaan untuk memahami kondisi masing-masing tanpa harus selalu bersama setiap saat. Sebaliknya, persahabatan yang tidak sehat biasanya muncul ketika salah satu pihak menuntut perhatian secara berlebihan atau memaksakan kehendaknya kepada pihak lain.</i>
3	Pernahkah Anda memiliki teman yang terlalu bergantung atau ketergantungan kepada	<i>Pernah. Pada saat kuliah kerja nyata, ada teman yang selalu meminta ditemani ke</i>

	Anda dalam urusan akademik maupun kehidupan sehari-hari? Bagaimana pengaruhnya terhadap hubungan kalian?	<i>mana pun, bahkan ke kamar mandi. Ketika saya menolak karena merasa lelah, ia marah dan mengatakan bahwa saya bersikap jahat. Sejak saat itu, kami menjadi jarang berkomunikasi.</i>
4	Apakah Anda pernah memiliki teman yang membuat Anda merasa bersalah atau tidak enak hati agar Anda menuruti keinginannya? Jika pernah, dapatkah Anda menceritakan pengalamannya?	<i>Pernah. Teman saya sering membuat saya merasa tidak enak hati apabila menolak permintaannya. Misalnya, ketika saya tidak dapat menemaninya karena harus mengerjakan tugas kuliah, ia berkata, “Berarti kamu sudah tidak peduli lagi kepadaku” atau “Aku selalu ada untukmu, tetapi kamu tidak pernah ada untukku”. Karena merasa bersalah, saya akhirnya sering mengalah dan menuruti keinginannya, meskipun sebenarnya saya sedang memiliki kesibukan tersendiri.</i>
5	Pernahkah ada teman yang sering berbicara kepada Anda dengan kata-kata yang membuat Anda tersinggung atau sakit hati? Ceritakan pengalaman tersebut.	<i>Pernah. Saya memiliki teman yang kerap mengomentari berat badan saya. Ia sering berkata, “Kamu semakin gemuk, ya”, atau “Sepertinya baju itu kurang cocok untuk tubuhmu yang besar”. Pada awalnya saya menganggap hal tersebut sebagai candaan, tetapi karena sering diucapkan, saya menjadi tersinggung dan kehilangan rasa percaya diri. Saya pun menjadi tidak nyaman setiap kali bertemu dengannya karena khawatir akan dikomentari kembali.</i>

6	Apakah Anda pernah mempercayai seorang teman untuk menjaga rahasia atau informasi pribadi, tetapi kepercayaan tersebut tidak dijaga? Ceritakan pengalaman Anda.	<i>Pernah. Saya pernah bercerita kepada teman dekat mengenai seseorang yang saya sukai dan meminta agar hal tersebut tidak diceritakan kepada siapa pun. Namun, beberapa hari kemudian, ternyata banyak teman lain yang telah mengetahui cerita tersebut. Saya merasa kecewa karena kepercayaan yang telah saya berikan tidak dijaga dengan baik.</i>
7	Pernahkah ada informasi tentang diri Anda yang ternyata tidak sesuai dengan kenyataan tetapi sudah menyebar kepada teman-teman lain? Ceritakan	<i>Pernah. Pada saat kuliah kerja nyata, ada teman yang menyebarkan cerita bahwa saya mengetahui penggunaan uang kelompok yang tidak transparan dan turut menutupinya. Padahal, saya tidak pernah terlibat dalam pengelolaan keuangan tersebut. Gosip tersebut membuat sejumlah teman salah paham dan menjauhi saya.</i>
8	Apakah Anda pernah memiliki teman yang tidak menyukai ketika Anda dekat atau berteman dengan orang lain? Ceritakan pengalaman Anda.	<i>Pernah. Teman saya sering menanyakan dengan siapa saya pergi dan merasa kesal apabila saya tidak mengajaknya. Ia menyatakan bahwa saya seharusnya lebih memilih untuk berteman dengannya dibandingkan dengan orang lain. Lama-kelamaan saya merasa seperti dikendalikan dan tidak nyaman karena hubungan pertemanan saya dengan orang lain menjadi terbatas.</i>
9	Apakah teman tersebut biasanya	<i>Pernah. Teman saya kerap</i>

	datang atau menghubungi Anda hanya ketika membutuhkan bantuan?	<i>menghubungi saya hanya ketika membutuhkan tumpangan menuju kampus atau tempat tertentu. Setelah keperluannya selesai, ia jarang menghubungi saya kembali atau bahkan sekadar menanyakan kabar.</i>
10	Apakah teman tersebut sering membandingkan dirinya dengan Anda atau membandingkan Anda dengan orang lain? Bagaimana bentuknya?	<i>Pernah. Ketika saya terpilih menjadi pengurus organisasi, teman saya sering membandingkan pencapaian saya dengan dirinya. Ia beberapa kali menyatakan bahwa jabatan tersebut seharusnya menjadi miliknya karena merasa lebih berpengalaman.</i>

Nama Informan	Sari (S)
Jurusan	Aqidah dan Filsafat Islam
Angkatan	2022
Fakultas	Ushuluddin dan Studi Agama
Lokasi	Kost Ica
Tanggal dan Waktu	10 Juni 2026, 09.30

No	Pewawancara	Narasumber
1	Ceritakan sedikit tentang diri Anda. Seperti apa keseharian Anda, dan siapa saja orang yang paling sering bersama Anda dalam menjalani aktivitas sehari-hari?	<i>Sejak semester pertama, kegiatan saya kurang lebih sama dengan mahasiswa pada umumnya. Pada pagi hari saya mengikuti perkuliahan, kemudian setelah selesai biasanya saya langsung kembali ke tempat kos karena cenderung kurang menyukai banyak aktivitas di luar. Setibanya di kos, saya biasanya beristirahat, dan keesokan harinya kembali</i>

		<i>mengikuti perkuliahan seperti biasa. Untuk pertemanan di kampus, saya tidak terlalu dekat dengan semua orang dan lebih sering menghabiskan waktu bersama teman-teman dekat saja, karena setiap orang tentu memiliki lingkaran pertemanannya masing-masing.</i>
2	Menurut Anda, seperti apa gambaran persahabatan yang baik itu, dan seperti apa pula gambaran persahabatan yang buruk atau tidak sehat?	<i>Menurut saya, persahabatan yang baik adalah hubungan yang saling mendukung dan tidak membuat salah satu pihak merasa tertekan atau terpaksa. Sementara itu, persahabatan yang buruk biasanya ditandai dengan adanya tuntutan yang berlebihan serta sikap merendahkan yang membuat salah satu pihak merasa tidak dihargai.</i>
3	Pernahkah Anda memiliki teman yang terlalu bergantung atau ketergantungan kepada Anda dalam urusan akademik maupun kehidupan sehari-hari? Bagaimana pengaruhnya terhadap hubungan kalian?	<i>Pernah, misalnya ada yang meminta ditemani bertemu dosen, meminta bantuan memahami materi perkuliahan, atau meminta ditemani ke suatu tempat. Namun, hal tersebut tidak sampai pada taraf yang berlebihan. Ada teman yang cukup sering meminta bantuan, tetapi tidak sepenuhnya bergantung kepada saya.</i>
4	Apakah Anda pernah memiliki teman yang membuat Anda merasa bersalah atau tidak enak hati agar Anda menuruti keinginannya? Jika pernah,	<i>Pernah. Teman saya sering mengatakan bahwa saya bukan teman yang baik apabila menolak permintaannya. Karena</i>

	dapatkah Anda menceritakan pengalamannya?	<i>merasa tidak enak hati, saya akhirnya tetap membantu meskipun sebenarnya sedang sibuk mengerjakan tugas.</i>
5	Pernahkah ada teman yang sering berbicara kepada Anda dengan kata-kata yang membuat Anda tersinggung atau sakit hati? Ceritakan pengalaman tersebut.	<i>Pernah. Teman saya kerap berbicara dengan nada merendahkan dan menyatakan bahwa seluruh masalah yang terjadi merupakan kesalahan saya. Setiap kali ia mulai marah atau berbicara demikian, saya merasa takut hingga tangan saya gemetar, jantung berdebar, dan sulit menahan air mata.</i>
6	Apakah Anda pernah mempercayai seorang teman untuk menjaga rahasia atau informasi pribadi, tetapi kepercayaan tersebut tidak dijaga? Ceritakan pengalaman Anda.	<i>Pernah. Saya pernah memercayakan suatu informasi pribadi yang saya anggap sensitif kepada seorang teman. Namun, ketika kami sedang berselisih, ia justru menggunakan informasi tersebut untuk memperlakukan saya di hadapan teman-teman lain.</i>
7	Pernahkah ada informasi tentang diri Anda yang ternyata tidak sesuai dengan kenyataan tetapi sudah menyebar kepada teman-teman lain? Ceritakan	<i>Pernah. Saya mendengar bahwa ada teman yang menyatakan saya sering membicarakan keburukan teman-teman lain, padahal saya tidak pernah melakukan hal tersebut. Karena kabar itu tersebar, beberapa teman sempat menjaga jarak dari saya.</i>
8	Apakah Anda pernah memiliki teman yang tidak menyukai ketika Anda dekat atau berteman dengan orang lain? Ceritakan pengalaman Anda.	<i>Pernah. Setiap kali saya berbincang atau duduk bersama teman yang berbeda, ia langsung menanyakan berbagai hal dan meminta penjelasan.</i>

		<i>Saya merasa seolah-olah harus meminta izin setiap kali hendak bergaul dengan orang lain.</i>
9	Apakah teman tersebut biasanya datang atau menghubungi Anda hanya ketika membutuhkan bantuan?	<i>Pernah. Teman saya sering meminta dipinjam uang atau barang dengan alasan mendesak. Akan tetapi, ketika saya membutuhkan bantuan yang serupa, ia tidak menunjukkan kepedulian maupun kesediaan untuk membantu.</i>
10	Apakah teman tersebut sering membandingkan dirinya dengan Anda atau membandingkan Anda dengan orang lain? Bagaimana bentuknya?	<i>Pernah. Teman saya sering menyatakan bahwa saya seharusnya dapat menjadi seperti teman lain yang dinilainya lebih aktif atau lebih pandai. Perbandingan tersebut membuat saya merasa kurang dihargai dan kehilangan rasa percaya diri.</i>

Nama Informan	Agustin (A)
Jurusan	Aqidah dan Filsafat Islam
Angkatan	2022
Fakultas	Ushuluddin dan Studi Agama
Lokasi	Perpustakaan
Tanggal dan Waktu	10 Juni 2026, 13.30

No	Pewawancara	Narasumber
1	Ceritakan sedikit tentang diri Anda. Seperti apa keseharian Anda, dan siapa saja orang yang paling sering bersama Anda dalam menjalani aktivitas sehari-hari?	<i>Saya merupakan mahasiswa rantau. Selama menjalani perkuliahan, saya tidak hanya belajar di ruang kelas, tetapi juga mengikuti berbagai kegiatan organisasi ekstrakurikuler di kampus, seperti unit kegiatan</i>

		<i>mahasiswa dan sejumlah kegiatan kampus lainnya. Orang-orang yang biasa menemani saya selama perkuliahan adalah teman sekelas dan rekan-rekan di unit kegiatan mahasiswa.</i>
2	Menurut Anda, seperti apa gambaran persahabatan yang baik itu, dan seperti apa pula gambaran persahabatan yang buruk atau tidak sehat?	<i>Menurut saya, persahabatan yang baik adalah hubungan yang dibangun atas dasar ketulusan dan kesediaan untuk saling membantu tanpa maksud tertentu. Sebaliknya, persahabatan yang buruk terlihat ketika salah satu pihak hanya mendekat karena kebutuhan pribadi dan bersikap berbeda setelah kebutuhannya terpenuhi.</i>
3	Pernahkah Anda memiliki teman yang terlalu bergantung atau ketergantungan kepada Anda dalam urusan akademik maupun kehidupan sehari-hari? Bagaimana pengaruhnya terhadap hubungan kalian?	<i>Pernah. Pada waktu itu saya memiliki teman yang sangat bergantung kepada saya, mulai dari hal kecil hingga hal besar. Sebagai contoh, ia pernah meminta saya menemaninya bertemu dosen pembimbing akademik, padahal saat itu saya sedang memiliki banyak urusan dan telah menolak dengan baik. Namun, ia terus memohon hingga akhirnya saya merasa tidak enak hati dan tetap menemaninya. Kejadian serupa tidak hanya terjadi sekali, karena ia kerap meminta bantuan maupun pendapat saya untuk berbagai keperluan sehingga terlihat sangat bergantung kepada saya.</i>
4	Apakah Anda pernah memiliki	<i>Pernah. Saya memiliki teman</i>

	teman yang membuat Anda merasa bersalah atau tidak enak hati agar Anda menuruti keinginannya? Jika pernah, dapatkah Anda menceritakan pengalamannya?	<i>yang sering meminjam uang kepada saya. Ketika suatu hari saya tidak dapat meminjamkannya, ia mengatakan bahwa saya bersikap sombong dan jahat. Perkataan tersebut membuat saya merasa tidak enak hati dan bersalah, padahal saat itu saya memang sedang tidak dapat membantu.</i>
5	Pernahkah ada teman yang sering berbicara kepada Anda dengan kata-kata yang membuat Anda tersinggung atau sakit hati? Ceritakan pengalaman tersebut.	<i>Pernah, saya pernah mengalaminya. Seorang teman kerap mengejek tubuh saya yang kurus dengan mengatakan bahwa saya tidak akan kuat apabila mendaki gunung dan hanya akan menjadi beban. Pada awalnya saya menganggapnya sebagai candaan, tetapi karena sering diucapkan, saya merasa tersinggung dan sakit hati.</i>
6	Apakah Anda pernah mempercayai seorang teman untuk menjaga rahasia atau informasi pribadi, tetapi kepercayaan tersebut tidak dijaga? Ceritakan pengalaman Anda.	<i>Pernah. Saya pernah menceritakan pengalaman mengenai hubungan asmara saya yang bersifat toxic kepada seorang teman karena saya memercayainya. Namun, tanpa sepengetahuan saya, ia menceritakan hal tersebut kepada teman-teman lain.</i>
7	Pernahkah ada informasi tentang diri Anda yang ternyata tidak sesuai dengan kenyataan tetapi sudah menyebar kepada teman-teman lain? Ceritakan	<i>Pernah. Ketika masih tinggal satu kos dengan seorang teman, ia sempat menuduh saya mengambil barang miliknya dan cerita tersebut telah tersebar kepada beberapa teman. Padahal, setelah dicari, ternyata barang tersebut hanya lupa disimpan olehnya. Meskipun</i>

		<i>demikian, ia tidak meminta maaf dan tetap menyalahkan saya.</i>
8	Apakah Anda pernah memiliki teman yang tidak menyukai ketika Anda dekat atau berteman dengan orang lain? Ceritakan pengalaman Anda.	<i>Pernah. Ketika mengikuti kuliah kerja nyata, saya mulai menjalin kedekatan dengan beberapa teman baru. Namun, ada seorang teman yang tidak menyukai hal tersebut. Ia kerap menunjukkan sikap kesal, mempertanyakan mengapa saya lebih sering bersama teman lain, dan menginginkan saya lebih banyak menghabiskan waktu dengannya.</i>
9	Apakah teman tersebut biasanya datang atau menghubungi Anda hanya ketika membutuhkan bantuan?	<i>Pernah. Teman tersebut biasanya menghubungi saya hanya ketika membutuhkan bantuan, seperti meminta tolong mengerjakan tugas atau meminjam barang. Setelah kebutuhannya terpenuhi, ia jarang menghubungi atau berkomunikasi kembali.</i>
10	Apakah teman tersebut sering membandingkan dirinya dengan Anda atau membandingkan Anda dengan orang lain? Bagaimana bentuknya?	<i>Pernah. Saya memiliki teman yang sering membandingkan prestasi saya dengan dirinya. Ketika saya memperoleh nilai atau pencapaian yang lebih baik, ia kerap menyatakan bahwa seharusnya dialah yang lebih pantas, atau membandingkan saya dengan teman lain agar terlihat kurang baik.</i>

Nama Informan	Ely (E)
Jurusan	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Angkatan	2022
Fakultas	Ushuluddin dan Studi Agama
Lokasi	Lapangan Ushuluddin
Tanggal dan Waktu	10 Juni 2026, 15.00

No	Pewawancara	Narasumber
1	Ceritakan sedikit tentang diri Anda. Seperti apa keseharian Anda, dan siapa saja orang yang paling sering bersama Anda dalam menjalani aktivitas sehari-hari?	<i>Saya mahasiswi semester akhir. Kegiatan saya saat ini lebih banyak difokuskan pada penyusunan skripsi, bimbingan, serta berbagai keperluan akademik lainnya. Selama menjalani perkuliahan, saya banyak mengandalkan diri sendiri, di samping tetap ditemani oleh teman-teman saya.</i>
2	Menurut Anda, seperti apa gambaran persahabatan yang baik itu, dan seperti apa pula gambaran persahabatan yang buruk atau tidak sehat?	<i>Menurut saya, persahabatan yang baik adalah hubungan yang membuat kedua belah pihak merasa nyaman tanpa harus bergantung secara berlebihan satu sama lain. Sebaliknya, persahabatan yang tidak sehat ditandai dengan adanya rasa tidak enak hati yang terus-menerus karena tuntutan maupun sikap posesif dari salah satu pihak.</i>
3	Pernahkah Anda memiliki teman yang terlalu bergantung atau ketergantungan kepada Anda dalam urusan akademik maupun kehidupan sehari-hari? Bagaimana pengaruhnya terhadap hubungan kalian?	<i>Pernah. Dahulu saya tinggal satu kos dengan seorang teman yang cukup bergantung kepada saya dalam banyak hal, misalnya untuk mengangkat galon air, mencari makan, atau menyalakan keran air. Ia sering merasa kebingungan apabila saya tidak berada di</i>

		<i>tempat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ia cukup bergantung kepada saya.</i>
4	Apakah Anda pernah memiliki teman yang membuat Anda merasa bersalah atau tidak enak hati agar Anda menuruti keinginannya? Jika pernah, dapatkah Anda menceritakan pengalamannya?	<i>Pernah. Saya memiliki teman satu kos yang kerap membuat saya merasa tidak enak hati apabila menolak permintaannya. Sebagai contoh, ketika ia mengajak saya pergi ke pantai atau berlibur ke pusat perbelanjaan, kemudian saya menolak karena ada urusan lain, ia berkata, “Kamu benar-benar tidak mau menemaniku pergi? Kamu teman yang tidak baik”. Akibatnya, saya merasa bersalah dan sering mengalah meskipun sebenarnya sedang sibuk atau tidak mampu memenuhinya.</i>
5	Pernahkah ada teman yang sering berbicara kepada Anda dengan kata-kata yang membuat Anda tersinggung atau sakit hati? Ceritakan pengalaman tersebut.	<i>Pernah. Saya memiliki teman yang kerap menggunakan kata-kata yang menurut saya cukup menyakitkan. Sebagai contoh, ketika saya menyampaikan pendapat di kelas, ia berkata, “Kamu memang tidak paham, sebaiknya diam saja”. Ia juga beberapa kali mengejek penampilan atau kemampuan saya di hadapan teman-teman dengan dalih bercanda. Pada awalnya saya berusaha menganggapnya sebagai candaan, tetapi karena sering terjadi, lama-kelamaan saya merasa minder dan sakit hati.</i>
6	Apakah Anda pernah	<i>Pernah. Waktu itu saya</i>

	mempercayai seorang teman untuk menjaga rahasia atau informasi pribadi, tetapi kepercayaan tersebut tidak dijaga? Ceritakan pengalaman Anda.	<i>menceritakan masalah pribadi kepada seorang teman karena percaya bahwa ia dapat menjaga rahasia. Namun, beberapa hari kemudian saya mengetahui bahwa cerita tersebut telah diketahui oleh teman-teman lain. Saya merasa sangat kecewa karena sebelumnya ia telah berjanji tidak akan menceritakannya kepada siapa pun.</i>
7	Pernahkah ada informasi tentang diri Anda yang ternyata tidak sesuai dengan kenyataan tetapi sudah menyebar kepada teman-teman lain? Ceritakan	<i>Pernah. Waktu itu beredar cerita bahwa saya sedang bermasalah dengan salah satu teman dan sengaja menjauhi beberapa orang. Padahal, kenyataannya saya hanya sedang fokus mengerjakan tugas sehingga jarang berkumpul. Karena informasi yang tidak benar tersebut telah menyebar, beberapa teman menjaga jarak dan bersikap berbeda kepada saya. Saya merasa sedih dan kecewa karena banyak pihak yang langsung memercayainya tanpa menanyakan kebenarannya terlebih dahulu kepada saya.</i>
8	Apakah Anda pernah memiliki teman yang tidak menyukai ketika Anda dekat atau berteman dengan orang lain? Ceritakan pengalaman Anda.	<i>Pernah, bahkan cukup sering. Saya dan teman saya telah berteman sejak masa sekolah menengah atas, dan ketika kuliah kami juga tinggal di kos yang sama. Setelah saya memiliki pasangan, saya membagi waktu antara pasangan, perkuliahan, dan teman-teman. Namun, teman</i>

		saya mulai sering mengatakan bahwa saya telah melupakannya dan lebih mementingkan pasangan. Ia juga terlihat tidak menyukai ketika saya menghabiskan waktu dengan teman kos yang lain, bahkan beberapa kali menyindir dengan mengatakan, “Sekarang kamu hanya mengingat pasangan dan teman kos itu saja, ya”. Padahal saya tetap berusaha menjaga hubungan pertemanan dengannya.
9	Apakah teman tersebut biasanya datang atau menghubungi Anda hanya ketika membutuhkan bantuan?	Pernah. Teman saya sering meminjam telepon genggam saya ketika ada kegiatan perkuliahan, misalnya untuk berfoto atau membuat konten agar terlihat aktif di media sosial. Saya selalu meminjamkannya karena ingin membantu. Namun, ketika saya membutuhkan telepon genggamnya untuk keperluan kuliah karena telepon genggam saya sedang bermasalah, ia justru sering menolak dengan berbagai alasan, seperti baterai yang hampir habis, sedang digunakan, atau khawatir rusak.
10	Apakah teman tersebut sering membandingkan dirinya dengan Anda atau membandingkan Anda dengan orang lain? Bagaimana bentuknya?	Pernah. Ketika nilai saya lebih tinggi daripada nilai teman saya, ia terlihat tidak senang. Setelah itu, ia mulai menyatakan kepada teman-teman lain bahwa nilai saya baik karena dosen bersikap tidak adil, padahal saya

		<i>memang belajar dengan sungguh-sungguh. Ia juga kerap berusaha menunjukkan bahwa dirinya lebih baik dan tidak pernah memberikan dukungan ketika saya memperoleh keberhasilan.</i>
--	--	---

Nama Informan	Lia (L)
Jurusan	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Angkatan	2022
Fakultas	Ushuluddin dan Studi Agama
Lokasi	Lapangan Ushuluddin
Tanggal dan Waktu	10 Juni 2026, 16.30

No	Pewawancara	Narasumber
1	Ceritakan sedikit tentang diri Anda. Seperti apa keseharian Anda, dan siapa saja orang yang paling sering bersama Anda dalam menjalani aktivitas sehari-hari?	<i>Saya mahasiswi tingkat akhir. Dalam hal pertemanan, saya termasuk pribadi yang cukup mudah bergaul dan dapat berteman dengan siapa saja. Namun, untuk kategori teman yang benar-benar dekat, mungkin hanya ada satu atau dua orang saja.</i>
2	Menurut Anda, seperti apa gambaran persahabatan yang baik itu, dan seperti apa pula gambaran persahabatan yang buruk atau tidak sehat?	<i>Menurut saya, persahabatan yang baik adalah hubungan yang tetap terjaga meskipun tidak selalu memenuhi seluruh keinginan satu sama lain, karena didasari oleh saling pengertian. Sementara itu, persahabatan yang buruk biasanya muncul ketika bantuan yang diberikan justru dianggap sebagai kewajiban, sehingga menimbulkan kekecewaan apabila suatu saat tidak dapat dipenuhi.</i>
3	Pernahkah Anda memiliki teman yang terlalu bergantung	<i>Pernah. Terkadang ada teman yang terlalu sering dibantu</i>

	atau ketergantungan kepada Anda dalam urusan akademik maupun kehidupan sehari-hari? Bagaimana pengaruhnya terhadap hubungan kalian?	<i>sehingga menganggap bantuan tersebut sebagai suatu kewajiban. Akibatnya, ketika suatu saat saya tidak dapat membantu, ia merasa kecewa dan menganggap saya tidak peduli, padahal selama ini saya membantu atas dasar keinginan sebagai teman, bukan karena kewajiban.</i>
4	Apakah Anda pernah memiliki teman yang membuat Anda merasa bersalah atau tidak enak hati agar Anda menuruti keinginannya? Jika pernah, dapatkah Anda menceritakan pengalamannya?	<i>ernah. Setiap kali teman saya berselisih dengan pasangannya atau memiliki masalah di rumah, ia selalu meminta untuk menginap di kos saya. Apabila saya menolak karena ingin beristirahat atau memiliki tugas, ia menyatakan bahwa saya tidak peduli atau bukan teman yang baik. Akhirnya saya merasa tidak enak hati dan sering mengizinkannya menginap, meskipun sebenarnya saya keberatan.</i>
5	Pernahkah ada teman yang sering berbicara kepada Anda dengan kata-kata yang membuat Anda tersinggung atau sakit hati? Ceritakan pengalaman tersebut.	<i>Pernah. Ketika wajah saya sedang banyak berjerawat, ada teman yang kerap berkata, “Jerawatmu banyak sekali, tidak dirawat, ya?” atau “Kasihan, wajahmu jadi kurang menarik karena jerawat”. Ucapan tersebut sering disampaikan di hadapan teman-teman lain. Meskipun dianggap sebagai candaan, saya merasa malu, sakit hati, dan kehilangan rasa percaya diri.</i>
6	Apakah Anda pernah mempercayai seorang teman untuk menjaga rahasia atau	<i>Pernah. Saya pernah bercerita kepada teman dekat mengenai kondisi ekonomi</i>

	informasi pribadi, tetapi kepercayaan tersebut tidak dijaga? Ceritakan pengalaman Anda.	<i>keluarga yang sedang sulit dan memintanya untuk merahasiakan hal tersebut. Namun, ternyata ia menceritakannya kepada teman-teman lain. Saya merasa sangat kesal dan kecewa karena kepercayaan saya telah dikhianati. Sejak saat itu, saya menjadi lebih berhati-hati dan tidak mudah menceritakan masalah pribadi kepada teman.</i>
7	Pernahkah ada informasi tentang diri Anda yang ternyata tidak sesuai dengan kenyataan tetapi sudah menyebar kepada teman-teman lain? Ceritakan	<i>Pernah. Ketika saya aktif dalam organisasi, ada teman yang menyebarkan cerita bahwa saya sengaja tidak ingin bekerja dan hanya menginginkan nama baik. Padahal, saya berhalangan hadir karena ada urusan perkuliahan yang telah saya sampaikan kepada ketua. Akibat gosip tersebut, beberapa anggota memandang saya secara negatif.</i>
8	Apakah Anda pernah memiliki teman yang tidak menyukai ketika Anda dekat atau berteman dengan orang lain? Ceritakan pengalaman Anda.	<i>Pernah. Setelah mengikuti kuliah kerja nyata, saya memiliki beberapa teman baru. Namun, ada teman lama yang terlihat tidak menyukai hal tersebut dan sering menyatakan bahwa saya telah melupakan teman-teman sebelumnya. Ia juga beberapa kali meminta saya untuk tidak terlalu dekat dengan teman-teman KKN dan hanya bergaul dengannya.</i>
9	Apakah teman tersebut	<i>Pernah. Setiap kali kami</i>

	biasanya datang atau menghubungi Anda hanya ketika membutuhkan bantuan?	<i>pergi berdua, ia sering meminta saya membayarkan terlebih dahulu makanan atau barang yang dibelinya dengan alasan akan diganti kemudian. Namun, ketika saya menagihnya, ia selalu memiliki alasan, seperti belum memiliki uang atau lupa. Hal tersebut terjadi berulang kali setiap kami bepergian bersama sehingga akhirnya saya merasa dimanfaatkan.</i>
10	Apakah teman tersebut sering membandingkan dirinya dengan Anda atau membandingkan Anda dengan orang lain? Bagaimana bentuknya?	<i>Pernah. Teman saya sering membandingkan pencapaian kami. Setiap kali saya memperoleh nilai atau prestasi yang lebih baik, ia berusaha menunjukkan bahwa dirinya tetap lebih unggul dan kerap mencari kekurangan saya.</i>

Nama Informan	Ana (A)
Jurusan	Studi Agama-agama
Angkatan	2022
Fakultas	Ushuluddin dan Studi Agama
Lokasi	Perpustakaan
Tanggal dan Waktu	11 juni 2026, 09.30

No	Pewawancara	Narasumber
1	Ceritakan sedikit tentang diri Anda. Seperti apa keseharian Anda, dan siapa saja orang yang paling sering bersama Anda dalam menjalani aktivitas sehari-hari?	<i>Aktivitas sehari-hari saya kurang lebih sama seperti mahasiswa pada umumnya. Sebelumnya, saat masih menjalani perkuliahan, saya mengikuti kegiatan</i>

		<i>perkuliahan, mengerjakan tugas, serta menjalani bimbingan skripsi. Saat ini saya telah menjadi lulusan baru sehingga kegiatan saya lebih banyak difokuskan pada penyelesaian skripsi dan bimbingan. Teman yang paling sering bersama saya adalah teman satu program studi serta satu kelompok pertemanan yang terdiri atas empat orang. Di luar kegiatan akademik, saya biasanya mengerjakan skripsi di kos atau sesekali bepergian bersama teman.</i>
2	Menurut Anda, seperti apa gambaran persahabatan yang baik itu, dan seperti apa pula gambaran persahabatan yang buruk atau tidak sehat?	<i>Menurut saya, persahabatan yang baik adalah hubungan yang saling menguatkan dan tidak menjadikan pencapaian satu sama lain sebagai ajang perbandingan. Sebaliknya, persahabatan yang buruk terlihat ketika salah satu pihak justru merasa tersaingi atau tidak jujur terhadap perasaannya sendiri terhadap keberhasilan temannya.</i>
3	Pernahkah Anda memiliki teman yang terlalu bergantung atau ketergantungan kepada Anda dalam urusan akademik maupun kehidupan sehari-hari? Bagaimana pengaruhnya terhadap hubungan kalian?	<i>Pernah, Saya memiliki seorang teman yang hampir selalu meminta pendapat saya dalam berbagai hal. Sebagai contoh, ketika hendak membeli pakaian atau barang tertentu, ia selalu menanyakan mana yang lebih baik dan cocok. Selain itu, ia juga sering meminta ditemani ketika pergi ke suatu tempat karena kurang percaya diri untuk pergi seorang diri.</i>

		<i>Dengan demikian, hampir seluruh keputusan, baik kecil maupun besar, selalu meminta pertimbangan saya terlebih dahulu.</i>
4	Apakah Anda pernah memiliki teman yang membuat Anda merasa bersalah atau tidak enak hati agar Anda menuruti keinginannya? Jika pernah, dapatkah Anda menceritakan pengalamannya?	<i>Pernah. Waktu itu saya tidak dapat meminjamkan uang karena memang sedang tidak memilikinya. Teman saya langsung menyatakan bahwa saya tidak bersedia membantunya ketika ia sedang kesulitan. Setelah mendengar hal tersebut, saya merasa bersalah, padahal kondisi saya saat itu juga sedang sulit.</i>
5	Pernahkah ada teman yang sering berbicara kepada Anda dengan kata-kata yang membuat Anda tersinggung atau sakit hati? Ceritakan pengalaman tersebut.	<i>Pernah, ia berbicara seolah-olah saya memiliki banyak kekurangan dan tidak pantas berteman dengan siapa pun. Sejak saat itu saya menjadi pribadi yang lebih banyak merenung.</i>
6	Apakah Anda pernah mempercayai seorang teman untuk menjaga rahasia atau informasi pribadi, tetapi kepercayaan tersebut tidak dijaga? Ceritakan pengalaman Anda.	<i>Pernah, kepada sahabat saya sendiri. Namun, ternyata ia justru mengkhianati kepercayaan yang telah saya berikan.</i>
7	Pernahkah ada informasi tentang diri Anda yang ternyata tidak sesuai dengan kenyataan tetapi sudah menyebar kepada teman-teman lain? Ceritakan	<i>Pernah. Ketika uang kas organisasi hilang, seorang teman yang sebelumnya satu sekolah menengah atas dan kini menjadi teman satu kos menyebarkan kepada teman-teman organisasi bahwa saya yang mengambil uang tersebut, padahal hal itu tidak benar. Akibatnya, beberapa teman mulai menjaga jarak</i>

		<i>dan bersikap berbeda kepada saya. Setelah dilakukan pengecekan, terbukti saya tidak terlibat. Meskipun demikian, saya tetap merasa kecewa karena nama baik saya sempat tercemar akibat informasi yang tidak benar tersebut.</i>
8	Apakah Anda pernah memiliki teman yang tidak menyukai ketika Anda dekat atau berteman dengan orang lain? Ceritakan pengalaman Anda.	<i>Pernah. Saya memiliki teman yang tidak menyukai apabila saya dekat dengan orang lain. Sebagai contoh, ketika kami sedang berbincang, saya menerima panggilan video dari pasangan saya. Setelah itu, teman saya langsung menunjukkan sikap yang berbeda dan menyatakan bahwa saya lebih mementingkan pasangan dibandingkan teman, padahal saat itu saya hanya menerima panggilan sebentar. Sejak kejadian tersebut, ia sering merasa kesal apabila saya menghabiskan waktu dengan orang lain dan menginginkan saya lebih banyak bersamanya. Sikap tersebut membuat saya merasa tidak nyaman karena seolah-olah tidak bebas menjalin hubungan dengan orang lain.</i>
9	Apakah teman tersebut biasanya datang atau menghubungi Anda hanya ketika membutuhkan bantuan?	<i>Pernah, saya beberapa kali diminta untuk membelanjakan keperluan mereka, dan saya menurutinya agar tetap memiliki teman.</i>
10	Apakah teman tersebut sering membandingkan dirinya dengan Anda atau	<i>Pernah, teman saya sering membandingkan karya ilmiah saya dengan milik orang lain.</i>

	membandingkan Anda dengan orang lain? Bagaimana bentuknya?	<i>Sebagai contoh, ketika saya selesai menyusun artikel atau proposal, ia menyatakan bahwa tulisan saya masih kalah baik dibandingkan teman lain yang lebih cepat menyelesaikannya. Selain itu, ketika saya memperoleh apresiasi dari dosen, ia kerap mengatakan bahwa keberhasilan saya semata-mata karena kebetulan atau bantuan orang lain. Perbandingan tersebut membuat hubungan kami terasa seperti ajang kompetisi, bukan hubungan yang saling mendukung.</i>
--	--	--

Nama Informan	Bila (B)
Jurusan	Studi Agama-agama
Angkatan	2022
Fakultas	Ushuluddin dan Studi Agama
Lokasi	Perpustakaan
Tanggal dan Waktu	11 juni 2026, 13.30

No	Pewawancara	Narasumber
1	Ceritakan sedikit tentang diri Anda. Seperti apa keseharian Anda, dan siapa saja orang yang paling sering bersama Anda dalam menjalani aktivitas sehari-hari?	<i>Kegiatan sehari-hari saya kurang lebih sama seperti mahasiswa pada umumnya. Pada pagi hingga siang hari saya biasanya berada di kampus, baik di perpustakaan maupun menjalani bimbingan skripsi dengan dosen. Apabila tidak sedang sibuk, saya lebih sering berada di kos atau sesekali keluar bersama teman. Orang yang paling</i>

		<i>sering bersama saya adalah teman sekelas dan teman dekat di organisasi.</i>
2	Menurut Anda, seperti apa gambaran persahabatan yang baik itu, dan seperti apa pula gambaran persahabatan yang buruk atau tidak sehat?	<i>Menurut saya, persahabatan yang baik adalah hubungan yang tetap menghargai privasi dan keputusan masing-masing pihak. Sebaliknya, persahabatan yang buruk ditandai dengan sikap posesif serta ketidakjujuran yang dapat merusak kepercayaan di antara kedua belah pihak.</i>
3	Pernahkah Anda memiliki teman yang terlalu bergantung atau ketergantungan kepada Anda dalam urusan akademik maupun kehidupan sehari-hari? Bagaimana pengaruhnya terhadap hubungan kalian?	<i>Pernah, Cukup sering terjadi. Saya pernah memberikan masukan kepada teman terkait tugas maupun masalah pribadinya, tetapi ia tetap memilih jalan yang diinginkannya sendiri. Oleh karena itu, saya kini lebih berhati-hati dan hanya memberikan saran tanpa memaksakan pendapat.</i>
4	Apakah Anda pernah memiliki teman yang membuat Anda merasa bersalah atau tidak enak hati agar Anda menuruti keinginannya? Jika pernah, dapatkah Anda menceritakan pengalamannya?	<i>Pernah. Pada waktu itu saya tidak dapat mengikuti suatu kegiatan karena ada kepentingan keluarga. Teman saya terus menyatakan bahwa saya lebih memilih orang lain dibandingkan dirinya. Ucapan tersebut membuat saya merasa bersalah, padahal saya memang tidak dapat hadir. Sejak saat itu saya sering mengalah karena khawatir ia marah atau menjauh.</i>
5	Pernahkah ada teman yang sering berbicara kepada Anda dengan kata-kata yang membuat Anda tersinggung atau sakit hati? Ceritakan	<i>Pernah. Ketika teman saya sedang memiliki masalah atau marah karena urusan pribadinya, ia kerap melampiaskan emosinya</i>

	pengalaman tersebut.	<i>kepada saya, padahal saya tidak memiliki kaitan dengan masalah yang sedang dihadapinya. Ia pernah memaki saya dengan kata-kata kasar dan nada tinggi sehingga saya merasa sangat tersinggung dan sakit hati. Saya memilih diam agar tidak memperpanjang masalah, tetapi setelah kejadian tersebut saya merasa tidak nyaman dan mulai menjaga jarak dengannya.</i>
6	Apakah Anda pernah mempercayai seorang teman untuk menjaga rahasia atau informasi pribadi, tetapi kepercayaan tersebut tidak dijaga? Ceritakan pengalaman Anda.	<i>Pernah, saya memiliki teman yang saya percayai. Pada waktu itu saya menceritakan suatu rahasia, namun ketika saya sedang tidak bersamanya, rahasia tersebut justru disebarluaskan kepada orang lain.</i>
7	Pernahkah ada informasi tentang diri Anda yang ternyata tidak sesuai dengan kenyataan tetapi sudah menyebar kepada teman-teman lain? Ceritakan	<i>Pernah. Saya memiliki teman dekat yang tinggal satu kos dengan saya hingga semester empat. Setelah kami memiliki teman baru di perkuliahan, ia menyebarkan rumor bahwa semasa sekolah menengah atas saya menjalin hubungan yang tidak pantas dengan seorang pembina pramuka dan melakukan perbuatan asusila, padahal hal tersebut tidak benar. Saya merasa sangat kecewa dan memilih menjaga jarak karena kepercayaan saya telah dikhianati.</i>
8	Apakah Anda pernah memiliki teman yang tidak menyukai ketika Anda dekat atau berteman dengan orang lain?	<i>Pernah, berupa sifat posesif. Ia menganggap bahwa saya tidak layak memiliki teman selain dirinya.</i>

	Ceritakan pengalaman Anda.	
9	Apakah teman tersebut biasanya datang atau menghubungi Anda hanya ketika membutuhkan bantuan?	<i>Pernah, teman saya sering menghubungi saya ketika membutuhkan bantuan, terutama terkait tugas perkuliahan. Ketika masih tinggal satu kos, ia kerap meminta saya mengerjakan atau membantu menyelesaikan tugas mata kuliah yang diambilnya, padahal saya sendiri sebenarnya kurang memahami mata kuliah tersebut. Di luar keperluan itu, ia jarang menghubungi atau berkomunikasi dengan saya, sehingga saya merasa bahwa ia hanya datang ketika membutuhkan bantuan.</i>
10	Apakah teman tersebut sering membandingkan dirinya dengan Anda atau membandingkan Anda dengan orang lain? Bagaimana bentuknya?	<i>Ia sering membandingkan indeks prestasi kumulatif kami. Setiap kali hasil akademik diumumkan, ia selalu menanyakan nilai saya kemudian membandingkannya dengan miliknya.</i>

Nama Informan	Manda (M)
Jurusan	Pemikiran Politik Islam
Angkatan	2022
Fakultas	Ushuluddin dan Studi Agama
Lokasi	Rumah Manda
Tanggal dan Waktu	12 Juni 2026, 10.00

No	Pewawancara	Narasumber
1	Ceritakan sedikit tentang diri Anda. Seperti apa keseharian Anda, dan siapa saja orang yang paling sering bersama Anda dalam menjalani aktivitas sehari-hari?	<i>Saya mahasiswi tingkat akhir sehingga aktivitas saya saat ini lebih banyak difokuskan pada penyelesaian skripsi. Pada pagi hari saya biasanya pergi ke kampus untuk</i>

		<i>bimbingan atau mencari referensi di perpustakaan, dan pada sore hari sesekali menghabiskan waktu di kantin atau kafe dekat kampus bersama teman-teman seangkatan. Orang yang paling sering bersama saya adalah teman satu kos dan teman yang sama-sama sedang menyusun skripsi.</i>
2	Menurut Anda, seperti apa gambaran persahabatan yang baik itu, dan seperti apa pula gambaran persahabatan yang buruk atau tidak sehat?	<i>Menurut saya, persahabatan yang baik adalah hubungan yang tetap saling percaya meskipun sesekali terjadi perbedaan pendapat. Sebaliknya, persahabatan yang buruk biasanya ditandai dengan adanya kecemburuan berlebihan serta kebiasaan menyebarkan informasi yang tidak benar mengenai teman sendiri.</i>
3	Pernahkah Anda memiliki teman yang terlalu bergantung atau ketergantungan kepada Anda dalam urusan akademik maupun kehidupan sehari-hari? Bagaimana pengaruhnya terhadap hubungan kalian?	<i>Pernah. Saya memiliki teman yang hampir setiap kali mengalami masalah keuangan selalu meminjam uang kepada saya. Pada awalnya saya tidak keberatan karena merasa kasihan, tetapi lama-kelamaan hal tersebut menjadi terlalu sering dan kadang pengembaliannya juga tidak tepat waktu.</i>
4	Apakah Anda pernah memiliki teman yang membuat Anda merasa bersalah atau tidak enak hati agar Anda menuruti keinginannya? Jika pernah, dapatkah Anda menceritakan pengalamannya?	<i>Pernah. Ketika saya menolak mengikuti kegiatan yang direncanakannya, ia menyatakan bahwa sayalah penyebab acara tersebut menjadi tidak menyenangkan. Saya pun merasa bersalah dan akhirnya tetap mengikuti</i>

		<i>kegiatan tersebut meskipun sebenarnya tidak berminat.</i>
5	Pernahkah ada teman yang sering berbicara kepada Anda dengan kata-kata yang membuat Anda tersinggung atau sakit hati? Ceritakan pengalaman tersebut.	<i>Pernah, ia mengatakan bahwa penampilan fisik saya kurang menarik untuk dipandang, padahal saya telah berusaha memperbaiki diri menjadi lebih baik.</i>
6	Apakah Anda pernah mempercayai seorang teman untuk menjaga rahasia atau informasi pribadi, tetapi kepercayaan tersebut tidak dijaga? Ceritakan pengalaman Anda.	<i>Pernah, Saya pernah memercayakan suatu rahasia mengenai masalah hubungan saya dengan pasangan kepada seorang teman. Pada awalnya ia berjanji tidak akan memberitahukannya kepada siapa pun, tetapi ternyata ia menceritakannya kepada teman lain dengan alasan hanya ingin berbagi cerita. Akibatnya, banyak pihak mengetahui masalah pribadi saya dan saya merasa malu.</i>
7	Pernahkah ada informasi tentang diri Anda yang ternyata tidak sesuai dengan kenyataan tetapi sudah menyebar kepada teman-teman lain? Ceritakan	<i>Pernah, berupa fitnah. Ia menyebarkan gosip bahwa saya mencuri uang, padahal saya tidak pernah melakukan hal tersebut.</i>
8	Apakah Anda pernah memiliki teman yang tidak menyukai ketika Anda dekat atau berteman dengan orang lain? Ceritakan pengalaman Anda.	<i>Pernah. Teman saya sering merasa cemburu apabila saya lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman lain. Ia beberapa kali menyatakan bahwa saya sudah tidak menganggapnya sebagai sahabat karena sering bersama kelompok yang berbeda.</i>
9	Apakah teman tersebut biasanya datang atau menghubungi Anda hanya ketika membutuhkan bantuan?	<i>Pernah, saya menyadari pola tersebut setelah beberapa waktu. Ia akan bersikap sangat ramah ketika membutuhkan bantuan, tetapi</i>

		<i>setelah keinginannya terpenuhi, hubungan kami kembali seperti biasa dan jarang berkomunikasi.</i>
10	Apakah teman tersebut sering membandingkan dirinya dengan Anda atau membandingkan Anda dengan orang lain? Bagaimana bentuknya?	<i>Pernah, ia sering membandingkan nilai perkuliahan kami. Apabila nilai saya lebih tinggi, ia langsung menyatakan bahwa mata kuliah yang saya ambil lebih mudah atau dosennya lebih baik. Terkadang ia juga membandingkan saya dengan teman lain yang menurutnya lebih pandai.</i>

Nama Informan	Ami (A)
Jurusan	Sosiologi Agama
Angkatan	2022
Fakultas	Ushuluddin dan Studi Agama
Lokasi	Embung uin
Tanggal dan Waktu	12 Juni 2026, 17.00

No	Pewawancara	Narasumber
1	Ceritakan sedikit tentang diri Anda. Seperti apa keseharian Anda, dan siapa saja orang yang paling sering bersama Anda dalam menjalani aktivitas sehari-hari?	<i>Saya mahasiswi semester akhir yang juga mengikuti kegiatan organisasi kampus. Pada malam hari saya biasanya mengerjakan skripsi di kos atau bepergian bersama teman dan pasangan. Orang yang paling sering bersama saya adalah teman organisasi dan teman sekelas.</i>
2	Menurut Anda, seperti apa gambaran persahabatan yang baik itu, dan seperti apa pula gambaran persahabatan yang buruk atau tidak sehat (toxic)?	<i>Menurut saya, persahabatan yang baik adalah hubungan yang membuat kedua belah pihak nyaman untuk saling terbuka. Sebaliknya,</i>

		<i>persahabatan yang buruk terlihat ketika seorang teman hanya menghubungi ketika memiliki kepentingan tertentu, kemudian bersikap dingin setelah kebutuhannya terpenuhi.</i>
3	Pernahkah Anda memiliki teman yang terlalu bergantung atau ketergantungan kepada Anda dalam urusan akademik maupun kehidupan sehari-hari? Bagaimana pengaruhnya terhadap hubungan kalian?	<i>Pernah, Saya memiliki teman yang hampir selalu menitipkan barang-barangnya kepada saya setiap kali sedang bertengkar dengan pasangannya, mulai dari tas, laptop, hingga barang-barang pribadi lainnya, karena ia tidak ingin bertemu dengan pasangannya untuk sementara waktu. Lama-kelamaan saya merasa cukup direpotkan.</i>
4	Apakah Anda pernah memiliki teman yang membuat Anda merasa bersalah atau tidak enak hati agar Anda menuruti keinginannya? Jika pernah, dapatkah Anda menceritakan pengalamannya?	<i>Pernah. Teman saya sering meminta saya mendengarkan seluruh permasalahannya hingga larut malam. Ketika saya menyatakan ingin beristirahat, ia mengatakan bahwa hanya saya yang dapat memahami dirinya. Karena merasa kasihan sekaligus bersalah, saya tetap mendengarkannya meskipun saya sendiri sedang kelelahan.</i>
5	Pernahkah ada teman yang sering berbicara kepada Anda dengan kata-kata yang membuat Anda tersinggung atau sakit hati? Ceritakan pengalaman tersebut.	<i>Pernah, ia mengatakan bahwa saya kurang memahami mata kuliah tertentu, padahal saya telah berusaha mengerjakan dan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh.</i>
6	Apakah Anda pernah mempercayai seorang teman	<i>Pernah. Pada waktu itu saya menceritakan suatu rahasia</i>

	untuk menjaga rahasia atau informasi pribadi, tetapi kepercayaan tersebut tidak dijaga? Ceritakan pengalaman Anda.	<i>kepadanya, tetapi ternyata ia justru menyebarkannya kepada teman-teman lain.</i>
7	Pernahkah ada informasi tentang diri Anda yang ternyata tidak sesuai dengan kenyataan tetapi sudah menyebar kepada teman-teman lain? Ceritakan	<i>Pernah, saya pernah mengalaminya. Beredar informasi bahwa saya memanfaatkan teman hanya ketika membutuhkan bantuan. Saya merasa tuduhan tersebut tidak benar karena saya tetap berusaha membantu teman sebatas kemampuan saya. Gosip tersebut membuat hubungan saya dengan beberapa teman menjadi kurang baik.</i>
8	Apakah Anda pernah memiliki teman yang tidak menyukai ketika Anda dekat atau berteman dengan orang lain? Ceritakan pengalaman Anda.	<i>Pernah. Ketika saya menjalin kedekatan dengan orang lain, ia tidak menyukainya dan bahkan menghasut orang lain agar tidak berteman dengan saya.</i>
9	Apakah teman tersebut biasanya datang atau menghubungi Anda hanya ketika membutuhkan bantuan?	<i>Pernah, Saya merasa bahwa ia lebih menganggap saya sebagai tempat meminta bantuan. Ketika saya tidak dapat membantu, sikapnya berubah menjadi lebih dingin dan komunikasi kami pun berkurang.</i>
10	Apakah teman tersebut sering membandingkan dirinya dengan Anda atau membandingkan Anda dengan orang lain? Bagaimana bentuknya?	<i>Pernah, pada saat proses penyusunan proposal penelitian, ia sering membandingkan perkembangan bimbingan kami. Apabila saya lebih cepat memperoleh persetujuan dosen, ia terlihat tidak senang dan menyatakan bahwa dosen pembimbing saya lebih mudah dibandingkan miliknya.</i>

DOKUMENTASI



Gambar 1.1 Wawancara

Surat Keterangan Cek Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIT PELAKSANA TEKNIK PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703278

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- 3790 /Un.16 /P1 /KT/VIII /2026

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Eni Amaliah, S.Ag., S.S., M.Ag.
NIP : 197005121998032002
Jabatan : Kepala UPT Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Penelitian Karya Ilmiah dengan Judul :

**FENOMENA TOXIC FRIENDSHIP DI KALANGAN MAHASISWI UIN RADEN INTAN
LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF PEMIKIRAN ETIKA IBNU MISKAWAIH
(Studi di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Angkatan 2022)**

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
ILMA HIKMA TUNNISA	2231010010	FUSA / AFI

Bebas plagiasi sesuai dengan hasil pemeriksaan tingkat kemiripan sebesar 16% dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 18 Agustus 2026

Kepala,



Dr. Eni Amaliah, S.Ag., S.S., M.Ag.
NIP.197005121998032002

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli UPT Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Karya Ilmiah Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di UPT Perpustakaan.

RADEN INTAN LIBRARY
FENOMENA TOXIC FRIENDSHIP DI KALANGAN MAHASISWI
UIN RADEN INTAN LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF PEMIKIR...

 KARYA ILMIAH 188

Document Details

Submission ID

trnoid::3618148588408

Submission Date

18 Aug 2026, 10:16 GMT+7

Download Date

18 Aug 2026, 11:54 GMT+7

File Name

Ilma Hikma Tunnisa_2231010010.docx

File Size

168.4 KB

80 Pages

15,425 Words

105,492 Characters

16% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Small Matches (less than 8 words)

Top Sources

- 14%  Internet sources
- 8%  Publications
- 12%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 14% Internet sources
- 8% Publications
- 12% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	digilib.uin-suka.ac.id	<1%
2	Internet	repository.ar-raniry.ac.id	<1%
3	Internet	repository.uinfasbengkulu.ac.id	<1%
4	Internet	ejournal.unipas.ac.id	<1%
5	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2026-05-24	<1%
6	Internet	repository.uin-alauddin.ac.id	<1%
7	Internet	digilib.uinkhas.ac.id	<1%
8	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2024-07-03	<1%
9	Internet	repository.uinsaizu.ac.id	<1%
10	Internet	journal.uir.ac.id	<1%
11	Internet	repository.radenfatah.ac.id	<1%

 Page 4 of 92 - Integrity Overview		Submission ID : trn.cad::3618148589408
12	Internet	
repository.radenintan.ac.id		<1%
13	Internet	
joecy.org		<1%
14	Internet	
repository.syekhnurjati.ac.id		<1%
15	Student papers	
UINFAS Bengkulu on 2026-05-09		<1%
16	Internet	
edoc.pub		<1%
17	Student papers	
UIN Raden Intan Lampung on 2024-06-14		<1%
18	Student papers	
UIN Raden Intan Lampung on 2026-06-14		<1%
19	Student papers	
UIN Raden Intan Lampung on 2026-07-14		<1%
20	Internet	
journal.larikesi.or.id		<1%
21	Student papers	
UIN Raden Intan Lampung on 2024-01-05		<1%
22	Internet	
idr.uin-antasari.ac.id		<1%
23	Internet	
repository.uin-suska.ac.id		<1%
24	Student papers	
University of Wollongong on 2024-02-05		<1%
25	Internet	
journal.pubmedia.id		<1%
 Page 4 of 92 - Integrity Overview		Submission ID : trn.cad::3618148589408

 Page 5 of 52 - Integrity Overview		Submission ID: trn.sad::3618148588408
26	Internet	
journal.lunismuh.ac.id		<1%
27	Student papers	
UIN Raden Intan Lampung on 2022-05-20		<1%
28	Student papers	
UIN Raden Intan Lampung on 2026-02-09		<1%
29	Internet	
e-journal.undikma.ac.id		<1%
30	Student papers	
Aims Community College on 2025-03-20		<1%
31	Internet	
repository.iiq.ac.id		<1%
32	Internet	
ejournal.laimbima.ac.id		<1%
33	Internet	
eprints.walisongo.ac.id		<1%
34	Internet	
ejurnal.undana.ac.id		<1%
35	Internet	
adisamedutech.com		<1%
36	Internet	
fr.scribd.com		<1%
37	Internet	
jurnal.lainponorogo.ac.id		<1%
38	Internet	
jurnal.stkipggritlungagung.ac.id		<1%
39	Internet	
repository.uin-malang.ac.id		<1%
 Page 5 of 52 - Integrity Overview		Submission ID: trn.sad::3618148588408

 Page 6 of 92 - Integrity Overview		Submission ID : 361814858408
40	Internet	
repository.uinmataram.ac.id		<1%
41	Internet	
repository.unissula.ac.id		<1%
42	Student papers	
University of Muhammadiyah Malang on 2026-07-10		<1%
43	Internet	
e-journal.hamzanwadi.ac.id		<1%
44	Internet	
eprints.iain-surakarta.ac.id		<1%
45	Internet	
jurnal.bimaberilmu.com		<1%
46	Student papers	
UIN Raden Intan Lampung on 2024-12-05		<1%
47	Internet	
ejournal.unesa.ac.id		<1%
48	Publication	
Sudira Wihadi, Nuraida Wahyu Sulistyani, Siti Khumaidatul Umaroh. "The Influen..."		<1%
49	Student papers	
UIN Raden Intan Lampung on 2022-07-19		<1%
50	Student papers	
UIN Raden Intan Lampung on 2024-02-29		<1%
51	Internet	
albaayaninstitute.org		<1%
52	Internet	
edukasilozone.com		<1%
53	Internet	
muhammadmauladi16.blogspot.com		<1%
 Page 6 of 92 - Integrity Overview		Submission ID : 361814858408

54	Internet	garuda.kemdiktisaintek.go.id	<1%
55	Internet	lfor.co.uk	<1%
56	Student papers	Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia on 2025-02-06	<1%
57	Publication	Mer Kusnia Dewi, MOH, Sahrul Gunawan Novlandi, Hisyam Nasirudin Ramadhan...	<1%
58	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2024-06-19	<1%
59	Internet	e-theses.iaincurup.ac.id	<1%
60	Internet	ijemd.umsida.ac.id	<1%
61	Internet	journals.iain-alzaytun.ac.id	<1%
62	Internet	repository.uindatokarama.ac.id	<1%
63	Student papers	UPA Perpustakaan UNTIRTA on 2026-05-21	<1%
64	Internet	ejournal.stitpn.ac.id	<1%
65	Internet	ejournal.uinmybatusangkar.ac.id	<1%
66	Internet	etheses.iainkediri.ac.id	<1%
67	Internet	journal.hasbaedukasi.co.id	<1%

	Page 8 of 92 - Integrity Overview	Submission ID : 361814858408
68	Internet	
jurnal.lundhirabali.ac.id		<1%
69	Publication	
Darmilisani, Dika Anhar Yudistira, Wahyu Tri Suwanda, Abdul Rahiem. "The Dyn...		<1%
70	Student papers	
IAIN Palopo on 2026-08-06		<1%
71	Student papers	
Konsorslum Perguruan Tinggi Swasta I 2023 on 2026-07-23		<1%
72	Student papers	
Konsorslum Perguruan Tinggi Swasta I 2023 on 2026-08-13		<1%
73	Student papers	
Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang on 2026-06-24		<1%
74	Student papers	
Sriwijaya University on 2023-07-27		<1%
75	Student papers	
Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya on 2026-06-06		<1%
76	Internet	
ejournal.kopertais4.or.id		<1%
77	Internet	
ejournal.warunayama.org		<1%
78	Internet	
idmetafora.com		<1%
79	Internet	
jurnal.polkesban.ac.id		<1%
80	Internet	
jurnal35.ar-raniry.ac.id		<1%
81	Internet	
repository.uinbanten.ac.id		<1%
	Page 8 of 92 - Integrity Overview	Submission ID : 361814858408

82	Student papers	IAIN Syekh Nurjati Cirebon on 2025-05-28	<1%
83	Publication	Syaffi, Muhammad Yusup. "Pelaksanaan Prinsip Kehati-Hatian Dalam Pembuat..."	<1%
84	Student papers	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang on 2022-06-24	<1%
85	Student papers	UPA Perpustakaan UNTIRTA on 2026-01-07	<1%
86	Student papers	Universitas Airlangga-1 on 2026-06-02	<1%
87	Student papers	Universitas Islam Bandung on 2026-06-04	<1%
88	Student papers	Universitas Widyatama Bandung on 2026-08-09	<1%
89	Publication	Yuserlina, Anny. "Rekonstruksi Regulasi Sistem Pemidanaan Terhadap Pelaku Tin..."	<1%
90	Internet	ejournal.uniramalang.ac.id	<1%
91	Internet	journal.yrplpku.com	<1%
92	Internet	myrealblo.blogspot.com	<1%
93	Internet	penerbitadm.pubmedia.id	<1%
94	Internet	repositori.iain-bone.ac.id	<1%
95	Internet	www.coursehero.com	<1%


Page 10 of 92 - Integrity Overview

Submission ID : 3618148588408

96	Student papers	Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia on 2025-08-24	<1%
97	Publication	Nur, Alfian Fikri. "Manajemen Peningkatan Mutu Pada Program Bahasa Arab di P..."	<1%
98	Student papers	UIN KH. Achmad Siddiq Jember on 2026-05-20	<1%
99	Student papers	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang on 2021-06-25	<1%
100	Student papers	Universitas Islam Riau on 2026-06-09	<1%
101	Student papers	Universitas Sebelas Maret on 2021-04-12	<1%
102	Internet	archive.umsida.ac.id	<1%
103	Internet	docplayer.info	<1%
104	Internet	repository.lainpalopo.ac.id	<1%
105	Internet	repository.lainpare.ac.id	<1%
106	Internet	repository.maranatha.edu	<1%
107	Internet	scholarhub.ui.ac.id	<1%
108	Internet	seminar.uad.ac.id	<1%
109	Student papers	Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia on 2024-11-02	<1%


Page 10 of 92 - Integrity Overview

Submission ID : 3618148588408

110	Student papers	Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia on 2025-08-09	<1%
111	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2023-11-15	<1%
112	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2026-01-19	<1%
113	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2026-07-16	<1%
114	Student papers	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta on 2026-08-11	<1%
115	Student papers	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta on 2025-03-21	<1%
116	Student papers	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta on 2026-06-18	<1%
117	Student papers	Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya on 2026-06-03	<1%
118	Student papers	Universitas Islam Bandung on 2025-09-27	<1%
119	Student papers	Universitas Muhammadiyah Sidoarjo on 2018-07-21	<1%
120	Student papers	Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya on 2026-05-17	<1%
121	Student papers	Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya on 2026-06-21	<1%
122	Internet	bravomumtaaz.blogspot.com	<1%
123	Internet	cdn.juris.id	<1%

124	Internet	ejournal.uit-irboyo.ac.id	<1%
125	Internet	es.scribd.com	<1%
126	Internet	etheses.uin-malang.ac.id	<1%
127	Internet	geograf.id	<1%
128	Internet	journal.aripafi.or.id	<1%
129	Internet	qdoc.tips	<1%
130	Internet	repository.metrouniv.ac.id	<1%
131	Internet	repository.stitmadani.ac.id	<1%
132	Internet	scholar.unand.ac.id	<1%
133	Internet	vdocuments.site	<1%
134	Internet	www.erudit.org	<1%
135	Internet	www.journal.unpas.ac.id	<1%